

**KEKERABATAN BAHASA BATAK TOBA DAN BAHASA BATAK
ANGKOLA SUATU KAJIAN LINGUISTIK HITORIS KOMPARATIF**



Nama: Gokma Mualita Margareta

No. Registrasi: 2125110825

Skripsi ini Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

Lembar Persembahan

*Kuperlukan Juruslamat agar jangan ku sesat
Selalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat
Maka jiwaku tenang tak akan takut dan enggan
Bila Tuhanku membimbing ku dimalam pun tenteram*

*Ku berserah kepada Allahku, di darat dan di laut menderu
Tiap detik, tak berhenti--Bapa Sorgawi trus menjagaku
Ku tahu benar.....
Ku dipegang erat.....
Di gunung tinggi dan samudera
Di taufan gelap, ku didekap--Bapa sorgawi trus menjagaku*

Allah yang menghantarkan aku ke Universitas ini, adalah Allah yang sama juga yang menyertai aku sampai aku keluar dari Universitas ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk Mamak dan Bapakku.

Ulangan 31:6

Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.

Gokma Muallita Margareta

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gokma Mualita Margareta
No Reg : 2125110825
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
JudulSkripsi : Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak
Angkola Suatu Kajian Linguistik Historis
Komparatif

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Juli 2015

Gokma Mualita
NIM. 2125110825

LEMBAR PERNYATAAN PRSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIA UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gokma Mualita Margareta
No Reg : 2125110825
Fakultas : Bahasa dan Seni
JudulSkripsi : Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak
Angkola Suatu Kajian Linguistik Historis

Komparatif

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Juli 2015
Yang menyatakan,

Gokma Mualita Mrgareta
NIM 2125110828

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas anugerah-Nya yang telah memberikan penyertaan dan hikmat kepada saya sehingga skripsi dengan judul *Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola Suatu Kajian Linguistik Historis Komparatif* telah diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Achmad HP selaku pembimbing Materi dengan penuh perhatian, kesabaran, serta ilmu yang diberikannya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Aulia Rahmawati, M.Hum selaku pembimbing Metodologi, yang telah memberikan masukan, dukungan dan motivasinya dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Aceng Rahmat, M.Pd selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni
4. Ibu Sintowati Rini Utami, M.Pd selaku kepala Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta.
5. Ibu Dr.Miftahulhairah A, M.Hum selaku kepala program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. Ibu Venus Khasanah, S.S selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasehat kepada penulis selama menjalani perkuliahan selama ini.
7. Ibu dan Bapak dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, selaku sumber tempat penulis mendapatkan banyak ilmu dan kemampuan.
8. Staf tata usaha dan perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Mbak Ida, Mbak Mala, Mas Roni, Pak Ratno, Pak Abu, dan Pak Dadang. Terima kasih telah bersedia direpotkan selama kurang lebih empat tahun ini.
9. Bapak dan Mamak yang selalu mencintai, mendoakan, membimbing, serta mendidik. Terima kasih atas setiap jerih lelah yang selama ini ditaburkan untuk kesuksesan penulis.
10. Abang Kokoh, Kakak Rut, Kakak Nana, Bang Grenda yang selalu mendoakan dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi dan berkuliah selama empat tahun ini.
11. Teman-teman kelas C dan D angkatan 2011 yang penulis banggakan terima kasih atas segala canda, tawa dan kenangan yang telah dilalui selama empat tahun ini.
12. Teman-teman *gank kobra*: Binar, Sova, Midun, Mba Ika, Andika, Bisma, Ridwan, Semi, Oase. Terima kasih atas canda, tawa, serta rindu yang akan terus tertanam.

13. Teman-teman sepelayanan Koordinator Fakultas PMK UNJ 2013: Deby, Anes, Merry, Putri, Kiky, dan Bang Sugeng. Terima kasih telah menjadi sahabat dalam Kristus sepanjang pelayanan 1,5 tahun.
14. Adik Kelompok Kecil Kupu-Kupu: Elprida, Amadea, Rega, Yuni, Ester yang penulis kasihi. Terima kasih atas canda dan setiap pertemuan kita, kiranya kita semakin bertumbuh ke arah Kristus.
15. Sahabat sepelayanan di FBS: Rega, Lia, dan Kendys. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dan segala proses kalian dalam menjadi pemimpin yang membuat penulis belajar untuk menjadi pemimpin juga.
16. Adik-adik PMK FBS yang penulis kasihi: Firda, Vero, Nindy, Lala, Jason, Ricky, Mery, dan Jethro. Teruslah bertumbuh dan berjuanglah mengejar Visi Allah di kampus dan dimana pun, terima kasih atas segala kenangan dan doa yang telah kita lalui bersama.
17. Pucan FBS: Kak Ivana, Jupe, Epe. Terimakasih atas segala bimbingan, canda, tawa, dan doa yang selalu penulis rindukan.
18. Kakak dan abang rohani yang penulis kasihi: Florence Agnesia Sinaga, S.S, Frederikson Horo, S.Pd, Ivana Ignatia Pardede, S.Pd atas setiap bimbingan rohani, motivasi dan doa selama kurang lebih empat tahun ini.
19. Amang Pdt. Sinaga di Sipirok beserta keluarga, Onamboru, Bang Jek, Bapaktua Siantar, Bapaktua Tarutung yang penulis banggakan. Terima kasih atas setiap bantuan yang diberikan selama penulis mengerjakan skripsi.

20. Sahabat yang terkasih: Tio Minar Rajagukguk, S.S dan Friyanka Tambunan S.Kom. Terima Kasih atas setiap suka, duka yang telah dijalani bersama.
21. Untuk warga Sipirok Desa Bungabondar dan Kak Mey. Terima Kasih telah membantu penulis dalam memperoleh data di desa tersebut.
22. Kekasih yang penulis cintai yaitu Redi Wahyu Setiajadi Sinaga, S.E. Terima kasih atas cinta, doa, dan kesabaran yang membantu penulis selama 2,5 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang positif sangat penulis harapkan guna memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi perkembangan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

Jakarta, September 2015

Penulis

G.M. M

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II : KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Kekerabatan Bahasa	11
2.1.1.1 Ciri-ciri Kata Berkerabat (Kognat).....	13
2.1.1.2 Leksikostatistik.....	14
2.1.2 Fonologi	17
2.1.2.1 Prinsip Studi Fonetik dan Fonologi	17
2.1.2.2 Klasifikasi Bunyi Bahasa	18
2.1.2.3 Klasifikasi bunyi bahasa berdasarkan ada tidaknya	
hambatan	19
2.1.2.4 Vokoid.....	19

2.1.2.5	Kontoid.....	21
2.1.2.6	Semi Vokoid.....	24
2.1.2.7	Silabel.....	24
2.1.3	Bahasa Batak Toba.....	27
2.1.3.1	Letak Geografis Batak Toba	27
2.1.3.2	Fonologi Bahasa Batak Toba	28
2.1.4	Bahasa Batak Angkola	32
2.1.4.1	Letak Geografis Batak Angkola	32
2.1.4.2	Fonologi Bahasa Batak Angkola.....	33
2.1.5	Sosiolinguistik.....	36
2.1.5.	Pemakaian Bahasa, Sikap Bahasa dan Kegiatan Berbahasa.....	37
2.2	Kerangka Berpikir	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tujuan penelitian.....	42
3.2	Metode Penelitian	42
3.3	Tempat dan waktu penelitian	43
3.4	Fokus Penelitian	43
3.5	Objek Penelitian	43
3.6	Instrumen Penelitian.....	44
3.7	Teknik Pengumpulan Data	46
3.8	Kriteria Kata Berekerabat.....	47

3.9 Teknik Analisis Data	48
--------------------------------	----

BAB IV : HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	49
4.1.1 Deskripsi informan	49
4.1.2 Deskripsi Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola	50
4.1.3 Data kata-kata kerabat (Kognat).....	62
4.1.4 Perubahan Bunyi-Bunyi Vokal Kata-kata Kognat	69
4.1.5 Data Perubahan Bunyi Konsonan.....	72
4.1.6 Penghitungan Tahun Pisah	78
4.1.7 Tabel hasil angket responden	81
4.1.7.1 Pemakaian bahasa.....	81
4.1.7.2 Kegiatan Berbahasa	86
4.1.7.3 Sikap Berbahasa	89
4.2 Interpretasi	100
4.3 Pembahasan	101
4.4 Keterbatasan Penelitian	102

BAB V : KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA :	107
LAMPIRAN :	109

DAFTAR ISI LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Daerah Batak Toba	104
Lampiran 2. Peta Daerah Batak Angkola	105
Lampiran 3. Tabel Transkripsi Data Bahasa Batak Toba Berdasarkan Daftar 200 Kata Morris Swadesh.	106
Lampiran 4. Tabel Transkripsi Data Bahasa Batak Angkola Berdasarkan Daftar 200 Kata Morris Swadesh.	120
Lampiran 5. Kegiatan Wawancara Penelitian Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola.....	138
Lampiran 6. Transkripsi Wawancara dengan Informan Bahasa Batak Toba.....	142
Lampiran 7. Transkripsi Wawancara dengan Informan Bahasa Batak Angkola.....	183
Lampiran 8. Angket Informan.....	235
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Jakarta	279
Lampiran 10. Surat Pernyataan Telah Meneliti oleh Kelurahan Tarutung.....	280

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar, tidak hanya dari segi wilayah dan jumlah penduduk tetapi juga dari segi jumlah bahasa (daerah). Indonesia memiliki 746 bahasa daerah, dari jumlah tersebut terdapat 442 bahasa daerah yang telah dipetakan dan dipublikasikan pada peta bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bahasa merupakan tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, dalam pembicaraan seseorang dapat diperoleh motif keinginan, latar belakang pendidikan, pergaulan, adat istiadat, dan lain sebagainya. Bahasa daerah disebut sebagai bahasa pertama, karena bahasa daerah merupakan bahasa sehari-hari yang dipakai dalam lingkungan keluarga dan pada umumnya juga di tempat tinggal.

Salah satu keputusan yang dihasilkan Seminar Politik Bahasa Nasional 1975 adalah ditentukannya fungsi bahasa daerah sebagai: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Selain itu, dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai: (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa

pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah¹.

Indonesia memiliki berbagai macam suku dan ragam bahasa daerah salah satunya yaitu suku Batak yang memiliki keberagaman bahasa di dalamnya. Suku Batak merupakan sebuah suku yang berasal dari pulau Sumatra Utara, suku Batak sendiri memakai bahasa Batak sebagai bahasa ibu mereka. Menurut sensus penduduk Indonesia tahun 1990, pemakai bahasa Batak sebagai bahasa sehari-hari berjumlah 3.304.286 yang selengkapnya dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel pemakaian Bahasa Batak 1990

Umur	Pedesaan	Kota	Laki-laki	Perempuan	Total
5-9	493.639	70.116	287.813	275.942	563.755
10-14	477.349	63.717	292.182	248.884	541.066
15-24	567.207	129.679	344.671	452.215	696.886
25-49	835.280	186.849	484.049	538.035	1.022.129
>50	412.327	68.123	217.332	263.118	480.286
Jumlah	2.785.802	518.484	1.626.092	1.678.194	3.304.286

Sumber: *Penduduk Indonesia: tabel pendahuluan hasil sub sampel sensus penduduk 1990*. –Jakarta: Biro Pusat Statistik, (1991). –hal.37-45.

Informasi tersebut menegaskan bahwa orang Batak dari berbagai kelompok sebagian besar masih tetap mempertahankan kebudayaannya yang termasuk dalam bahasanya, hal tersebut terbukti dari angka persentase 81.39%

¹ Hasan Alwi, Dendy Sugono, *Politik Bahasa* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 40.

penutur Bahasa Batak yang menggunakan Bahasa Batak secara aktif masih menetap di daerah pedesaan yang masih tradisional². Suku Batak terbagi ke dalam tiga rumpun, masing-masing rumpun yang terbentuk berdasarkan letak geografis. Berikut merupakan bahasa-bahasa Batak terdiri dari tiga rumpun, yaitu:

1. Rumpun Utara : Bahasa Karo, Bahasa Dairi, Bahasa Alas;
2. Rumpun Tengah : Bahasa Simalungun;
3. Rumpun Selatan : Bahasa Toba, Bahasa Angkola, dan Bahasa Mandailing.

Orang Batak Toba menyebut bahasa mereka *hata* Batak, orang Simalungun menyebut bahasa mereka *sahap* Simalungun, orang Karo menyebut bahasa mereka *cakap* Karo. orang Mandailing dan Angkola menyebut bahasa mereka *saro* Mandailing dan *saro* Angkola³. Terdapat tujuh kelompok bahasa Batak, setiap bahasa Batak dari berbagai rumpun memiliki perbedaan dan persamaan bahasa. Berikut merupakan contoh tuturan bahasa Batak dari berbagai Rumpun⁴:

Tabel 2. Tabel tuturan bahasa Batak

Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Karo	Bahasa Batak Dairi	Bahasa Batak Alas	Bahasa Batak Simalungun	Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Angkola	Bahasa Batak Mandailing

² Basyral Hamidy Harahap, *Horja Adat Istiadat Dalihan Natolu* (Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna di Jakarta Sahumaliangna,1993), hlm. 60.

³ *Ibid.*, hlm. 59.

⁴ Henry Guntur Tarigan, "Morfologi Bahasa Simalungun", (Jakarta: Disertasi yang tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, 1975).

Cantik	Jile	bagag	mejele	jenges	bagak	jeges	jeges
Bahasa Indone- sia	Bahas a Batak Karo	Bahas a Batak Dairi	Bahasa Batak Alas	Bahasa Batak Simalung- un	Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Angkola	Bahasa Batak Mandailing
Ibu	nande	inang	ame	inang	inang	inang	umak
Istri	ndehar a	persap o	beru	tondong	parsondu k bolon	adaboru	adaboru
Kecil	kitik	kedek	cut	etek	geleng	menek	menek

Dua bahasa yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola. Berdasarkan tabel tuturan bahasa batak, beberapa persamaan tuturan yang terdapat dalam Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola antara lain: “Olo” yang artinya iya, “Inang” yang artinya ibu, dan tuturan yang mirip namun terdapat perubahan bunyi yaitu: “geleng” dalam Bahasa Batak Toba dan “menek” dalam Bahasa Batak Angkola yang artinya kecil, serta “inda” yang artinya tidak dalam Bahasa Batak Angkola dan “daong” dalam bahasa Batak Toba. Untuk lebih jelas berikut merupakan ilustrasi percakapan pada Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola:

1. Ilustrasi percakapan Bahasa Batak Toba terjadi di Desa Hutapea Banuarea, Kecamatan Tarutung Tapanuli Utara tepatnya rumah kepala desa setempat Hermanto Hutapea. Konteks percakapan yaitu kepala desa menanyakan dari mana tetangga tersebut, kemudian menanyakan apa yang dibawa oleh tetangga, setelah itu menerima undangan pernikahan yang diberikan oleh tetangga yang datang ke rumah. Tokoh yang terlibat yaitu

Kepala Desa dan Tetangga (warga). Berikut merupakan ilustrasi percakapan Bahasa Batak Toba:

A : Horas!

B: Bah, horas! sian dia ho?

A: Sian pasar nakin, ribur nian

B: Aha binoan mi?

A: Dion adong undangan, bereku naeng mangoli

B: Tu marga aha?

A: Tu marga situmorang

B: Bah, andigan ulaonna?

A: bereng ma di undangani andigan

B: olo, hu jaha pe anon

Keterangan

A: Tetangga

B : Kepala Desa

Dari dialog di atas muncul kata-kata sebagai berikut: [Horas], [sian], [dia], [ho], [pasar], [nakin], [ribur], [nian], [aha], [binoan], [mi], [dion], [adong], [undangan], [bereku], [naeng], [mangoli], [tu], [marga], [situmorang], [bah], [andigan], [ulaonna], [bereng], [ma], [di], [olo], [hu], [jaha], [pe], [anon].

2. Ilustrasi percakapan Bahasa Batak Angkola terjadi di Desa Bungabondar, Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan tepatnya di rumah salah satu warga Angkola yaitu Norma Dongoran. Konteks percakapan yaitu menyambut

kedatangan suami sepulang dari kebun, lalu istri menanyakan apa yang dibawa oleh suami, dan menanyakan siapa yang datang ke rumah. Tokoh yang terlibat yaitu Istri (Norma Dongoran) dan suami (Bapak Harahap). Berikut merupakan ilustrasi percakapan Bahasa Batak Angkola:

A: Sian dia ho? Mamulak?

B : sian kobun, loja sajo au

A: aha na diboanmi?

B : ndon, adong lalat sian kobun

A : uttungma dah, minum tesmon bapak

B : baen ma disi, ise do nangaroi?

A : pamili sian jakarta baru ro nakkin sore

B : maridi ma jo au asa segar

A : oh, maridi ma

Keterangan

A: Istri

B: Suami

Berdasarkan dialog di atas muncul kata-kata sebagai berikut: [Sian], [dia], [ho], [mamulak], [kobun], [loja], [sajo], [au], [aha], [na], [diboanmi], [ndon], [adong], [lalat], [uttungma], [dah], [minum], [tesmon], [bapak], [baen], [ma], [disi], [ise], [do], [nangaroi], [pamili], [jakarta], [baru], [ro], [nakkin], [sore], [maridi], [jo], [asa], [segar], [oh], [maridi], [ma].

Berdasarkan dua ilustrasi percakapan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola terdapat persamaan bunyi sama persis, yaitu: [ho], [Sian], [ma],

[aha]. Selain itu ditemukan beberapa kata yang mengalami perubahan bunyi namun makna sama, yaitu: [dion] menjadi [ndon], [binoan] menjadi [diboan], [nian] menjadi [sajo]. Berdasarkan ilustrasi tersebut pun dapat diasumsikan bahwa dari segi pemakaian berbahasa, kegiatan berbahasa, sikap berbahasa masyarakat Toba dan Angkola menggunakan bahasa batak dalam kesehariannya, baik dengan tetangga sekitar dan keluarga di rumah.

Bahasa Batak Toba ketersebarannya memenuhi di wilayah Kabupaten Tapanuli Utara pulau Sumatera, yang secara administratif terdiri atas 15 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Tarutung;
2. Kecamatan Adiankoting;
3. Kecamatan Pahae Julu;
4. Kecamatan Pahae Jae;
5. Kecamatan Simagumban;
6. Kecamatan Purba Tua;
7. Kecamatan Siatas Barita;
8. Kecamatan Sipahutar;
9. Kecamatan Pangaribuan;
10. Kecamatan Garoga;
11. Kecamatan Sipoholon;
12. Kecamatan Pagaran;
13. Kecamatan Siborongborong;
14. Kecamatan Muara;

15. Kecamatan Parmonangan.

Bahasa Batak Angkola ketersebarannya terdapat di daerah Tapanuli Selatan kecamatan Batang Angkola, Sipirok, Padang Sidempuan serta Padang Lawas. Angkola merupakan cabang dari Mandailing karena Angkola masih dalam satu kabupaten dengan Mandailing. Bagian utara dari Sipirok berbatasan dengan Tapanuli Utara yaitu tepatnya di Tarutung. Meskipun Batak Toba dan Batak Angkola berbeda kabupaten kedua bahasa tersebut masuk ke dalam rumpun yang sama yaitu rumpun selatan.

Secara rumpun, letak geografis, beberapa contoh tuturan, serta ilustrasi percakapan Bahasa Batak Angkola dan Bahasa Batak Toba maka diasumsikan bahwa kedua bahasa tersebut memiliki kekerabatan. Ilmu yang membahas tentang kekerabatan bahasa yaitu ilmu Linguistik Historis Komparatif. Objek kajian Linguistik Historis Komparatif dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada lebih dari satu bahasa, yang tujuannya untuk menentukan relasi kekerabatan yang terdapat di antara bahasa-bahasa tersebut yaitu Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola. Ilmu Linguistik Historis Komparatif di dalamnya terdapat aspek fonologi untuk mengetahui bagaimana penggolongan serta perubahan bunyi-bunyi Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, dan aspek sosiolinguistik untuk mengetahui bagaimana pemakaian bahasa serta kegiatan berbahasa para penutur masyarakat Batak Toba dan Batak Angkola.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola?
2. Bagaimana deskripsi vokal dalam dua bahasa dan perubahannya?
3. Bagaimana deskripsi konsonan dalam dua bahasa dan perubahannya?
4. Kapan tahun pisah antara Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Angkola?
5. Bagaimana Pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa, dan sikap berbahasa masyarakat Batak Angkola dan Batak toba?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada kekerabatan yang terdapat dalam Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola dan Faktor yang membuat kedua bahasa tersebut berkerabat serta pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa, dan sikap berbahasa masyarakat Batak Toba dan Batak Angkola.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kekerabatan antara Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Angkola?
2. Bagaimana pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa, dan sikap berbahasa masyarakat Batak Toba dan Batak Angkola?

1.5 Kegunaan Penelitian

Minimnya penelitian tentang bahasa batak, maka kegunaan penelitian Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Angkola Suatu Kajian Linguistik Historis Komparatif bagi masyarakat adalah memberikan sumbangan pengetahuan tentang kekerabatan kedua bahasa tersebut dan menghitung tahun pisah kedua bahasa tersebut, selain itu penelitian ini berguna dalam pengetahuan akan bahasa daerah terkhusus Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola. Bagi mahasiswa studi ini juga dapat menjadi satu upaya memperkaya dan mengembangkan data penelitian tentang bahasa daerah khususnya Bahasa Batak, dan bagi para ahli bahasa penelitian ini bermanfaat dalam pengajaran deskripsi bunyi dan perbedaan bunyi-bunyi baik konsonan dan vokal yang terdapat dalam Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini menguraikan: kekerabatan bahasa, fonologi, Bahasa Batak Toba, Bahasa Batak Angkola, sosiolinguistik, serta kerangka berpikir.

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori antara lain: kekerabatan bahasa, fonologi, Bahasa Batak Toba, Bahasa Batak Angkola, sosiolinguistik.

2.1.1 Kekerabatan Bahasa

Linguistik komparatif atau linguistik bandingan merupakan suatu cabang ilmu bahasa (linguistik) yang berusaha untuk meletakkan dasar-dasar pengertian perkembangan dan kekerabatan antara bahasa-bahasa di dunia dan mencoba menemukan unsur-unsur pengaruh timbal balik antara bahasa-bahasa yang pernah mengadakan kontak dalam sejarah. Cabang ilmu bahasa ini yang mula-mula memperoleh dasarnya dari perbandingan bahasa yang sezaman (sinkronik), kemudian berkembang lebih jauh dengan mencoba menemukan unsur-unsur yang lebih tua dalam kehidupan sebuah bangsa atau lebih.

Mula-mula dalam tahap pengembangannya yang pertama cabang ilmu bahasa ini (linguistik bandingan) hanya diartikan sebagai bidang yang mempelajari aspek-aspek historis bahasa, khususnya yang menyangkut hubungan genealogis bahasa. Sehingga istilah linguistik bandingan pada tahap itu identik

dengan istilah linguistik bandingan historis (linguistik historis komparatif)⁵. Lebih ringkasnya Linguistik Historis komparatif adalah cabang dari linguistik (teoretis) yang menyelidiki perkembangan bahasa dari suatu masa ke masa yang lain, serta menyelidiki perbandingan suatu bahasa dengan bahasa lain⁶. Pada penelitian ini difokuskan pada upaya untuk menemukan relasi historis pada dua bahasa dan tipe kajian ini pun bersifat vertikal bukan horizontal. Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola merupakan bahasa-bahasa yang hidup serumpun sehingga dapat diasumsikan memiliki kekerabatan yang cukup erat namun, kenyataannya kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan bahasa dalam kosakata dan bunyi-bunyi bahasa sehingga dilakukanlah penelitian dalam mengetahui tingkat kekerabatannya yang dihitung melalui teknik leksikostatistik.

Kajian Linguistik Historis Komparatif (LHK) dilandasi oleh dua pendirian pangkal (asumsi) yang mendasar yaitu pertama hipotesis keterhubungan (*related hypotesis*) dan yang kedua hipotesis keteraturan (*regularity hypothesis*). Hipotesis keterhubungan menjelaskan adanya persamaan yang jelas antara kata-kata dari berbagai bahasa atau dialek yang berbeda-beda, karena pada hakekatnya bahasa-bahasa itu berhubungan satu dengan yang lain, dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa bahasa-bahasa atau dialek-dialek itu berasal dari satu bahasa induk atau *protolanguage*, sedangkan hipotesis keteraturan akan memudahkan pengkaji untuk membuat rekonstruksi tersebut, karena diasumsikan bahasa-bahasa atau dialek-dialek itu mengalami perubahan suara secara teratur.

⁵ Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Tipologis* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 2.

⁶ Mahsun, M.S, *Linguistik Historis Komparatif* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm.5.

2.1.1.1 Ciri-ciri Kata Berkerabat (kognat)

Ciri-ciri kata yang berkerabat dapat berupa⁷:

1. Kata yang identik, yaitu kata yang berkerabat yang baik dari segi semantis maupun formatifnya sama, contohnya:

Tabel 5. Ciri-ciri kata berkerabat identik

Bahasa Sasak	Bahasa Sumbawa	Glos
Api	Api	Api
Lueq	Lueq	Banyak
Isiq	Isiq	Isi,dll.

2. Kata yang berkerabat mirip, yaitu kata yang dari segi semantiknya sama, tetapi terdapat perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan itu terjadi pada beberapa bunyi yang posisinya sama. Sebagai contoh kata yang berkerabat yang terdapat dalam bahasa Sumbawa dan Sasak berikut:

Tabel 6. Ciri-ciri kata berkerabat mirip

Bahasa sasak	Bahasa sumbawa	Glos
Mata	Mate	Mata
Apa	Ape	Apa
Lima	Lime	Lima, dll.

⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

2.1.1.2 Leksikostatistik

Salah satu teknik kajian Linguistik Historis Komparatif adalah leksikostatistik. Teknik kajian leksikostatistik awal kehadirannya sekitar tahun 1950 oleh Morris Swadesh dan dibantu oleh Robert Less yang dipergunakan untuk menetapkan bahasa-bahasa, membuat pengelompokan bahasa-bahasa sekerabat (*sub-grouping*). Menurut perkembangannya, istilah leksikostatistik dibedakan dengan glotokronologi, namun mengingat dalam kenyataannya, keduanya mempunyai hubungan yang erat dan saling melengkapi, maka sering pula kedua istilah itu disamakan saja. Istilah Glotokronologi difungsikan untuk menentukan waktu memencarnya bahasa-bahasa. Istilah leksikostatistik difungsikan untuk menetapkan kekerabatan bahasa-bahasa sekerabat (*subgrouping*)⁸.

Prosedur kerja teknik kajian leksikostatistik yang membandingkan antara dua bahasa atau lebih bahasa yaitu dengan cara: (1) merekam bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan dengan daftar kosakata Dasar Morris Swadesh. Rekaman bahasa harus dilakukan secermat mungkin. Kata-kata yang direkam hendaklah kata-kata yang dipakai sehari-hari dan lazim benar, lalu (2) mencari dan menentukan kata-kata yang diperkirakan berkerabat. Dalam penentuan kekerabatan antara dua bahasa, perlu diperhatikan hal-hal seperti kesamaan bunyi dan makna, perubahan bunyi yang berlangsung secara regular antara dua atau lebih bahasa tersebut, pergeseran makna kata sebunyi dalam dua atau lebih bahasa tersebut lalu, kemungkinan adanya kontak dan pinjaman kata-kata antar bahasa,

⁸ Abd. Syukur, *Linguistik Komparatif Sajian Bunga Rampai*, (Jakarta:Usaha Nasional), hlm. 63,

dan ketiga (3) menghitung lamanya waktu dua bahasa tersebut berpisah atau berpencar dari bahasa induk⁹. Dalam hubungan tersebut, kata-kata yang diperkirakan berkerabat harus dikonvensikan ke dalam persentase. Sehingga, berapa persentase kata yang sama, pada linguistik historis komparatif, dalam kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola bisa diketahui tahun pisah kedua bahasa tersebut yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\log c}{2 \log r}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

t: Lama waktu berpisah atau berpencar

c: Persentase kata kerabat

r: Konstan atau indeks

log: Logaritma

Rumus di atas dapat diselesaikan dengan mengikuti tahap-tahap berikut:

1. Mula-mula mencari logaritma c dan r dalam daftar logaritma;
2. kemudian logaritma r dikalikan dengan dua;
3. hasil dari logaritma c dibagi dengan hasil dari dua;
4. hasil dari pembagian dalam nomor tiga menunjukkan waktu pisah dalam satuan ribuan tahun. Hasil terakhir ini dapat diubah menjadi tahun biasa setelah dikalikan dengan 1000, tetapi karena perpisahan itu tidak terjadi

⁹ Jos Daniel Parera, *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm 108.

dalam satu tahun tertentu lebih baik dipertalikan dalam bentuk satuan ribuan tahun¹⁰.

Berikut merupakan contoh penghitungan tahun pisah antara bahasa Komerling Ulu dan Bahasa Indonesia¹¹:

Dari 200 buah kata, maka dapat dilihat bahwa kata yang memiliki:

a. Bunyi yang sama total = 47 kata

b. Kemiripan bunyi-makna sama = 42 kata

jumlah kekerabatan = 89 kata atau 44,5 %

$$\begin{aligned}
 \text{penghitunga tahun pisah : } t &= \frac{\log c}{2 \log r} \\
 &= \frac{\log 44,5 \%}{2 \log 81\%} \\
 &= \frac{-0,3516}{2(-0,0915)} \\
 &= \frac{0,3516}{0,183} = 1921
 \end{aligned}$$

Tahun pisah = 1984-1921 = 63 M

Jadi, Bahasa Komerling Ulu berpisah dengan bahasa Indonesia dari sebuah bahasa induk pada tahun 63 M.

Untuk mengetahui kekerabatan suatu bahasa dapat dilakukan tinjauan leksikostatistik, Morris Swadesh mengusulkan sekitar 200 kosakata dasar yang dianggap universal artinya bisa terdapat pada semua bahasa di dunia, 200 kata Morris Swadesh diambil dari artikel Gudschinsky “The ABC’s of lexicostatistic

¹⁰ Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 130.

¹¹ Parera, *Op.Cit.*, hlm. 173.

(glottochronology)” *word 12*¹². Kosakata dasar tersebut langsung dituturkan oleh penutur masing-masing bahasa, setiap penutur menuturkan 200 kosakata sesuai dengan bahasanya sendiri. Jumlah bahasa yang berkerabat dapat ditetapkan oleh tingginya tingkat kekerabatan antara kedua bahasa yang memiliki kemiripan dalam bahasa lisan maupun tulis, namun berbeda dialek ataupun logat. Kesamaan fonem merupakan suatu alasan bahwa bahasa tersebut adalah berkerabat.

2.1.2 Fonologi

Bahasa sebagai fenomena yang memadukan dunia makna dan bagian dunia bunyi mempunyai tiga subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatikal dan subsistem leksikal. Tuturan bahasa terdiri atas bunyi, bukan sembarang bunyi saja melainkan bunyi tertentu, yang agak berbeda-beda menurut bahasa tertentu¹³. Bunyi tersebut diselidiki oleh fonetik dan fonologi. Fonetik ialah studi tentang bunyi-bunyi ujar.

2.1.2.1 Prinsip Studi Fonetik dan Fonologi

Saling berbicara dan mendengar satu sama lain merupakan hal yang normal dalam kehidupan manusia. Kemampuan mengomunikasikan sesuatu, bergantung antara lain pada fungsi alat-alat bicara, dan saling mengenal dan memahami bunyi-bunyi yang digunakan. Hal ini terjadi karena adanya konvensi kebahasaan.

Memulai analisis dalam suatu ujaran kita dapat didekati dari berbagai

¹² *Ibid.*, hlm. 175.

¹³ J.W.M Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), hlm.10.

tingkatan atau level. Satu level misalnya, ujaran merupakan masalah anatomi dan fisiologi, dari hal ini terlihat bahwa alat bicara seperti lidah dan laring berfungsi untuk menghasilkan bunyi bahasa. Dalam level lain terdapat juga bahwa bunyi ujaran itu sendiri yang dihasilkan oleh alat bicara itu, unit-unit bunyi yang secara umum dicoba identifikasi dengan grafem (huruf) seperti misalnya bunyi /b/ atau bunyi /m/. Selain itu dapat dipahami pula bahwa ujaran merupakan transmisi sebagai gelombang bunyi yang berarti dapat mempelajari ujaran itu sendiri sebagai gelombang bunyi.

Pendekatan terhadap ujaran sebagaimana digambarkan, secara garis besar menjadi dasar bagi studi fonologi. Pandangan terhadap anatomi dan fisiologi dari organ manusia yang menghasilkan ujaran, pandangan terhadap ujaran sebagai gelombang bunyi yang bisa dianalisis dari segi fisiknya. Pandangan terhadap bagaimana bunyi ujaran itu diterima oleh pendengarnya merupakan dasar-dasar kajian fonetik. Sementara itu pandangan terhadap ujaran sebagai suatu organisasi bunyi yang membawa makna, merupakan dasar-dasar kajian fonemik (fonologi dalam arti sempit).

2.1.2.2 Klasifikasi Bunyi Bahasa

Bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan alat ucap manusia dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan beberapa cara, atau dasar. Dasar klasifikasi itu antara lain (1) ada tidaknya hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara, (2) ada tidaknya ketegangan kekuatan arus udara pada saat bunyi bahasa

itu dihasilkan, (3) lamanya bunyi itu diartikulasikan, (4) kedudukan bunyi pada suku kata (5) derajat kenyaringan, (6) arus udara.

2.1.2.3 Klasifikasi Bunyi Bahasa Berdasarkan Ada Tidaknya Hambatan

Berdasarkan ada tidaknya hambatan dalam proses artikulasi, secara umum bunyi bahasa terdiri atas Vokoid, Kontoid dan Semi Vokoid.

2.1.2.4 Vokoid

Bunyi Vokoid dihasilkan dengan adanya pelonggaran udara yang keluar dari dalam paru-paru tanpa mendapatkan halangan. Penjenisan vokoid atau perbedaan antara satu vokoid dengan vokoid lainnya ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yaitu gerak maju mundur lidah, gerak lidah naik turun dan posisi bibir.

Berdasarkan gerak maju mundur (horizontal), vokoid dibedakan atas: vokoid depan, vokoid pusat, dan vokoid belakang. Yang termasuk vokoid depan adalah: [i], [e], dan [ɛ]. Yang tergolong vokoid pusat adalah: [ə], [a], sedangkan yang tergolong vokoid belakang adalah: [u], [O], dan [ɔ].

Berdasarkan gerak lidah naik turun, yaitu jarak lidah dengan langit-langit (gerakan vertikal), vokoid dibedakan atas: Vokoid tinggi, vokoid sedang, dan vokoid rendah. Yang tergolong vokoid tinggi adalah: [i], [u], yang tergolong vokoid sedang adalah: [e], [ɛ], [ə],[o], dan [ɔ], sedangkan yang tergolong vokoid rendah adalah vokoid [a].

Selain itu vokoid juga ditentukan berdasarkan posisi bibir vokoid itu dihasilkan. Berdasarkan posisi bibir, vokoid dapat dibedakan atas: vokoid bundar

dan tak bundar, yang termasuk vokoid bundar adalah: [u], [o] dan [ɔ] sedangkan yang tergolong vokoid tak bundar adalah: [i], [e], [ɛ], [ə] dan [a]. Berdasarkan tiga kriteria penghasilan vokoid tersebut dapat dibuat denah atau diagram vokoid, berikut ada tabel denah vokoid:

Tabel 3. Denah Vokoid

		Depan	Pusat	Belakang
Tinggi	Bulat			u
	Tak bulat	i		
Sedang	Bulat			O,ɔ
	Tak bulat	e,ɛ	ə	
Rendah	Bulat			
	Tak bulat		a	

Dari diagram vokal tersebut selanjutnya dapat dikenali berbagai jenis vokal, yaitu:

[i] : adalah vokal pusat, tinggi, tidak bulat;

[u] : adalah vokal belakang, tinggi, tidak bulat;

[e] : adalah vokal depan, sedang, tak bulat;

[ɛ] : adalah vokal depan, sedang, tidak bulat;

[ə] : adalah vokal pusat, sedang, tidak bulat;

[O] : adalah vokal belakang, sedang, bulat;

[ɔ] : adalah vokal belakang, sedang bulat¹⁴.

¹⁴ Achmad, HP., *Op. Cit.*, hlm. 49

2.1.2.5 Kontoid

Dari penghasilan bunyi kontoid, arus udara dan paru-paru mendapat hambatan di rongga mulut oleh artikulasi. Penggolongan dan penjenisan hal tersebut terdapat kriteria sebagai berikut:

1. titik artikulasi;
2. cara hambatan;
3. ikut bergetar tidaknya pita suara.

Berdasarkan titik artikulasi, didapati beberapa jenis kontoid:

1. bilabial: [b],[p],[m],[w]
2. labiodental: [v],[f] [w]
3. apikodental: [q]
4. apiko alveolar:[a],[t],[l],[n],[r].
5. apiko palatal: [d], [v], [t]
6. lamino alveolar: [z],[s]
7. medio palatal: [j], [c], [ny], [y]
8. dorso velar: [g], [k], [j]
9. uvular:[r]
10. laringal: [h]
11. faringal: [h]
12. glotal [ʔ]

Berdasarkan cara hambatan arus udara dalam rongga mulut oleh titik artikulasi, kontoid dapat dibedakan atas kontoid (1) hambat stop, (2) paduan (afrikat), (3) geseran (frikatif), (4) getar (tnyata), (5) sampingan (lateral), 6 sengau (nasal), dan (7) semivokal¹⁵.

Sedangkan, berdasarkan ikut tidaknya bergetar pita suara pada saat kontoid dihasilkan, diperoleh kontoid bersuara dan tak bersuara. Yang tergolong kontoid bersuara adalah [b], [d], [g], [h], [m], [n], [p], [v], [z], [l], [r], [j], [q].

¹⁵ *ibid.*, hlm. 50

Untuk memudahkan mengenali jenis-jenis konsonan berdasarkan tiga kriteria di atas, diperlukan denah konsonan. Berikut tabel denah konsonan:¹⁶

Tabel 4. Tabel Denah Konsonan

Cara Berartikulasi	Bilabial	Labio-dental	Apiko-dental	Lamino-Palatal	Lamino-alveolar	Dorso-velar	Faringal	Glotal
Letupan	pb			td		kg		?
Geseran		fv	q	sz	ʒ	x	h	
Paduan					Cj			
Sengauan	m			n	ɲ	ŋ		
Getaran				r				
Sampingan				i				
Hampiran	w				y			

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 51

2.1.2.6 Semi Vokoid

Dalam studi fonemik semi vokoid sering disebut semi vokal. Bunyi ini dikategorikan kedalam bunyi semi vokal, karena suatu saat dapat berstatus konsonan, dan suatu saat berstatus vokal, yang tergolong bunyi semi vokoid adalah [w], [y].

Kedua bunyi ini yaitu [w], dan [y], memiliki dua karakteristik yaitu sebagai bunyi nyata (sebagai kontoid), dan sebagai bunyi tidak nyata (sebagai vokoid). Sebagai bunyi nyata [w] di depan pada kata ‘wajib’, ‘jawab’, sedangkan sebagai bunyi tidak riil (sebagai vokoid), di depan pada kata ‘juwara’, ‘juwal’, dan sebagainya. Untuk bunyi [y], secara nyata, didapati pada kata ‘yakni’, ‘percaya’, ‘sayang’ sedangkan sebagai bunyi tidak nyata, didapati pada kata ‘siyang’, dan ‘pakaiyan’.

2.1.2.7 Silabel

Silabel merupakan kajian dari fonotaktik. Fonotaktik adalah dua bahasa atau lebih yang mempunyai khasanah fonem yang mirip atau bahkan sama persis mungkin mempunyai kaidah-kaidah yang berbeda yang mengatur distribusi fonem dalam morfem, kata, suku kata¹⁷. Silaba atau suku kata adalah satuan ritmis terkecil dalam suatu ujaran atau runtutan bunyi ujaran¹⁸. Satu silabel biasanya meliputi satu vokal, dan satu konsonan atau lebih. Silabel mempunyai puncak kenyaringan atau sonoritas yang biasanya jatuh pada sebuah vokal, terjadi karena

¹⁷ Roger Lass, *Fonologi Sebuah Pengantar untuk Konsep-konsep Dasar*, (Semarang: IKIP Semarang Press), hlm. 27.

¹⁸ *Ibid.*, hlm, 58.

adanya ruang resonansi berupa rongga mulut, rongga hidung, atau rongga-rongga lain, di dalam kepala dan dada. Bunyi yang paling banyak menggunakan ruang resonansi itu adalah bunyi vokal karena itulah, yang dapat disebut bunyi silabis atau puncak silabis adalah bunyi vokal¹⁹.

Bunyi vokal mungkin selalu menjadi puncak silabis atau puncak kenyaringan dalam suatu silabel dalam satuan ritmis tertentu, namun sebuah konsonan baik yang bersuara maupun tidak mempunyai kemungkinan juga untuk menjadi puncak silabis. Sebuah puncak silabel dapat didahului oleh kesenyapan atau oleh konsonan atau gugus konsonan, dapat pula disusul oleh konsonan atau gugus konsonan. Semua kondisi tersebut menggambarkan adanya struktur silabel

A. Struktur Silabel

Struktur umum silabel dapat dirinci sebagai berikut²⁰:

1. -V- seperti pada [a-ma-nat]
2. KV- seperti pada [pas-sar]
3. -VK seperti pada [la-ut]
4. K V K seperti pada [sir-na]
5. K K V - seperti pada [pro-tes]
6. K K V K seperti pada [trak-tor]
7. K V K K seperti pada [teks]
8. K K K V seperti pada [sprei]
9. K K V K K seperti pada [kom-pleks]

¹⁹ Achmad HP., *Modul Kedudukan dan Peranan Fonologi*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), hlm 25.

²⁰ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 58.

10. K K K V K seperti pada [struk-tur]

11. – V K K seperti pada [eks]

Struktur tersebut merupakan perincian sebuah struktur silaba yang dimana secara fonemik setiap bunyi dalam sebuah unit atau bentuk dapat merupakan: bunyi awal dalam sebuah bentuk (*onset*); puncak kenyaringan dalam sebuah bentuk (puncak); dan bunyi akhir atau penutup pada sebuah bentuk (*koda*) diuraikan engan kondisi sebagai berikut:

- - puncak - (puncak tanpa diawali onset dan diikuti koda)
- onset puncak - (puncak diawali onset)
- - puncak +koda (puncak diikuti koda)
- onset – puncak – koda (pusat diawali onset, diikuti koda)²¹.

B. Kluster (Gugus Konsonan)

Beberapa kontoid yang berfungsi sebagai onset (awal silaba), maupun mengakhiri silaba (sebagai koda), disebut kluster atau gugus konsonan²². Jika beberapa kontoid terdapat dalam silaba yang terpisah, maka kontoid-kontoid itu bukan merupakan gugus konsonan, namun bila kontoid-kontoid ada dalam silaba yang sama, maka kontoid itu disebut kluster (gugus konsonan). Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kluster, misalnya:

1. Pr : Pribadi
2. Tr : Tragedi

²¹ Achmad HP., *Op. Cit.*, hlm. 27.

²² *Ibid.*, hlm 30.

3. Kl : Klinik

C. Diftong

Diftong merupakan gugus kontoid atau vokoid rangkap, yang berfungsi sebagai puncak, artinya dua vokoid ini terdapat dalam satu silaba. Beberapa diftong dalam bahasa Indonesia, yang dikenal adalah diftong [au], [ai] dan [oi].

2.1.3 Bahasa Batak Toba

Daerah toba dapat disebut pusat tanah Batak di Sumatra Utara, baik mengenai letaknya maupun mengenai padat dan kemajuan penduduknya. Di sana penduduknya rata-rata dapat membaca dan menulis dengan huruf latin berkat pendidikan Zending Jerman semasa penjajahan Belanda. Bahasa Batak Toba berkembang menjadi semacam “lingua franka” di kalangan suku Batak seluruhnya²³.

2.1.3.1 Letak Geografis Batak Toba

Wilayah Bahasa Batak Toba dipakai sebagai bahasa sehari-hari antarwarga masyarakat Batak Toba di Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Utara terletak pada $1^{\circ} 30' - 2^{\circ} 4'$ Lintang Utara, dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur. Di sebelah utara daerah ini berbatas dengan Kabupaten Dairi, Karo dan Simalungun, di sebelah selatan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Tapanuli Selatan, di

²³ Nalom siahaan, *Morfologi Bahasa Batak Toba*, (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1975), hlm. 7,

Sebelah Timur dengan Kabupaten Asahan dan Labuhan Batu, di Sebelah Barat dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Aceh Selatan, Ibu kota Kabupaten Tapanuli Utara adalah Taurutung²⁴.

2.1.3.2 Fonologi Bahasa Batak Toba

Ilmu fonetik merupakan bidang linguistik tentang hasil suatu ujaran atau hasil suatu bunyi bahasa yang di mana hasil dari bunyi bahasa tersebut dihasilkan oleh alat bicara manusia. Dalam Bahasa Batak Toba terdapat delapan buah vokal dan 15 konsonan dan tiga diftong.

1. Vokal

Sistem vokal adalah semacam khazanah khusus, yaitu tempat terjadinya hubungan secara fonologis dimana bunyi bahasa ini arus udaranya tidak mengalami rintangan, misalnya antara vokal atas dan vokal bawah.

Tabel 7. Tabel Vokal Bahasa Batak Toba

Vokal	Simbol	Contoh
Tinggi	/i/	Ido [iya], didIa [di mana]
	/u/	Ulok [ular], bagUdung [tikus]
	/I/	Ido [iya] , didIa [di mana]
Sedang	/e/	elek [bujuk], gedek [gelitik]

²⁴ Kabar Bangun, dkk., *Geografi Dialek Bahasa Batak Toba*, (Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan kebudayaan Jakarta, 1984), hlm. 4.

	/ɛ/	Geleng [kecil], dekke [ikan]
	/ɔ /	bɔ ru [perempuan], bɔ na [pohon],
Rendah	/a/	Amang [bapak], andigan [kapan]
	/o/	Amangboru [paman], ro [datang]

2. Konsonan

Konsonan yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat saluran suara di atas glotis.

Tabel 8. Tabel Konsonan Bahasa Batak Toba

Konsonan	Simbol	Contoh
Letupan	/p/	pannakkò (pencuri), pangulu (penghulu), pidong (burung)
	/t/	tunggani doli (suami), tajom (tajam), taon (tahun)
	/k/	kaluar (keluar), tungkot [tukkot] tongkat, kode (kedai)
	/b/	balga (besar), biang (anjing)

	/d/	dekke (ikan), debata (tuhan)
	/j/	jogal (keras), jabu (rumah)
	/g/	godang (banyak), gintal [gittal] genit
Geseran	/s/	silang (salib), seat (sembelih)
	/h/	huta (kampung), hori (benang)
paduan	/c/	onsop [otcop] hisap
nasal	/m/	mago (hilang), manuk (ayam)
	/n/	nasida (mereka)
	/ŋ /	neŋ el (tuli), holonŋ (perasaan cinta)
getaran	/r/	rahut (ikat), rade (sediakan)
Sampingan	/l/	logu (lagu), loja (lelah)

3. Diftong

Tabel 9. Tabel Diftong Bahasa Batak Toba

Bunyi	Contoh	Arti
-------	--------	------

Au	/ahu/ [au] /raut/	aku pisau kecil
Ai	/paima/	tunggu
Aɔ	/taɔ n/ /maɔ s/	tahun sebentar-sebentar

4. Struktur Silabel

Dalam suatu kata, atau kalimat selalu ada suku kata yang menonjol. Dengan kata lain tidak semua mendapat tekanan yang sama. Penonjolan suku kata tersebut dapat dilakukan dengan cara memperpanjang pengucapannya, meninggikan nada, atau dengan mempersempit tenaga pengucapan atau intensitas. Hal inilah yang disebut tekanan. Dalam Bahasa Batak Toba, tekanan tersebut dapat mempengaruhi arti dan kelas kata dengan cara memindahkan tekanan pada suku kata tersebut²⁵. Berikut merupakan struktur silabel Bahasa Batak Toba

Tabel 10. Tabel struktur silabel Bahasa Batak Toba

Struktur Silabel	Bahasa Batak Toba	Bahasa Indonesia
-h → -p (sesudah -p)	Hatophon → hatoppon	Cepatkan
-s → c- (sesudah -t)	Dapotsa → dapotca	Dia dapat
-n → -s (sebelum s-)	Hasing → hassing	kancing
-m → -p sebelum p-	Dompet → doppel	dompet
-t → -p sebelum p-	siat poda → siakpoda	nasihat berterima

²⁵ Anicetus Sinaga, *Tata Bahasa Batak Toba*, (Medan: Bina Media, 2002), hlm. 7.

2.1.4 Bahasa Batak Angkola

Penduduk Tapanuli selatan yang berjumlah lebih kurang 1.000.000 orang dibagi atas dua suku, yaitu suku Batak Angkola dan Suku Batak Mandailing. Suku Batak Angkola berjumlah lebih kurang 600.000 jiwa dan tinggal di daerah Angkola sedangkan suku Batak Mandailing berjumlah lebih kurang 400.000 jiwa dan mendiami Angkola.²⁶ Dari segi kebahasaan, Bahasa Batak Angkola merupakan bahasa Pengantar dalam kehidupan masyarakat baik dalam rumah tangga, di luar rumah tangga dan upacara-upacara ritual ataupun adat.

2.1.4.1 Letak Geografis Batak Angkola

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan kabupaten yang terluas di antara kabupaten yang ada di Sumatra Utara luasnya hampir seperempat dari luas Provinsi Sumatra Utara. Ibu kota kabupaten Tapanuli Utara yaitu Padangsidempuan. Daerah Angkola lebih luas daripada daerah Mandailing. Secara geografis, daerah Batak Angkola dibatasi oleh daerah:

- a. sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Labuhan Batu;
- b. sebelah tenggara berbatas dengan Propinsi Riau;
- c. sebelah selatan berbatas dengan daerah Batak Mandailing;
- d. sebelah barat berbatas dengan pantai Samudra Indonesia;
- e. sebelah barat laut berbatas dengan Kabupaten Tapanuli Tengah; dan
- f. sebelah utara berbatas dengan Tapanuli Utara.

²⁶ Tumpal H., Jawasi Naibaho, dkk., *Fonologi Bahasa Angkola* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm. 4.

2.1.4.2 Fonologi Bahasa Batak Angkola

Berbeda dengan Bahasa Batak Toba, bahasa Batak Toba memiliki 12 vokal, 19 konsonan serta 4 diftong²⁷, deskripsi vokal, konsonan, diftong, serta struktur silabel Bahasa Batak Angkola dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 11. Tabel Vokal Bahasa Batak Angkola

Vokal	Simbol	Contoh
Tinggi	/i/	Inoŋ (ibu), ihan (ikan), itcop (isap)
	/I/	Imbulu (bulu), sadIhar (bilamana)
	/U/	Urat (akar), ulok (ular), ura (rujak)
	/u/	Bunu (bunuh), suru (suru)
	/U/	Tolu (tiga), mangolu (hidup)
Sedang	/e/	Bege (dengar), sudena (semua)
	/ɛ/	etoŋ (hitung)
	/ə/	səlatan, biyadəhe

²⁷ *Ibid.*, hlm. 91.

		(bagaimana)
	/O/	HayO (garuk), tor (gunung)
	/ɔ /	tigɔ r (lurus), rɔ (datang)
Rendah	/o/	ombun (awan), opat (empat)
	/a/	aŋgi (adik), akaŋ (abang)

Tabel 12. Tabel Konsonan Bahasa Batak Angkola

Konsonan	Simbol	Contoh
letupan	/p/	pɔ taŋ (petang), petaŋ (bengkok)
	/t/	timus (asap), butuha (perut)
	/k/	katupet (ketupat), dɔ nok (dekat)
	/b/	buluŋ (daun), ramba (hutan)
	/d/	dɔ nok (dekat), dɛŋ gan (baik)
	/g/	godan (banyak), dɛŋ gan

		(baik)
geseran	/s/	uŋ gas (burung)
nasal	/m/	mɔ dom (tidur), gɔ lɔ m (pegang)
	/n/	nakkin (tadi0, papɔ do (belum)
	/ŋ /	ŋ ali (dingin)
	/ñ/	mañɔ got (pergi), mañurat (menulis)
paduan	/c/	utcok (anak laki-laki kecil), cɛndor (cendol)
	/j/	juhut (daging), jogal (keras)
getar	/r/	rukkuŋ (leher), hodor (kotor)
semi vokal	/w/	wɔ kop (milik desa), buwe (ayun, buai)
	/y/	gɔ ya (cacing), gurayo (kepiting)

Tabel 13. Diftong Bahasa Batak Angkola

Bunyi	Contoh	Arti
ae	aek	air
au	au	saya

ai	kain	kain
aɔ	taɔ n	tahun

Tabel 14. Tabel Struktur Silabel Bahasa Batak Angkola

Struktur Silabel	Bahasa Batak Angkola	Bahasa Indonesia
-h → -s (sesudah -s)	Golashu → golassu	Gelasku
-n → -b (sebelum b-)	Bandung → Baddung	Bandung
-m → -b sebelum b-	Modom balian → modobbalian	Bermalam di ladang
-k → -k sebelum k-	Batak karo → batak karo	Batak Karo

Dengan demikian adanya persamaan vokal dan konsonan dari bahasa Indonesia, Bahasa Batak Toba, dan Bahasa Batak Angkola yaitu Dohot, Aek, taon, ro, dalam, bagas dan masih banyak lagi.

2.1.5 Sosiolingistik

Istilah sosiolinguistik terdiri dari dua unsur: sosio- dan linguistik. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa dan hubungan antar unsur-unsur itu (struktur), unsur sosio- adalah seakar dengan sosial, yaitu masyarakat dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat, dapat juga dikatakan bahwa

sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial)²⁸. Dua aspek yang berhubungan dengan masyarakat yang pertama ialah bahwa anggota-anggota suatu masyarakat hidup dan berusaha bersama secara berkelompok-kelompok. Aspek yang kedua ialah bahwa anggota-anggota dan kelompok-kelompok masyarakat ini dapat hidup bersama karena ada suatu perangkat hukum dan adat kebiasaan yang mengatur kegiatan dan tindak-laku mereka, termasuk tindak laku berbahasa. Tindak laku berbahasa masyarakat dapat berupa pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa dan sikap bahasa masyarakat

2.1.5.1 Pemakaian Bahasa, Kegiatan Berbahasa, dan Sikap Bahasa

Sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat, dapat juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Menentukan variasi suatu bahasa harus melihat aspek-aspek masyarakat dalam berbahasa yaitu: (1) pemakaian bahasa; (2) kegiatan berbahasa; dan (3) sikap bahasa²⁹.

Keberagaman bahasa setiap orang tergantung dari pemakaian bahasanya dan pemakaian bahasa tergantung pada tujuan pembicaraan, partisipasi, latar (*setting*) pembicaraan, topik dan fungsinya. Selain hal tersebut pemakaian bahasa

²⁸ P.W.J. Nababan, *Sosiolinguistik suatu Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2.

²⁹ *Ibid.* hlm. 2.

memperhitungkan berbagai dimensi sosial yang ada, dimensi tersebut yaitu: (1) jarak sosial; (2) status sosial; (3) tingkat keresmian; dan (4) fungsinya³⁰. Jadi pemakaian bahasa adalah suatu pemakaian bahasa yang dituturkan seseorang yang berpengaruh dari konteks sosial dan interaksi sosial oleh pengguna bahasa³¹. Wujud dari pemakaian bahasa yaitu kegiatan berbahasa karena kegiatan berbahasa itu terjadi dari interaksi sosial dan konteks sosial pengguna bahasa itu sendiri.

Tiap bahasa merupakan hasil dari suatu kebudayaan karena bahasa dipengaruhi oleh pemakai bahasa. Pemakaian bahasa yang ada di desa dan juga di kota tentunya berbeda hal ini dikarenakan terdapat beberapa kebudayaan yang berbeda antara desa dan kota serta, pemakai bahasa yang memiliki sifat yang berbeda pula antara di kota dan di desa, bahkan ada orang yang berbicara dalam suatu pertemuan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, karena dianggap tidak berbobot apabila hanya menggunakan bahasa Indonesia saja³².

Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya³³. Sikap bahasapun memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*) yang mendorong suatu masyarakat bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu masyarakat tersebut akan mencegah adanya pengaruh bahasa lain; (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang

³⁰ Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik*, (Surakarta: 2008), hlm. 97.

³¹ Mansoer Pateda, *Sosiolinguistik*, (Bandung: 1992), hlm. 11.

³² *Ibid.*, hlm. 30.

³³ Abdul Chaer, Leonie Agusta. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: 2004), hlm.151.

identitas dan kesatuan masyarakat; (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun; dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*)³⁴.

2.2 Kerangka Berpikir

Ilmu yang membahas tentang kekerabatan bahasa yaitu ilmu Linguistik Historis Komparatif. Linguistik Historis Komparatif adalah cabang dari linguistik (teoretis) yang menyelidiki perkembangan bahasa dari suatu masa ke masa yang lain, serta menyelidiki perbandingan suatu bahasa dengan bahasa lain serta, membandingkan dua bahasa secara diakronis dari satu zaman ke zaman yang lain. Ilmu Linguistik Historis Komparatif di dalamnya terdapat aspek fonologi dan aspek sosiolinguistik. Fonologi merupakan ilmu tentang perbendaharaan fonem suatu bahasa beserta distribusinya. Fonologi terbagi menjadi dua bagian yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan ilmu tentang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fonemik merupakan bagian dari fonologi yang mempelajari bunyi ujaran berdasarkan fungsinya untuk membedakan makna. Prinsip dasar studi fonetik terbagi tiga yaitu (1) fonetik organis; (2) fonetik akustik; dan (3) fonetik auditoris.

Proses penghasilan bunyi bahasa di dalamnya terdapat tiga hal yang memegang peranan penting yaitu arus udara, titik artikulasi (hambatan), dan bergetarnya/tidak bergetarnya pita suara serta klasifikasi bunyi bahasa berdasarkan ada tidaknya hambatan dibedakan menjadi vokoid dan kontoid dan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 152.

semi vokoid (vokal). Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola memiliki kaidah fonologi. Bahasa Batak Toba di dalamnya terdapat 23 abjad yang terdiri dari: delapan vokal /i/, /u/, /ɪ/, /e/, /ɛ/, /ɔ /, /a/, /o/ serta 15 konsonan yaitu /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /j/, /g/, /s/, /h/, /c/, /m/, /n/, /ŋ /, /r/, /l/. Bahasa Batak Angkola memiliki 12 vokal yaitu /i/, /ɪ/, /e/, /ə/, /ɛ/, /ɔ /, /a/, /u/, /u/, /U/, /ɔ /, /o/ dan 19 konsonan yaitu /b/, /C/, /d/, /j/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /ny/, /ñ/, /ŋ/. Diftong merupakan gugus vokoid atau vokoid rangkap, yang berfungsi sebagai puncak sebagai puncak, dalam Bahasa Batak Toba terdapat empat diftong yang terdiri dari: [au], [ai], [aɔ] sedangkan Bahasa Batak Angkola memiliki empat diftong yang terdiri dari: [ae],[au], [ai], [aɔ]. Bahasa Batak Toba memiliki struktur silabel atau tekanan dalam bahasanya seperti penekanan pada huruf: /p/, /c/, /s/, /p/, sedangkan Bahasa Batak Angkola tekanan pada bahasanya terdapat pada huruf: /h/, /n/, /m/, /k/.

Selain aspek fonologi yang terdapat dalam ilmu Linguistik Historis Komparatif, terdapat pula aspek sosiolinguistik yaitu pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa, dan sikap bahasa berperan sebagai tolak ukur bagaimana masyarakat dalam suatu daerah berbahasa, menggunakan, serta mempertahankan bahasa ibunya yaitu Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola. Hubungan fonologi dengan kekerabatan bahasa antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola yaitu adanya hubungan informasi bunyi yang dihasilkan kedua bahasa secara fonetik sehingga menghasilkan makna yang sesuai dengan yang dihasilkan, dan aspek sosiolinguistik untuk mengetahui bagaimana kegiatan berbahasa sehari-hari masyarakat Batak Toba dan Angkola, serta mengetahui bagaimana masyarakat

Batak Toba dan Batak Angkola mempertahankan bahasa dan memiliki kesetiaan berbahasa daerah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian antara lain: tujuan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan kekerabatan antara Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Angkola.
2. Mengetahui bagaimana Pemakaian Bahasa, Kegiatan Berbahasa, dan Sikap Berbahasa masyarakat Batak Toba dan Batak Angkola.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu leksikostatistik untuk menghitung persentase perangkat kognat (kekerabatan) dan menghitung tahun pisah kedua bahasa tersebut. Metode kualitatif yaitu menentukan bentuk kognat antara Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Angkola, menentukan dan mendeskripsikan perubahan bunyi-bunyi atau bagaimana koinformansi bunyi antara Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Angkola, menentukan pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa, dan sikap berbahasa masyarakat Batak Toba dan Batak Angkola.

3.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Desa Banuarea Hutapea dan Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Desa Bungabondar. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 26 Februari---4 Maret 2015.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kekerabatan Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Angkola.

3.5 Objek Penelitian

Objek Penelitian tersebut memakai enam orang informan yang memenuhi kriteria. Tiga informan Bahasa Batak Toba dan tiga informan Bahasa Batak Angkola. Kriteria informan adalah sebagai berikut:

1. penutur asli
2. penduduk asli
3. usia dewasa
4. minimal tamat SD
5. sehat fisik dan mental
6. tidak memiliki cacat artikulatoris
7. status sosial menengah kebawah

Informan harus sehat dan tidak memiliki cacat artikulatoria agar informasi yang diberikan tepat dan jelas diterima, sedangkan status sosioal menengah dan

minimal tamat SD yaitu sebagai kriteria bahwa informan tidak memiliki pengetahuan akan bahasa asing sehingga informasi (bahasa) yang diberikan merupakan bahasa asli.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola yang pertama adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis kerja yaitu tabel daftar 200 kosakata Leksikostatistik Morris Swadesh dan tabel angket informan:

1. Tabel analisis kerja pertama adalah tabel glos Bahasa Batak Toba melalui 200 kata Morris Swadesh:

Tabel 14. Tabel glos Bahasa Batak Toba melalui 200 kosakata Morris Swadesh

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Toba (informan I)	Bahasa Batak Toba (informan II)	Bahasa Batak Toba (informan III)	Glos

2. Tabel analisis kerja kedua adalah tabel glos Bahasa Batak Angkola berdasarkan 200 kata Morris Swadesh:

Tabel 15. Tabel glos bahasa Batak Angkola melalui 200 kosakata Morris Swadesh

No	Bahasa Indonesia	Bahasa Batak Angkola (informan I)	Bahasa Batak Angkola (informan II)	Bahasa Batak Angkola (informan III)	Glos

3. Tabel analisis kerja yang ketiga adalah tabel kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola melalui 200 kata Morris Swadesh:

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu membaca daftar 200 kosa kata Morris Swadesh.
2. Peneliti meninjau lokasi yang akan diteliti yaitu Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Desa Banuarea dan Kecamatan Padang Sidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan dan mencari informan masing-masing tiga, yang menggunakan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola.
3. Peneliti mewawancarai informan berdasarkan 200 kosa kata Morris Swadesh.
4. Peneliti merekam dan mencatat informasi dari informan.
5. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada masing-masing informan sesuai dengan angket informan yang terdiri dari 4 kriteria, yaitu: (1) biodata Informan; (2) pemakaian Bahasa; (3) kegiatan Berbahasa; (4) sikap berbahasa.
6. Peneliti menuliskan jawaban informan ke dalam lembar jawaban angket.

3.8 Kriteria Kata Berkerabat

Ciri-ciri kata yang berkerabat dapat berupa:

1. Kata yang identik, yaitu kata yang berkerabat yang baik dari segi semantis dan formatif sama, contohnya:

Tabel 20. Kriteria Kata Identik Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak

Angkola

Bahasa batak Toba	Bahasa Batak Angkola	Glos
Ise	Ise	Siapa
Ipon	Ipon	gigi
Alogo	Alogo	Angin

2. Kata yang berkerabat mirip, yaitu kata yang dari segi semantiknya sama, tetapi terdapat perbedaan dari segi bentuknya. Perbedaan itu terjadi pada beberapa bunyi yang posisinya sama. Contoh kata yang berkerabat yang terdapat dalam Bahasa Batak Toba dan Bahasa Angkola:

Tabel 21. Kriteria Kata yang Berkerabat Mirip Bahasa Batak Toba dan

Bahasa Batak Angkola

Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Angkola	Glos
Goya	Gea	Cacing
Donok	Jonok	Dekat
Ikur	Ihur	Ekor

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah merekam apa yang telah di beritahukan informan, saat ini peneliti mentranskripsikan hasil rekaman.
2. Menentukan kosakata dasar yang memiliki kekerabatan dari masing-masing informan dalam setiap bahasa.
3. Setelah ditemukan penggunaan kata yang paling sering digunakan dari masing-masing informan dalam setiap bahasa kini saatnya membandingkan kedua bahasa tersebut dengan menghitung jumlah kata yang benar-benar sama dengan kata yang memiliki beberapa perbedaan bunyi namun makna sama.
4. Lalu membuat deskripsi perubahan vokal dan deskripsi perubahan konsonan.
5. Menentukan tahun pisah kedua bahasa tersebut menggunakan metode leksikostatistik.
6. Membuat hasil angket ke dalam sebuah tabel pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa, dan sikap berbahasa.
7. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi data, deskripsi informan, analisis data, pembahasan serta keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menguraikan data kekerabatan bahasa berupa 200 kata Morris Swadesh yang diambil dari Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, pada deksripsi data menjelaskan tentang deksripsi informan, deskripsi kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, data kata-kata kerabat (kognat), perubahan bunyi-bunyi vokal kata-kata kognat, data perubahan bunyi konsonan, perhitungan tahun pisah, tabel pemakaian bahasa, sikap bahasa, dan penggunaan bahasa oleh informan.

4.1.1 Deskripsi informan

Dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini, informan yang dibutuhkan yaitu penutur asli, penduduk asli, usia dewasa, minimal taman SD, sehat fisik dan mental, tidak memiliki cacat artikulatoris dan status sosial menengah ke bawah. Maka dari itu peneliti mendapatkan informan sesuai dengan kriteria di atas yang berjumlah enam orang, masing-masing tiga informan dari Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola. Informan yang berasal dari bahasa batak Toba yang pertama yaitu Jek Ferdy Aruan berumur 33 tahun saat ini berprofesi sebagai peladang dan peternak, pendidikan terakhir yaitu SMK; yang

kedua yaitu Tianggur Aruam berumur 67 tahun saat ini berprofesi sebagai petani, pendidikan terakhir yaitu SD; yang ketiga bernama Hermanto Hutapean berumur 40 tahun saat ini berprofesi sebagai kepala desa, pendidikan terakhir yaitu SMA, ketiga informan ini lahir dan berdomisili di Desa Banuarea Hutapea, Kecamatan Tarutung.

Tiga informan berikut ini merupakan informan yang berasal dari Bahasa Batak Angkola. Informan pertama yang bernama Norma Dongoran berumur 40 tahun saat ini berprofesi sebagai penenun dan petani, pendidikan terakhir yaitu SMP dan lahir di Paranjulu, Sipirok; yang kedua yaitu Peter Harahap berumur 65 tahun, pendidikan terakhir yaitu SMA dan lahir di Banjar Toba, Sipirok; yang ketiga bernama Batara Suangkopon Siregar berumur 57 tahun saat ini berprofesi sebagai ketua adat (*harajaon*) dan pedagang, pendidikan terakhir SMP beliau sendiri lahir di Parausorat, Sipirok. Ketiga informan berdomisili di Desa Parausorat, Kecamatan Sipirok

4.1.2 Deskripsi Keekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola

Data dalam penelitian hubungan kekerabatan antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap enam informan, tiga informan dari Batak Toba dan tiga informan berikutnya dari Batak Angkola,. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan 200 kata Morris Swadeh terhadap tiga informan yang berbahasa asli Batak Toba dan tiga informan yang berbahasa asli Batak Angkola, dari persamaan oleh ketiga informan Bahasa Batak Toba tentunya memiliki beberapa perbedaan baik itu

antara informan satu dan dua, satu dan tiga, serta dua dan tiga memiliki beberapa perbedaan dalam menuturkan bahasa daerahnya hal ini pun terjadi pada Batak Angkola hal ini dikarenakan perbedaan dialek pada masing-masing informan karena beberapa informan memiliki usia yang berbeda-beda serta latar belakang pekerjaan yang berbeda pula. Setelah itu peneliti menentukan Glos dari masing-masing bahasa kemudian membandingkan kekrabatan kedua bahasa berdasarkan Glos tersebut, berikut adalah tabel deskripsi kekrabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola

Tabel 22. Kekrabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola berdasarkan 200 kata Morris Swadesh.

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
1	abu	[Orbuk]	[abu]	-
2	air	[aek]	[aek]	+
3	akar	[urat]	[urat]	-
4	aku	[au]	[au]	+
5	alir	[mardalan]	[mardalan]	+
6	anak	[anakan]	[anak]	+
7	anjin	[bian]	[an?jin]	-
8	aŋin	[alogo]	[aŋin]	-
9	apa	[aha]	[aha]	+
10	api	[api]	[api]	+

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
11	apun	[mu?ban]	[mub?ban]	+
12	asap	[timus]	[timus]	+
13	awan	[om?bun]	[om?bun]	+
14	bagaimana	[soɲondla]	[soɲondla]	+
15	baik	[burju]	[jeges]	-
16	balik	[mulak]	[pabalik]	-
17	banyak	[godan]	[bahat]	-
18	bapak	[amon]	[ayah]	-
19	baring	[mOdom]	[majorbin]	-
20	baru	[imbaru]	[baru]	+
21	basah	[tɔ nu]	[maraek]	-
22	batu	[batu]	[batu]	+
23	beberapa	[sadia gOdan]	[sadia bahat]	-
24	belah	[bola]	[bola]	+
25	benar	[tɔ ho]	[tutu]	-
26	benih	[bOni]	[tappan]	-
27	bengkak	[magur?bak]	[marbɔ sar]	-
28	berenan	[marlanɛ]	[marhɔ noŋ]	-
29	berjalan	[mardalan]	[mardalan]	+
30	berat	[dɔ k-dok]	[bOrat]	-

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
31	beri	[lean]	[lehen]	-
32	besar	[balga]	[gOdaŋ]	-
33	bilamana	[andigan]	[andigan]	+
34	binataŋ	[pahan-pahanan]	[binataŋ]	-
35	bintaŋ	[bintaŋ]	[bintaŋ]	+
36	buah	[parbuwe]	[batuna]	-
37	bulu	[imbulu]	[imbulu]	+
38	bunga	[buŋa]	[buŋa]	+
39	bunuh	[pamate]	[pamate]	+
40	buru (ber-)	[marburu]	[marburu]	+
41	buruk	[rɔ a]	[jat?-jat]	-
42	burung	[pidOŋ]	[pidOŋ]	+
43	busuk	[busuk?]	[busuk?]	-
44	dagiŋ	[jagal]	[juhut?]	-
45	danau	[taɔ]	[danɔ]	-
46	dan	[dOho t]	[indOn]	-
47	darah	[mudar]	[mudar]	+
48	datang	[rɔ]	[rɔ]	-
49	daun	[buluŋ]	[buluŋ]	+
50	debu	[ɔ rbuk]	[abu]	+

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
51	dekat	[jonɔ k]	[dOnɔ k]	+
52	dejan	[dohot]	[dohot]	+
53	dejar	[bɛgɛ]	[mananlhOn]	-
54	di dalam	[di bagasan]	[di bagasan]	+
55	di, pada	[di, tu]	[di, tu]	+
56	dingin	[ŋalI]	[ŋalI]	+
57	di mana	[di dIa]	[di dIa]	+
58	diri (berdiri)	[jonʔjɔ ɲ]	[jonʔjɔ ɲ]	+
59	di sini	[dison]	[dison]	+
60	di situ	[disan]	[disadu]	-
61	jahit	[jarum]	[jalItʔ]	-
62	jalan	[mardalan]	[mardalan]	+
63	jantung	[pusu-pusu]	[jantun]	-
64	jatuh	[madabu]	[madabu]	+
65	jauh	[daɔ]	[daɔ]	+
66	jeram	[hasakʔ]	[sampuranʔ]	-
67	dorong	[hɔ nʔjar]	[tulak]	-
68	dua	[dua]	[dua]	+
69	duduk	[hunʔdul]	[jugukʔ]	-
70	ekor	[hupasuhut]	[lalai]	-

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
71	empat	[ɔ pat]	[ɔ pat]	+
72	engkau	[hɔ]	[hɔ]	+
73	gali	[halI]	[huar]	-
74	garam	[sIra]	[sIra]	+
75	garuk (meng-)	[makkaO]	[mak?kayɔ]	+
76	gelembung	[gumO]	[margumO]	+
77	gemuk	[mɔ k?-mɔ k]	[mɔ k?-mɔ k]	+
78	gigi	[ŋIŋI]	[IpOn]	-
79	gigit	[harat]	[manyarbut?]	-
80	gosok	[Osɔ s]	[gOsɔ k]	-
81	gunung	[dOlɔ k]	[dOlɔ k]	+
82	hantam	[lɔ tak?]	[tɛŋju]	-
83	hati	[rɔ ha]	[hatI]	-
84	hijau	[rata-rata]	[rata]	+
85	hidung	[parŋIaŋgOan]	[Iguŋ]	-
86	hidup	[maŋɔ lu]	[maŋɔ lu]	+
87	hisap	[ɔ cop?]	[incɔ p?]	+
88	hitam	[blɔ ŋ]	[lOm-lom]	-
89	hituŋ	[ɛtɔ ŋ]	[ɛtɔ ŋ]	+
90	hujan	[udan]	[udan]	+

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
91	hutan	[tɔ mbakʔ]	[haraŋan]	-
92	ia	[Ibana]	[Ia]	-
93	ibu	[Inoŋ]	[umaʔ]	-
94	ikan	[dɛkkɛ]	[ihan]	-
95	ikat	[bɔ rhOs]	[tambat]	-
96	istri	[parsonduk ʔbOlɔ n]	[adabɔ ru]	-
97	itu	[aduI]	[indu]	-
98	kabut	[ɔ mbun]	[ɔ mbun]	+
99	kaki	[patʔ]	[patʔ]	+
100	kalau	[mɔ lo]	[muda]	-
101	kami, kita	[hami], [hIta]	[hamI], [hIta]	+
102	kamu, kamu sekalian	[hɔ], [hamu sude]	[hamu], [hamu sude]	+
103	kanan	[siamun]	[siamun]	+
104	karena, sebab	[alana]	[harana]	+
105	ber- (meng-) kata (-kan)	[mandɔ kʔhon]	[mandɔ kʔhon]	+
106	(ber-)kelahi	[marbadaI]	[marbadaI]	+
107	kepala	[simanjujuŋ]	[ulu]	-

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
108	kering	[mahiaŋ]	[hiaŋ]	+
109	kecil	[gɛleŋ]	[menek]	-
110	kiri	[ʔambiraŋ]	[siambiraŋ]	+
111	kotor	[rɔ takʔ]	[hɔdar]	-
112	kulit	[hulikʔ Kuliŋ]	[hulit]	-
113	kulit pohon	[lakʔlak]	[huliʔ ni hayu]	-
114	kuning	[hunikʔ]	[gɔ sɪŋ]	-
115	kutu	[hutu]	[hutu]	+
116	lain	[asɪŋ]	[asɪŋ]	+
117	langit	[laŋit]	[laŋit]	+
118	laut	[laut]	[laut]	+
119	lebar	[bɪdaŋ]	[bɪdaŋ]	+
120	leher	[rukʔkuŋ]	[talɔnan]	-
121	lelaki	[baowa]	[halakʔlai]	-
122	lempar	[rɛɔ ŋ]	[daŋgur]	-
123	lidah	[sialapikaWu]	[dila]	-
124	lihat	[berɛŋ]	[maŋalgi]	-
125	lima	[lima]	[lima]	+
126	licin	[landɪt]	[landɪt]	+
127	(ber-) ludah	[marsitɪjur]	[marsitɪjur]	+

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
128	lurus	[tigɔ r]	[tigɔ r]	+
129	main	[marmeyam]	[marmayam]	+
130	makan	[maŋan]	[maŋan]	+
131	malam	[bɔ rŋIn]	[bɔ rŋIn]	+
132	mata	[simalɔ lOŋ]	[mata]	-
133	matahari	[matanIari]	[matanIari]	+
134	mati, meninggal	[matɛ], [mon?diŋ]	[matɛ], [maniŋgal]	+
135	merah	[rara]	[narara]	+
136	mereka	[halak?hi]	[halahi]	+
137	minum	[minum]	[minum]	+
138	mulut	[siman?kudap]	[baba?]	-
139	muntah	[muta-uta]	[muta]	+
140	nafas	[hɔ sa]	[hɔ sa]	+
141	nama	[gɔ war]	[gɔ war]	+
142	nyala	[galak?]	[gara]	-
143	nyanyi	[marende]	[marende]	+
144	oraŋ	[jɔ lma]	[halak]	-
145	panas	[mɔ hɔ p]	[milas]	-
146	panjang	[gan?jaŋ]	[gin?jaŋ]	+
147	pasir	[rIhit]	[horsik?]	-

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
148	pegang	[tiop]	[tiop]	+
149	pendek	[jop?pok]	[pendek]	-
150	peras	[pɔ ro]	[mamɔ rO]	-
151	perempuan	[bOruadi]	[adabOru]	+
152	perut	[siubeyon]	[butuwa]	-
153	pikir	[marpikkir]	[marpikir]	+
154	pohon	[hawu]	[bataŋ]	-
155	potong	[pɔ ŋgol]	[pɔ ŋgol]	+
156	punggung	[taŋguruŋ]	[taŋgoru]	+
157	putih	[bon?tar]	[bon?tar]	+
158	rambut	[obuk?]	[obuk?]	+
159	rumput	[ram?ba]	[duhut-duhut]	-
160	sayap	[habɔ ŋ]	[habɔ ŋ]	+
161	satu	[sada]	[sada]	+
162	sedikit	[saɔ tɪk]	[saɔ tɪk]	+
163	siang	[arlan]	[arlan]	+
164	siapa	[Ise]	[Ise]	+
165	sempit	[som?plɪt]	[som?plɪt]	+
166	semua	[sude]	[sude]	+
167	suami	[tuŋgane doli]	[halak?lahi]	-

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
168	sungai	[ækʔ godaŋ]	[ækʔ gɔ daŋ]	+
169	tajam	[tajɔ m]	[tajɔ m]	+
170	tahu	[binOtɔ]	[hubOtɔ]	+
171	tahun	[taɔ n]	[taɔ n]	+
172	takut	[mabIyar]	[mabIyar]	+
173	tali	[tali]	[tali]	+
174	tanah	[tanɔ]	[tanɔ]	+
175	tangan	[simaŋidɔ]	[taŋan]	-
176	terik	[malmInas]	[milas]	-
177	telinga	[sipareɔ n]	[pInɔgol]	-
178	telur	[pira]	[pira]	+
179	terbang	[habaŋ]	[habaŋ]	+
180	tertawa	[mɛʔkel]	[martata]	-
181	tidak	[daɔ ŋ]	[indaʔ]	-
182	tidur	[modom]	[modom]	+
183	tiga	[tɔ lu]	[tɔ lu]	+
184	tikam	[tusukʔ]	[tIham]	-
185	tipis	[nIpis]	[nIpis]	+
186	tiup (me-)	[maŋombus]	[maŋombus]	+
187	cacing	[geya]	[goya]	+

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA	KEKERABATAN
188	cium (bau)	[aŋgo]	[maŋaŋgo]	+
189	tua	[tubaŋ]	[matɔ baŋ]	-
190	cuci	[buri]	[basu]	-
191	tulaŋ	[hOli-hOli]	[hOli-hOli]	+
192	tebal	[hapal]	[hapal]	+
193	tumpul	[bɔ l-bOl]	[tum?pɔ l]	-
194	tongkat	[tukkot]	[tuŋ?kot]	+
195	ular	[ulok]	[ulok]	+
196	usap	[apus-apus]	[maŋapus]	+
197	usus	[butuha]	[usus]	-
198	air bah	[aek nasumar]	[aek magodaŋ]	-
199	musim kemarau	[logo nI ari]	[logo nI ari]	+
200	musim hujan	[rondo nI ari]	[nOnat]	-

Dari tabel satu di atas, diperoleh informasi tentang kata-kata berkerabat dan tidak berkerabat pada Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap enam informan masing-masing bahasa tiga informan dari Bahasa Batak Toba dan tiga informan dari Bahasa Batak Angkola. Berdasarkan 200 kata yang telah dibandingkan pada tabel di atas, terdapat 114 kata yang berkerabat yang meliputi 89 kata atau bunyi yang

berkerabat identik dan 25 kata atau bunyi yang bergeser-makna sama sedangkan atau bunyi yang tidak berkerabat sebanyak 86 kata.

4.1.3 Data kata-kata kerabat (Kognat)

Berdasarkan tabel kekerabatan yang telah dipaparkan di atas di temukan 114 kata yang berkerabat, yang di dalamnya terdapat 89 kata atau bunyi yang berkerabat identik yaitu bunyi dan makna sama kemudian di dalamnya terdapat pula 25 kata atau bunyi yang bergeser namun namun makna sama. Demikianlah nomor daftar kata-kata kognat atau berkerabat:

2 4 5 9 10 6 11 12 13 14 20 22 24 29 33 35 37
 39 40 42 47 49 50 51 54 55 56 57 58 58 59 62 64 65
 68 71 72 74 81 86 87 89 90 98 99 101 102 103 104 105 106
 108 110 115 116 117 118 119 125 126 127 129 129 130 131 133
 134 135 136 137 139 140 141 143 146 148 151 153 155 156 157
 158 160 161 162 163 164 165 166 168 169 170 171 172 173 174
 178 179 182 183 185 186 187 188 194 191 192 194 195 196 199

Tabel 23. Data lampiran 114 kata kognat

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA
1.	air	[aek]	[aek]
2.	aku	[au]	[au]
3.	alir	[mardalan]	[mardalan]
4.	anak	[anakan]	[anak]

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA
5.	apa	[aha]	[aha]
6.	api	[api]	[api]
7.	apuŋ	[mub?baŋ]	[mub?baŋ]
8.	asap	[timus]	[timus]
9.	awan	[om?bun]	[om?bun]
10.	bagaimana	[soŋondla]	[soŋondla]
11.	baru	[imbaru]	[baru]
12.	batu	[batu]	[batu]
13.	belah	[bola]	[bola]
14.	berjalan	[mardalan]	[mardalan]
15.	bilamana	[andigan]	[andigan]
16.	bintaŋ	[bintaŋ]	[bintaŋ]
17.	bulu	[imbulu]	[imbulu]
18.	bunga	[buŋa]	[buŋa]
19.	bunuh	[pamate]	[pamate]
20.	buru (ber-)	[marburu]	[marburu]
21.	burung	[pidOŋ]	[pidOŋ]
22.	darah	[mudar]	[mudar]
23.	daun	[buluŋ]	[buluŋ]
24.	debu	[ɔ rbuk]	[abu]

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA
25.	dekat	[jonɔ k]	[dOnɔ k]
26.	dejan	[dohot]	[dohot]
27.	di dalam	[di bagasan]	[di bagasan]
28.	di, pada	[di, tu]	[di, tu]
29.	dingin	[ŋall]	[ŋall]
30.	di mana	[di dIa]	[di dIa]
31.	diri (berdiri)	[joŋʔjɔ ŋ]	[joŋʔjɔ ŋ]
32.	di sini	[dison]	[dison]
33.	jalan	[mardalan]	[mardalan]
34.	jatuh	[madabu]	[madabu]
35.	jauh	[daɔ]	[daɔ]
36.	dua	[dua]	[dua]
37.	empat	[ɔ pat]	[ɔ pat]
38.	engkau	[hɔ]	[hɔ]
39.	garam	[sIra]	[sIra]
40.	garuk (meng-)	[makkaO]	[maʔkayɔ]
41.	gelembung	[gumO]	[margumO]
42.	gemuk	[mɔ kʔ-mɔ k]	[mɔ kʔ-mɔ k]
43.	gunung	[dOlɔ k]	[dOlɔ k]
44.	hijau	[rata-rata]	[rata]

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA
45.	hidup	[maŋɔ lu]	[maŋɔ lu]
46.	hisap	[ɔ copʔ]	[incɔ pʔ]
47.	hitung	[ɛɔ ŋ]	[ɛɔ ŋ]
48.	hujan	[udan]	[udan]
49.	kabut	[ɔ mbun]	[ɔ mbun]
50.	kaki	[patʔ]	[patʔ]
51.	kami, kita	[hami], [hIta]	[hami], [hIta]
52.	kamu, kamu sekalian	[hɔ], [hamu sude]	[hamu], [hamu sude]
53.	kanan	[siamun]	[siamun]
54.	karena, sebab	[alana]	[harana]
55.	ber- (meng-) kata (-kan)	[mandɔ kʔhon]	[mandɔ kʔhon]
56.	(ber-)kelahi	[marbadaI]	[marbadaI]
57.	kering	[mahiaŋ]	[hiaŋ]
58.	kiri	[ambiraŋ]	[siambIraŋ]
59.	kutu	[hutu]	[hutu]
60.	lain	[asIŋ]	[asIŋ]
61.	langit	[laŋit]	[laŋit]
62.	laut	[laut]	[laut]

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA
63.	lebar	[bɪdaŋ]	[bɪdaŋ]
64.	lima	[lima]	[lima]
65.	licin	[landɪt]	[landɪt]
66.	(ber-) ludah	[marsitɪjur]	[marsitɪjur]
67.	lurus	[tigɔ r]	[tigɔ r]
68.	main	[marmɛam]	[marmayam]
69.	makan	[maŋan]	[maŋan]
70.	malam	[bɔ rŋɪn]	[bɔ rŋɪn]
71.	matahari	[matanɪari]	[matanɪari]
72.	mati, meninggal	[matɛ], [monʔdɪŋ]	[matɛ], [manɪŋgal]
73.	merah	[rara]	[narara]
74.	mereka	[halakʔhi]	[halahi]
75.	minum	[minum]	[minum]
76.	muntah	[muta-uta]	[muta]
77.	nafas	[hɔ sa]	[hɔ sa]
78.	nama	[gɔ war]	[gɔ war]
79.	nyanyi	[marendɛ]	[marendɛ]
80.	panjang	[ganʔjan]	[ginʔjan]
81.	pegang	[tiop]	[tiop]

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA
82.	perempuan	[bOruadi]	[adabOru]
83.	pikir	[marpikkir]	[marpikir]
84.	potoŋ	[pɔ ŋgol]	[pɔ ŋgol]
85.	punggung	[taŋguruŋ]	[taŋgoru]
86.	putih	[bonʔtar]	[bonʔtar]
87.	rambut	[obukʔ]	[obukʔ]
88.	sayap	[habɔ ŋ]	[habɔ ŋ]
89.	satu	[sada]	[sada]
90.	sedikit	[saɔ tɪk]	[saɔ tɪk]
91.	siang	[arɪan]	[arɪan]
92.	siapa	[ɪsɛ]	[ɪsɛ]
93.	sempit	[somʔpɪt]	[somʔpɪt]
94.	semua	[sudeɛ]	[sudeɛ]
95.	sungai	[aɛkʔ godaŋ]	[aɛkʔ gɔ daŋ]
96.	tajam	[tajo m]	[tajo m]
97.	tahu	[binOtɔ]	[hubOtɔ]
98.	tahun	[taɔ n]	[taɔ n]
99.	takut	[mabɪyar]	[mabɪyar]
100.	tali	[tali]	[tali]
101.	tanah	[tanɔ]	[tanɔ]

NO.	BAHASA INDONESIA	BAHASA BATAK TOBA	BAHASA BATAK ANGKOLA
102.	telur	[pira]	[pira]
103.	terbang	[habaŋ]	[habaŋ]
104.	tidur	[modom]	[modom]
105.	tiga	[tɔ lu]	[tɔ lu]
106.	tiup (me-)	[maŋombus]	[maŋombus]
107.	cacing	[gɛya]	[goya]
108.	cium (bau)	[aŋgo]	[maŋaŋgo]
109.	tulaŋ	[hOli-hOli]	[hOli-hOli]
110.	tebal	[hapal]	[hapal]
111.	tongkat	[tukkot]	[tuŋ?kot]
112.	ular	[ulok]	[ulok]
113.	usap	[apus-apus]	[maŋapus]
114.	musim kemarau	[logo nI ari]	[logo nI ari]

Berdasarkan data di atas, menunjukkan tidak hanya pasangan kata identik yang diperoleh melainkan ada pula pasangan kata yang mengalami perubahan bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan.

4.1.4 Perubahan Bunyi-Bunyi Vokal Kata-kata Kognat

Pada tabel di atas terdapat 114 kata kognat atau kata yang berkerabat antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, dari 114 kata berkerabat tentunya terdapat beberapa persamaan kata identik, dan terdapat beberapa pasangan kata yang memiliki perubahan bunyi vokal. Berikut adalah tabel perubahan bunyi vokal antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola:

Tabel 24. Perubahan bunyi vokal

∅	I	i	e	ε	a	O	o	ɔ	u	BBT / BBA
		i>∅			a>∅		o>∅		u>∅	∅
∅>i					a>i			ɔ >i		i
										I
										e
										ε
∅>a				ε>a				ɔ >a		a
							o>O			O
						O>ɔ				ɔ
									u>o	o
		i>u								u

BBT : Bahasa Batak Toba

BBA: Bahasa Batak Angkola

Tabel diatas merupakan tabel perubahan bunyi vokal yang menunjukkan pergeseran bunyi kata-kata berkerabat antara bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola.

Perubahan bunyi $\emptyset > i$ terdapat di nomor 82 dalam kata [bOruadi] pada Batak Toba dan [adabOru] pada Bahasa Batak Angkola, Perubahan bunyi $\emptyset > a$ terdapat di 41 dalam kata [gumO] pada bahasa Batak Toba dan [margumO] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 44 [rata-rata] pada Bahasa Batak Toba dan [rata] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 73 [rara] pada Bahasa Batak Toba dan [narara] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 82 [bOruadi] pada Bahasa Batak Toba dan [adabOru] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 108 [aŋgo] pada Bahasa Batak Toba dan [maŋaŋgo] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi $i > \emptyset$ terdapat di nomor 11 dalam kata [imbaru] pada Bahasa Batak Toba dan [baru] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi $i > u$ terdapat di nomor 97 dalam kata [binOtɔ] pada Bahasa Batak Toba dan [hubOtɔ] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi $\epsilon > a$ terdapat di nomor 68 dalam kata [marmeam] pada Bahasa Batak Toba dan [marmayam] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 107 [geya] pada Bahasa Batak Toba dan [goya] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi $a > i$ terdapat di nomor 80 dalam kata [gan?jaŋ] pada Bahasa Batak Toba dan [gin?jaŋ] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi $O > \text{ɔ}$ terdapat di nomor 40 dalam kata [makkaO] pada bahasa Batak Toba dan [ma?kayɔ] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi $o > \emptyset$ terdapat di nomor 4 dalam kata [anakon] pada Bahasa Batak Toba dan [anak] pada Bahasa Batak Angkola , perubahan bunyi $o > O$ terdapat di nomor 25 dalam kata [jonɔ k] pada

bahasa Batak Toba dan [dOnɔ k] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi ɔ > i terdapat di nomor 46 dalam kata [ɔ cop?] pada Bahasa Batak Toba dan [incɔ p?] pada Bahasa Batak Angkola; perubahan bunyi ɔ > a terdapat di nomor 24 dalam kata [ɔ rbuk] pada Bahasa Batak Toba dan [abu] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi u > o terdapat di nomor 85 dalam kata [taŋgurun] pada Bahasa Batak Toba dan [taŋgoru] pada Bahasa Batak Angkola.; perubahan bunyi a > Ø terdapat di nomor 113 dalam kata [apus-apus] pada Bahasa Batak Toba dan [Mangapus] pada Bahasa Batak Angkola; perubahan bunyi u > Ø terdapat di nomor 113 dalam kata [apus-apus] pada Bahasa Batak Toba dan [Mangapus] pada Bahasa Batak Angkola. Berikut adalah data perubahan bunyi vokal antara kata-kata berkerabat (kognat) pada Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola dalam sebuah tabel:

Tabel 25. Data Kata-kata yang Mengalami Perubahan Bunyi Vokal

Perubahan Bunyi	Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Angkola
Ø > i	[bOruadi]	[adabOru]
Ø > a	[gumO], [rata-rata], [rara], [bOruadi], [aŋgo]	[margumO], [rata], [narara], [adabOru], [maŋaŋgo]
a > Ø	[apus-apus]	[maŋapus]
i > Ø	[imbaru]	[baru]
i > u	[binOtɔ]	[hubOtɔ]
ɛ > a	[marmɛam], [gɛya]	[marmayam], [goya]
a > i	[gan?jaŋ]	[gin?jaŋ]
O > ɔ	[makkaO]	[ma?kayɔ]

o > Ø	[anakan]	[anak]
o > O	[jonɔ k]	[dOnɔ k]
ɔ > i	[ɔ cop?]	[incɔ p?]
ɔ > a	[ɔ rbuk]	[abu]
u > o	[taŋguruŋ]	[taŋgoru]
u > Ø	[apus-apus]	[mangapus]

Tabel di atas merupakan tabel perubahan bunyi vokal kata-kata kognat antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola melalui tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 perubahan vokal dalam 17 kata, serta dua kata yang mengalami dua kali perubahan bunyi vokal.

4.1.5 Data Perubahan Bunyi Konsonan

Pada sub bab 4.1.3 disimpulkan bahwa terdapat 114 kata kognat atau kata yang berkerabat, baik itu pasangan kata yang berkerabat identik atau pasangan kata yang memiliki perubahan konsonan. Berikut adalah tabel perubahan bunyi konsonan berdasarkan kata-kata kognat antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola:

Tabel 26. Perubahan Bunyi Konsonan Berdasarkan Kata-kata Kognat

Ø	b	c	d	g	h	j	k	BBT/BBA
							k > Ø	Ø
								b
						j > d		d

Ø	b	c	d	g	h	j	k	BBT/BBA
								g
							k>?	?
	b>h							h
								j
Ø>k								k
								l
Ø>m								m
Ø>n								n
Ø>η							k>η	η
								ñ
								p
Ø>r								r
Ø>s								s
Ø>t								t
								w
Ø>y								y

(Lanjutan)

?	l	m	n	ñ	η	p	r	s	t	BBT/BBA
?>Ø		m>Ø			η	p>	r>Ø		t>Ø	Ø
					>Ø	Ø				

?	l	m	n	ñ	ŋ	p	r	s	t	BBT/BBA
										b
										d
										g
										?
										h
										j
										k
	l>r									l
										m
										n
										ŋ
										ñ
										p
										r
										s
										t
										w
										y

Pada tabel perubahan bunyi konsonan di atas menunjukkan pergeseran bunyi kata-kata berkerabat antara bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola.

Berdasarkan tabel data kata-kata kerabat perubahan bunyi Ø>k terdapat di nomor 83 dalam kata [marpikkir] pada Bahasa Batak Toba dan [marpikir] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi Ø>m terdapat di nomor 11 dalam kata [imbaru] pada bahasa Batak Toba dan [baru] pada Bahasa Batak Toba; nomor 41 [gumO] pada Bahasa Batak Toba dan [margumO] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 108 [aŋgo] pada Bahasa Batak Toba dan [maŋaŋgo] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi Ø>n terdapat di nomor 4 dalam kata [anakan] pada Bahasa Batak Toba dan [anak] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 46 [ɔ cop?] pada bahasa Batak Toba dan [incɔ p?] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 73 [rara] pada Bahasa Batak Toba dan [narara] pada Bahasa Batak Angkola, Perubahan bunyi Ø>ŋ terdapat di nomor 108 dalam kata [aŋgo] pada Bahasa Batak Toba dan [maŋaŋgo] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 113 [apus-apus] pada Bahasa Batak Toba dan [maŋapus] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi Ø>r terdapat di nomor 41 dalam kata [gumO] pada Bahasa Batak Toba dan [margumO] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 54 [alana] pada Bahasa Batak Toba dan [harana] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi Ø>s terdapat di nomor 58 dalam kata [ambiraŋ] pada Bahasa Batak Toba dan [siambIraŋ] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi Ø>t terdapat di nomor 76 dalam kata [muta-uta] pada Bahasa Batak Toba dan [muta] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi Ø>y terdapat di nomor 40 dalam kata [makkaO] pada Bahasa Batak Toba dan [maʔkayɔ] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 68 [marmeam] pada bahasa Batak Toba dan [marmayam] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi pada k> Ø terdapat di nomor 74 dalam kata [halakʔhi] pada Bahasa Batak

Toba dan [halahi] pada Bahasa Batak Angkola; nomor 83 [marpikkir] terdapat pada Bahasa Batak Toba dan [marpikir] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi j>d terdapat di nomor 25 dalam kata [jonɔ k] pada Bahasa Batak Toba dan [dOnɔ k] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi k>ʔ terdapat di nomor 40 dalam kata [makkaO] pada Bahasa Batak Toba dan [maʔkayɔ] pada Bahasa Batak Toba, Perubahan bunyi b>h terdapat di nomor 97 dalam kata [binOtɔ] pada Bahasa Batak Toba dan [hubOtɔ] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi k>ŋ terdapat di nomor 111 dalam kata [tukkot] pada Bahasa Batak Toba dan [tuŋʔkot] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi ʔ> Ø terdapat di nomor 74 dalam kata [halakʔhi] pada Bahasa Batak Toba dan [halahi] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi m> Ø terdapat di nomor 57 dalam kata [mahian] pada Bahasa Batak Toba dan [hian] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi ŋ >Ø terdapat di nomor 85 dalam kata [taŋguruŋ] pada Bahasa Batak Toba dan [taŋgoru] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi r> Ø terdapat di nomor 44 dalam kata [rata-rata] pada Bahasa Batak Toba dan [rata] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi t> Ø terdapat di nomor 44 dalam kata [rata-rata] pada Bahasa Batak Toba dan [rata] pada Bahasa Batak Angkola, perubahan bunyi p> Ø terdapat di nomor 113 pada kata [apus-apus] pada Bahasa Batak Toba dan [mangapus] pada Bahasa Batak Angkola], perubahan bunyi l>r terdapat di nomor 54 dalam kata [alana] dan [harana] pada Bahasa Batak Toba

Tabel di atas merupakan tabel data perubahan bunyi konsonan antara kata-kata yang berkerabat (kognat) pada Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak

Angkola, deskripsi di atas juga merupakan deskripsi perubahan bunyi konsonan antara kata-kata yang berkerabat yang dapat di simpulkan pada tabel berikut:

Tabel 28. Data Kata-kata yang Mengalami Perubahan Bunyi Konsonan

Perubahan Bunyi	Bahasa Batak Toba	Bahasa Batak Angkola
Ø > k	[marpikkir]	[marpikir]
Ø > m	[imbaru], [gumO], [aŋgo] , [apus-apus]	[baru], [margumO], [maŋaŋgo], [maŋapus]
Ø > y	[makkaO]	[ma?kayɔ]
k > ?	[makkaO]	[ma?kayɔ]
Ø > r	[gumO]	[margumO]
Ø > s	[ambiraŋ]	[siambIraŋ]
Ø > t	[muta-uta]	[muta]
Ø > y	[makkaO], [marmeam]	[ma?kayɔ], [marmayam]
Ø > ŋ	[apus-apus]	[ma ŋ apus]
b > h	[binOɔ]	[hubOɔ]
j > d	[jonɔ k]	[dOnɔ k]
k > Ø	[halak?hi], [marpikkir]	[halahi], [marpikir]
k > ?	[makkaO]	[ma?kayɔ]
k > ŋ	[tukkot]	[tuŋ?kot]
l > r	[alana]	[harana]
m > Ø	[mahiaŋ]	[hiaŋ]
ŋ > Ø	[taŋguruŋ],	[taŋgoru]
r > Ø	[rata-rata]	[rata]

t > Ø	[rata-rata]	[rata]
p > Ø	[apus-apus]	[maŋapus]

Tabel di atas merupakan data perubahan bunyi vokal antara kata-kata berkerabat (kognat) pada Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 20 perubahan bunyi konsonan dalam 17 kata di antaranya terdapat beberapa kata yang mengalami perubahan bunyi konsonan lebih dari satu konsonan.

4.1.6 Penghitungan Tahun Pisah

Dari 200 kata menurut tabel di atas ditentukan ada 114 yang kognat atau berkerabat yang mewakili:

- a. bunyi sama total (identik) : 89 kata
- b. kemiripan bunyi-makna sama : 25 kata

jumlah kata berkerabat : 114, setelah itu dibentuk menjadi persentase untuk menghitung tahun pisah:

$$c = \frac{114 \times 100\%}{200}$$

$$= 57\%$$

Persentase kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkolah adalah 57%..

Selanjutnya, untuk menghitung tahun pisah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\log c}{2 \log r}$$

Keterangan:

t = lama waktu berpisah

c = persentase kata berkerabat

r = konstan/ indeks Morris Swadesh

log= logaritma

Setelah melakukan wawancara berdasarkan 200 kata Morris Swadesh dengan beberapa informan dari kedua bahasa didapatkan jumlah kata berkerabat baik itu yang sama total atau bunyi mirip namun makna sama atau bunyi bergeser namun makna sama. Setelah didapatkannya jumlah kata berkerabat untuk mendapatkan tahun pisah kedua bahasa tersebut dilakukan penghitungan berdasarkan rumus di atas yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\log c}{2 \log r} \\ &= \frac{\log 57 \%}{2 \log 81\%} \\ &= \frac{-0,2441}{2 (-0,0915)} \\ &= \frac{-0,2441}{-0,183} \\ &= 1,334 \times 1000 \\ &= 1334 \end{aligned}$$

Tahun pisah adalah $2015 - 1334 = 681$ M

Jadi, Bahasa Batak Toba berpisah dengan Bahasa Batak Angkola dari sebuah bahasa Induk terjadi pada tahun 681 M.

4.1.7 Tabel hasil angket responden

Tabel data berikut akan medeskripsikan hasil angket oleh para infoman yang terbagi atas tiga, yaitu: (1) pemakaian bahasa; (2) kegiatan berbahasa; (3) sikap berbahasa.

4.1.7.1 Pemakaian bahasa

Pemakaian bahasa dengan saudara sekandung yang ada dalam satu rumah dan saudara yang berada di luar rumah tentu memiliki perbedaan atau persamaan, begitupun dengan pemakaian bahasa dengan teman-teman tentunya berbeda. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada enam informan diperoleh kesimpulan bagaimana pemakaian bahasa keenam informan baik dengan saudara kandung yang tinggal serumah ataupun dengan saudara yang tidak serumah ataupun dengan teman-teman di tempat umum, berikut adalah tabel deskripsi pemakaian bahasa informan:

Tabel 29. Pemakaian bahasa

NO	PEMAKAIAN BAHASA	NAMA INFORMAN						DOMINAN	KETERANGAN
		Norma Dongoran	Peter Harahap	Batara Suangkopan Siregar	Jek Ferdy Aruan	Tianggur Aruan	Hermanto Aruan		

1	Penggunaan bahasa dengan mertua.	BD	BD	BD	BD	BD	BD	BD	semua informan menggunakan bahasa daerah
2	Penggunaan bahasa dengan anak.	BD	BD	BD	BD	BD	BD	BD	semua informan menggunakan bahasa daerah
3	penggunaan bahasa dengan kakak/adik kandung.	BD	BD	BD	BI & BD	BI & BD	BD	BD	informan lebih sering menggunakan bahasa daerah

4	penggunaan bahasa dengan teman di rumah, pesta, tempat umum.	BI & BD	BD	BD	BI & BD	BI & BD	BI & BD	BI & BD	informan dominan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah
5	penggunaan bahasa dengan teman di kantor, tempat ibadah.	BD	BD	BD	BD	BD	BI & BD	BD	informan Dominan menggunakan bahasa daerah

6	penggunaan bahasa dengan atasan/ lebih tua di rumah pesta tempat umum.	BD	BD	BD	BD	BD	BD	BD	Informan dominan menggunakan bahasa daerah
7	penggunaan bahasa dengan yang lebih tua di kantor, tempat ibadah dan tempat umum.	BD	BI & BD	BD	BD	BD	BD	BI & BD	Informan dominan menggunakan bahasa daerah

8	penggunaan bahasa dengan yang baru dikenal.	BI & BD	BI & BD	BI & BD	BI & BD	BI & BD	BI & BD	BI & BD	Informan dominan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah
9	bahasa ibu itu penting.	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Informan setuju jika bahasa ibu itu penting

Berdasarkan tabel pemakaian bahasa di atas diperoleh informasi tentang pemakaian bahasa oleh keenam informan. Penggunaan bahasa dengan ibu/ayah mertua semua informan menggunakan bahasa daerah masing-masing untuk berbicara dengan mertuanya, lalu penggunaan bahasa dengan anak keenam informanpun menggunakan bahasa daerah dengan anak-anaknya. Penggunaan bahasa dengan kakak dan adik kandung serta dengan teman baik di rumah, pesta, tempat umum informanpun menggunakan bahasa daerah

meski ada beberapa informan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah tetapi lebih dominan menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa dengan yang lebih tua di pesta atau di rumah para informan menggunakan bahasa daerah kecuali di kantor atau tempat ibadah beberapa informan ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa dengan orang yang baru dikenal para informan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah melalui tabel di atas terlihat bahwa bagi keenam informan bahasa ibu adalah penting.

4.1.7.2 Kegiatan Berbahasa

Setiap informan pasti memiliki kemampuan berbahasa lain selain bahasa ibunya, kemampuan berbahasa itupun didukung dengan kegiatan berbahasa mereka. Kegiatan berbahasa informan mendukung kemampuan berbahasanya terhadap bahasa lain selain bahasa ibunya baik itu dengan membaca majalah, menonton televisi, mendengarkan radio dan lain-lain.

Tabel berikut merupakan deskripsi hasil angket kegiatan berbahasa keenam informan:

Tabel 30. Kegiatan berbahasa

NO	KEGIATAN BERBAHASA	NAMA INFORMAN						DOMINAN	KETERANGA N
		Norma Dongoran	Peter Harahap	Batara Suangkop-an Siregar	Jek Ferdy Aruan	Tianggur Aruan	Hermanto Aruan		
1	Pembacaan artikel di koran/majalah	TIDAK	TIDAK	SERING	KADANG-KADANG	KADANG - KADANG	KADANG - KADANG	KADANG-KADANG	intensitas pembacaan artikel oleh informan adalah kadang-kadang
2	informan memerhatikan penggunaan bahasa yang ada di artikel tersebut	TIDAK	TIDAK	SERING	SERING	SERING	SERING	SERING	Informan sering memerhatikan penggunaan bahasa di artikel
3	mengikuti berita di koran, radio, televisi	SERING	TIDAK	SERING	KADANG-KADANG	KADANG - KADANG	SERING	SERING	informan dominan sering mengikuti berita di koran, radio, televisi

4	informan memerhatikan bahasa dalam berita yang ada di koran, radio, televisi	SERING	TIDAK	KADANG - KADANG	SELALU	SELALU	KADANG - KADANG	-	tidak ada dominasi memerhatikan bahasa dalam berita yang ada di koran, radio, televisi
5	Penggunaan stasiun televisi yang diikuti	RCTI, TV ONE, METRO TV, INDOSIAR	-	RCTI, TV ONE	Metro TV dan TV ONE	RCTI, Indosiar TVRI	TV ONE	TV One dan RCTI	Informan rata-rata mengikuti TV one dan RCTI
6	mengalami kesulitan berbahasa	KADANG-KADANG	KADANG-KADANG	TIDAK	TIDAK	TIDAK	SERING	TIDAK	Informan rata-rata tidak mengalami kesulitan berbahasa

Berdasarkan tabel kegiatan berbahasa diperoleh informasi oleh keenam informan yaitu terkadang informan membaca artikel di koran atau majalah tetapi setiap kali membaca artikel informan kerap kali memerhatikan penggunaan bahasa yang ada di artikel tersebut. Informan juga sering mengikuti berita di koran, televisi dan radio namun tidak memerhatikan bagaimana bahasa yang ada di berita

tersebut. Siaran televisi yang mereka ikuti rata-rata yaitu TV One dan RCTI untuk stasiun radio semua informan tidak mengikuti stasiun radio manapun, informan sendiri juga mengakui bahwa mereka tidak memiliki kesulitan berbahasa walau terkadang ada dua orang informan yang mengalaminya.

4.1.7.3 Sikap Berbahasa

Dari kegiatan berbahasa dan pemakaian bahasa informan sehari-hari pada tabel di atas dapat dilihat kecenderungan penggunaan bahasa daerah meskipun terkadang mereka menggunakan bahasa Indonesia dan menyerap informasi dari berbagai media dalam bahasa Indonesia, maka dari itu tabel sikap berbahasa ini akan menjelaskan bagaimana sikap mereka terhadap bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Asing. Berikut adalah tabel sikap berbahasa:

Tabel 31. Sikap Berbahasa

NO	SIKAP BERBAHASA	NAMA INFORMAN						DOMINAN	KETERANGAN
		Norma Dongoran	Peter Harahap	Batara Suangkopan Siregar	Jek Ferdy Aruan	Tianggur Aruan	Hermanto Aruan		

1	Penggunaan bahasa Indonesia mempermudah pergaulan	S	S	S	S	S	SS	informan dominan setuju	kelima informan beranggapan setuju bahwa penggunaan bahasa Indonesia mempermudah pergaulan
2	Penggunaan bahasa Ibu mempererat hubungan dengan teman sekampung	SS	S	SS	S	S	SS	informan setuju	para informan setuju dan sangat setuju bahwa penggunaan bahasa ibu mempererat hubungan dengan teman sekampung

3	penggunaan bahasa asing mempermudah memperoleh pekerjaan	TS	TS	TS	TS	TS	S	informan dominan tidak setuju	para informan rata-rata tidak setuju bahwa penggunaan bahasa asing mempermudah memperoleh pekerjaan
4	penggunaan bahasa Indonesia di media masa membantu mencerdaskan daerah	S	S	S	S	S	S	informan dominan setuju	informan setuju bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media masa membantu mencerdaskan kehidupan bangsa

5	penggunaan bahasa Ibu memberi kesan kurang terpelajar	TS	S	TS	TS	TS	TS	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju bahwa penggunaan bahasa ibu memberi kesan kurang terpelajar
6	Bahasa Indonesia nantinya akan menggantikan bahasa Ibu	S	S	TS	TS	TS	TS	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju bahwa bahasa Indonesia nantinya akan menggantikan bahasa Ibu
7	Penggunaan bahasa asing menambah kepercayaan diri	TS	TS	TS	TS	TS	S	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju bahwa penggunaan bahasa asing menambah kepercayaan diri

8	lama kelamaan bahasa asing akan menggantikan bahasa Indonesia	S	TS	TS	TS	TS	TS	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju bahwa lama kelamaan bahasa asing akan menggantikan bahasa Indonesia
9	Dibandingkan dengan bahasa Indonesia bahasa daerah lebih kaya	-	S	S	S	S	S	informan setuju	informan setuju bahwa dibandingkan dengan bahasa Indonesia bahasa daerah lebih kaya
10	Dibandingkan dengan bahasa Indonesia bahasa daerah lebih indah	-	S	S	S	S	S	informan setuju	informan setuju dibandingkan dengan bahasa Indonesia bahasa daerah lebih indah

11	dibandingkan bahasa daerah bahasa Indonesia lebih modern	S	S	S	S	S	S	informan setuju	informan setuju, dibandingkan dengan bahasa indonesia bahasa daerah lebih modern
12	dibandingkan bahasa daerah bahasa Indonesia lebih logis	S	S	TS	S	TS	S	informan dominan setuju	informan setuju bahwa dibandingkan bahasa daerah, bahasa Indonesia lebih logis
13	dibandingkan dengan bahasa Indonesia bahasa asing lebih modern	TS	TS	TS	TS	TS	S	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju jika bahasa asing lebih modern dari bahasa Indonesia

14	dibandingkan dengan bahasa Indonesia bahasa asing lebih logis	TS	TS	TS	TS	TS	TS	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju jika bahasa asing lebih logis dari bahasa Indonesia
15	akan lebih sopan menggunakan bahasa daerah dengan teman sekampung	SS	S	S	S	S	S	informan dominan setuju	informan setuju bahwa lebih sopan menggunakan bahasa daerah dengan teman sekampung
16	merasa lebih khusuk berdoa menggunakan bahasa daerah	S	S	S	S	S	S	informan setuju	informan setuju bahwa akan lebih khusuk jika berdoa menggunakan bahasa daerah

17	merasa makin lama makin sering menggunakan bahasa Indonesia	S	TS	TS	S	TS	TS	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju jika makin lama semakin sering menggunakan bahasa Indonesia
18	sedapat-dapatnya akan mengajari anak berbahasa daerah	S	S	S	S	S	S	informan setuju	informan setuju bahwa sedapat-dapatnya akan mengajari anak berbahasa daerah
19	akan menjadi anggota perkumpulan bahasa daerah	TS	S	S	S	S	TS	informan dominan setuju	informan setuju akan menjadi anggota perkumpulan bahasa daerah
20	akan mencari jodoh/ menantu orang sedaerah	S	S	SS	S	S	S	informan dominan setuju	informan setuju, akan mencari jodoh/ menantu orang sedaerah

21	jika menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa daerah	S	TS	S	TS	TS	TS	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju jika menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa daerah
22	jika menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa asing	TS	TS	TS	TS	TS	TS	informan dominan tidak setuju	informan tidak setuju jika menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa asing
23	jika menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa Indonesia	S	S	S	SS	S	SS	informan dominan setuju	informan setuju jika menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa Indonesia

Berdasarkan tabel sikap berbahasa dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: (1) dari segi pemakaian Bahasa Indonesia berdasarkan tabel di atas informan setuju bahwa Bahasa Indonesia memudahkan pergaulan, selain itu informan menyetujui Bahasa Indonesia di media masa membantu mencerdaskan daerah, (2) berdasarkan segi pemakaian bahasa daerah informan menyetujui bahwa penggunaan bahasa daerah akan memudahkan pergaulan dengan teman sekampung, lebih sopan menggunakan bahasa daerah dengan teman sekampung dan akan lebih khusuk apabila berdoa menggunakan bahasa daerah, Informanpun akan mengajarkan anak tersebut berbahasa daerah, mencari menantu sedaerah dan akan menjadi anggota perkumpulan bahasa daerah, (3) Berdasarkan perbandingan antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah , informan menyetujui bahwa bahasa indonesia lebih modern dan lebih logis tetapi, bahasa daerah jauh lebih kaya dan indah. Dalam hal penggunaan bahasa berdasarkan tabel di atas informan **tidak** menyetujui beberapa hal, yaitu penggunaan bahasa asing mempermudah memperoleh pekerjaan, penggunaan bahasa Indonesia memberi kesan kurang terpelajar, bahasa Indonesia nantinya akan menggantikan bahasa ibu/ bahasa daerah, penggunaan bahasa asing menambah kepercayaan diri dan lama kelamaan bahasa asing nantinya akan menggantikan bahasa ibu/ bahasa daerah, semakin lama semakin sering menggunakan bahasa Indonesia, apabila menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa daerah dan bahasa asing.

Berdasarkan tabel pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa dan sikap berbahasa di atas dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan bahasa daerah untuk bahasa kesehariannya baik itu di rumah, tempat pekerjaan tempat ibadah,

pesta serta Masyarakat Batak Toba dan Batak Angkola menjunjung tinggi bahasa daerahnya masing-masing hal ini diketahui berdasarkan tabel sikap bahasa, informan menganggap bahwa penggunaan bahasa daerah lebih kaya, indah dan sopan.

4.2 Interpretasi

Interpretasi pada hasil penelitian ini dilihat berdasarkan deskripsi data yang pertama disajikan yaitu deskripsi informan, tiga informan dari Bahasa Batak Angkola dan tiga orang lagi dari Bahasa Batak Toba, keenam informan tersebut memiliki status menengah kebawah dan lahir di tanah Batak Angkola dan Batak Toba.

Berdasarkan data kekerabatan bahasa Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola telah ditemukan dari 200 kata terdapat 114 kata yang berkerabat, baik itu kata yang berkerabat identik atau yang mengalami perubahan bunyi vokal maupun konsonan, kata yang berkerabat identik dan makna sama sebanyak 89 kata sedangkan kata yang mengalami perubahan bunyi vokal maupun konsonan namun makna sama terdapat 25 kata.

Perubahan bunyi vokal yang terdapat pada data kekerabatan (kognat) adalah sebanyak 14 perubahan bunyi vokal dalam 17 kata sedangkan perubahan bunyi konsonan yang terdapat dalam data kekerabatan adalah sebanyak 20 perubahan bunyi konsonan dalam 17 kata, beberapa di antara kata-kata kognat perubahan konsonan dan vokal dapat terjadi dalam kata yang sama atau lebih tepatnya satu kata bisa terjadi dua perubahan sekaligus baik itu konsonan maupun vokal.

Hasil penelitian ini juga melihat kapan tahun pisah antara kedua bahasa dengan bahasa induknya, setelah kata-kata berkerabat atau kognat dihitung diketahui tahun pisah antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola dari sebuah bahasa induk pada tahun 681 Masehi. Penelitian ini juga memaparkan

bagaimana sikap bahasa, penggunaan bahasa dan pemakaian bahasa oleh para informan, ini menegaskan bagaimana penggunaan bahasa daerah bagi mereka sangat penting karena penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari bagi mereka dan juga para informan kebanyakan jarang menggunakan bahasa Indonesia kecuali dengan orang yang baru di kenalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola memiliki ciri kekerabatan bahasa, yang pertama terdapat 114 kata yang berkerabat (kognat), dan dari kekerabatan bahasa tersebut terdapat beberapa kata yang berkerabat identik dan makna sama tetapi mengalami perubahan ini, hal ini juga dikarenakan letak geografis Batak Toba dan Batak Angkola tidak terlalu jauh atau berdekatan.

4.3 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini meliputi pembahasan tentang hubungan kekerabatan kedua bahasa yaitu Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola yang berdasarkan dari daftar 200 kosakata Morris Swadesh.

Berdasarkan deskripsi kekerabatan yang telah di jelaskan dan dipaparkan dalam tabel kekerabatan (kognat) ditemukan dari 200 kata terdapat 114 kata yang berkerabat, 84 kata yang berkerabat identik dan 30 kata yang mengalami pergeseran bunyi vokal maupun konsonan tetapi makna sama.

Jumlah kekerabatan yang telah diketahui, kemudian dihitung guna mencari tahun pisah kedua bahasa yaitu Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola

dari bahasa induknya dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu pada tahun 681 Masehi.

4.4 Keterbatasan Penelitian.

Penelitian tentang hubungan kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola menggunakan 200 kata Morris Swadesh telah selesai dilakukan, namun masih memiliki kekurangan hal ini disebabkan beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti belum mampu menggali lebih dalam dan lebih lama lagi terkhusus tentang Bahasa Angkola dengan Raja Adat hal ini dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan dan situasi lingkungan yang tidak terlalu baik.
2. Peneliti tidak menyelidiki dengan jelas daerah Angkola dikarenakan tidak memiliki pakar bahasa Angkola saat di Jakarta dan hanya mengandalkan buku saja.
3. Peneliti hanya mampu mewawancarai informan yang terdapat dalam satu desa saja baik itu Batak Toba dan Batak Angkola dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan dan keterbatasan waktu selama 10 hari saja untuk meneliti.

BAB V

KESIMPULAN

Bab lima membahas kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, deskripsi informan, analisis data, pembahasan penelitian maka ditarik kesimpulan pada penelitian kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, di antaranya:

1. Kedua bahasa memiliki hubungan kekerabatan yang dibandingkan dari 200 kata Morris Swadesh, dari hasil perbandingan ditemukan 114 kata yang memiliki hubungan yang berkerabat di antaranya yaitu 89 kata yang berkerabat identik dan 25 kata yang berkerabat namun mengalami perubahan bunyi baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan.
2. Kedua bahasa yang berkerabat tersebut telah diketahui tahun pisahnya dengan menggunakan rumus penghitungan tahun pisah untuk mengetahui kapan kedua bahasa tersebut berpisah dari bahasa induknya, dan hasilnya adalah 681 M.
3. Hubungan tingkat kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola terbilang sedang, karena hasil dari penghitungan didapatkan persentasenya yaitu 57 % dari daftar 200 kata Morris Swadesh.
4. Diketahui perubahan bunyi vokal antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, diperoleh 14 perubahan bunyi vokal yaitu $\emptyset > i$, $\emptyset > a$, $a >$

\emptyset , $i > \emptyset$, $i > u$, $\epsilon > a$, $a > i$, $O > \text{ɔ}$, $o > \emptyset$, $o > O$, $\text{ɔ} > i$, $\text{ɔ} > a$, $u > o$ dan $u > \emptyset$, sedangkan perubahan bunyi konsonan antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola diperoleh 20 perubahan bunyi konsonan yaitu $\emptyset > m$, $\emptyset > y$, $k > ?$, $\emptyset > r$, $\emptyset > s$, $\emptyset > t$, $\emptyset > y$, $\emptyset > \eta$, $b > h$, $j > d$, $k > \emptyset$, $k > ?$, $k > \eta$, $l > r$, $m > \emptyset$, $\eta > \emptyset$, $r > \emptyset$, $t > \emptyset$, dan $p > \emptyset$.

5. Kata yang tidak memiliki hubungan kekerabatan sejumlah 86 kata.
6. Berdasarkan hasil angket informan diperoleh informasi mengenai pemakaian bahasa, kegiatan berbahasa, dan sikap berbahasa dari keenam informan, yaitu:
 - a) Berdasarkan pemakaian bahasa keenam informan rata-rata keenam informan menggunakan bahasa daerah dengan keluarga dan saudaranya baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah, informanpun menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah di tempat pekerjaan ataupun di tempat ibadah, akan tetapi jika dengan orang yang baru dikenal informan tidak menggunakan bahasa daerah.
 - b) Berdasarkan kegiatan berbahasa informan diperoleh informasi bahwa keenam informan tidak sering membaca berita dan artikel di koran maupun menyikam berita di RCTI ataupun *TV One* dan saat membaca ataupun menyimak berita rata-rata informan tidak memerhatikan kaidah bahasanya.
 - c) Berdasarkan sikap berbahasa informan diperoleh informasi bahwa informan menyetujui jika Bahasa Indonesia memudahkan pergaulan dan dapat mencerdaskan daerah, dan informanpun menyetujui bahwa

penggunaan bahasa daerah memudahkan pergaulan serta lebih sopan jika digunakan dengan teman sekampung, informanpun lebih khusuk apabila berdoa menggunakan bahasa daerah, sebisa mungkin informan akan mencari menantu bagi anak-anaknya orang sedaerah. Keenam informan tidak menyetujui beberapa hal, yaitu penggunaan bahasa asing mempermudah memperoleh pekerjaan, penggunaan bahasa Indonesia memberi kesan kurang terpelajar, bahasa Indonesia nantinya akan menggeser bahasa ibu mereka atau bahasa daerah, penggunaan bahasa asing menambah kepercayaan diri, lama kelamaan bahasa asing akan menggantikan bahasa daerah, semakin lama semakin sering menggunakan bahasa Indonesia, apabila menjadi pejabat akan mengharuskan anak buah berbahasa daerah dan bahasa asing. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kesetiaan berbahasa, mempertahankan bahasanya dan menjunjung budayanya dalam bahasa

5.2 Saran

Saran yang peneliti sampaikan ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya, peneliti menemukan penemuan menarik untuk dikaji yaitu Bahasa Batak terdiri dari tiga rumpun yaitu Rumpun Utara, Rumpun tengah dan Rumpun selatan. Rumpun selatan terdiri dari Bahasa Toba, Bahasa Angkola dan Bahasa Mandailing jika dibandingkan dari segi geografis sesungguhnya Angkola lebih berdekatan dengan Mandailing dari segi budaya, agama dan mata pencaharian Angkola dan Mandiling memiliki kemiripan akan tetapi dari segi bahasa masih

belum diketahui untuk itu peneliti menyarankan untuk membuat penelitian baru tentang kekerabatan Bahasa Batak Mandiling dan Bahasa Batak Angkola suatu kajian Linguistik Historis Komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2011 *Butir-Butor Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dana kebudayaan
- Bangun, Kabar. 1984. *Geografi Dialek Bahasa Batak Toba*, Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan kebudayaan Jakarta
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer Abdul, Leonie Agusta, 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta
- Harahap, Basyral Hamidy, dkk. 1993. *Horja Adat Istiadat Dalihan Natolu*. Jakarta: Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna di Jakarta Sahumaliangna
- HP, Achmad. 1996. *Materi Ajar Linguistik Umum* Jakarta: Universitas Terbuka
- HP, Achmad. *Kedudukan dan Peranan Fonologi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia, 1991
- M.S, Mahsun. 2007. *Linguistik Historis Komparatif*. Yogyakarta: Gama Media.
- Parera, Jos Daniel. 1991 *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga.

Siahaan, Nalom. 1975 *Morfologi Bahasa Batak Toba*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik*. Surakarta: LPP UNS dan UNS PRESS

Syukur, Abdul. *Linguistik Komparatif Sajian Bunga Rampai*. Jakarta: Usaha Nasional.

Tumpal H., Jawasi Naibaho. 1997. *Fonologi Bahasa Angkola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Verhaar, J.W.M. 1999 *Asas-asas Linguistik Umum* Yogyakarta: Gajah Mada Univerisity Press.

Lampiran 1. Peta Daerah Batak Toba



Lampiran 2. Peta Daerah Batak Angkola

Lampiran 3. Tabel Transkripsi Data Bahasa Batak Toba Berdasarkan

Daftar 200 Kata Morris Swadesh.

NO.	BAHASA INDONESIA A	BAHASA BATAK TOBA (INFORMAN 1)	BAHASA BATAK TOBA (INFORMAN 2)	BAHASA BATAK TOBA (INFORMAN 3)	GLOS
1	abu	[orbuk]	[orbuk]	[orbuk]	[orbuk]
2	air	[aek]	[aek]	[aek]	[aek]
3	akar	[urat]	[urat]	[urat]	[urat]
4	aku	[au]	[au]	[ahu]	[au]
5	alir	[mardalan]	[mardalan]	[mamolus] <i>informan</i> <i>memberikan dialek</i> <i>halus/asli.</i>	[mardalan]
6	anak	[anakan]	[anakan]	[anakan]	[anakan]
7	anjing	[biang]	[biang]	[biang]	[biang]
8	angin	[alogo]	[alogo]	[alogo]	[alogo]
9	apa	[aha]	[aha]	[aha]	[aha]
10	api	[api]	[api]	[api]	[api]
11	apung	[mumbang]	[mumbang]	[mumbang]	[mumbang]
12	asap	[timus]	[timus]	[timus]	[timus]
13	awan	[ombun]	[ombun]	[ombun]	[ombun]
14	bagaimana	[songondia]	[songondia]	[songondia]	[songondia]
15	baik	[burju]	[burju]	[burju]	[burju]

16	balik	[mulak]	[mulak]	[mulak]	[mulak]
17	banyak	[godang]	[godang]	[godang]	[godang]
18	bapak	[among]	[among]	[among]	[among]
19	baring	[modom]	[modom]	[modom]	[modom]
20	baru	[imbaru]	[imbaru]	[imbaru]	[imbaru]
21	basah	[tonu]	[tonu]	[tonu]	[tonu]
22	batu	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]
23	beberapa	[sadia godang]	[sadia godang]	[sadia godang]	[sadia godang]
24	belah	[bola]	[bola]	[bola]	[bola]
25	benar	[toho]	[toho]	[toho]	[toho]
26	benih	[boni]	[boni]	[boni]	[boni]
27	bengkak	[magurbak]	[magurbak]	[magurbak]	[magurbak]
28	berenang	[marlange]	[marlange]	[marlange]	[marlange]
29	berjalan	[mardalan]	[mardalan]	[mardalan]	[mardala]n
30	berat	[dok-dok]	[dok-dok]	[dok-dok]	[dok-dok]
31	beri	[lean]	[lehon]	[lean]	[lean]
32	besar	[balga]	[balga]	[balga]	[balga]
33	bilamana	[andigan]	[sadihari]	[andigan]	[andigan]
34	binatang	[pahan-pahanan]	[pahan-pahanan]	[pahan-pahanan]	[pahan- pahanan]
35	bintang	[bintang]	[bintang]	[bittang]	[bintang]

36	buah	[parbue]	[parbue]	[parbue]	[parbue]
37	bulu	[imbulu]	[imbulu]	[imbulu]	[imbulu]
38	bunga	[bunga]	[bunga]	[bunga]	[bunga]
39	bunuh	[pusa] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek</i> <i>kasar/pergaulan</i>	[pamate]	[pamate]	[pamate]
40	buru (ber-)	[marburu]	[marburu]	[marhinaon] <i>informan</i> <i>memberikan dialek</i> <i>halus/asli.</i>	[marburu]
41	buruk	[roa]	[roa]	[roa]	[roa]
42	burung	[pidong]	[pidong]	[pidong]	[pidong]
43	busuk	[busuk]	[busuk]	[busuk]	[busuk]
44	daging	[jagal]	[jagal]	[bisuk] <i>informan</i> <i>memberikan dialek</i> <i>halus/ asli</i>	[jagal]
45	danau	[tao]	[tao]	[tao]	[tao]
46	dan	[dohot]	[dohot]	[dohot]	[dohot]
47	darah	[mudar]	[mudar]	[mudar]	[mudar]
48	datang	[ro]	[ro]	[ro]	[ro]

49	daun	[bulung]	[bulung]	[bulung]	[bulung]
50	debu	[orbuk]	[orbuk]	[orbuk]	[orbuk]
51	dekat	[jonok]	[jonok]	[jonok]	[jonok]
52	dengan	[dohot]	[dohot]	[dohot]	[dohot]
53	dengar	[bege]	[bege]	[bege]	[bege]
54	di dalam	[di bagasan]	[di bagasan]	[di bagasan]	[di bagasan]
55	di, pada	[di], [tu]	[di],[tu]	[di],[dohot] <i>informan</i> <i>memberikan dialek</i> <i>pergaulan.</i>	[di],[tu]
56	dingin	[ngali]	[ngali]	[ngali]	[ngali]
57	di mana	[di] [dia]	[di] [dia]	[di] [dia]	[di] [dia]
58	diri (berdiri)	[jongjong]	[jongjong]	[jongjong]	[jongjong]
59	di sini	[dison]	[dison]	[dison]	[dison]
60	di situ	[disan]	[disan]	[disan]	[disan]
61	jahit	[jarum]	[jarum]	[jarum]	[jarum]
62	jalan	[mardalan]	[dalan]	[dalan]	[mardalan]
63	jantung	[pusu-pusu]	[pusu-pusu]	[pusu-pusu]	[pusu-pusu]
64	jatuh	[madabu]	[madabu]	[madabu]	[madabu]
65	jauh	[dao]	[dao]	[dao]	[dao]
66	jeram	[hasak]	[marhasak]	[hasak]	[hasak]
67	dorong	[honjar]	[honjar]	[onjar]	[honjar]

68	dua	[dua]	[dua]	[dua]	[dua]
69	duduk	[hudul]	[hundul]	[hundul]	[hundul]
70	ekor	[ihur] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek kasar/</i> <i>pergaulan.</i>	[hupasuhut]	[hupasuhut]	[hupasuhut]
71	empat	[opat]	[opat]	[opat]	[opat]
72	engkau	[ho]	[ho]	[ho]	[ho]
73	gali	[hali]	[hali]	[hali]	[hali]
74	garam	[sira]	[sira]	[sira]	[sira]
75	garuk (meng-)	[hao], [makkaok]	[hao],[makkaok]	[hao],[makkaok]	[hao], [makkaok]
76	gelembung	[gumo]	[gumona]	[gumo]	[gumo]
77	gemuk	[mok-mok]	[mok-mok]	[mok-mok]	[mok-mok]
78	gigi	[ipon] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek halus/asli.</i>	[ngingi]	[ngingi]	[ngingi]
79	gigit	[harat]	[harat]	[harat]	[harat]
80	gosok	[osos]	[osos]	[osos]	[osos]
81	gunung	[dolok]	[dolok]	[dolok]	[dolok]
82	hantam	[lotak]	[lotak]	[tubbuk]	[lotak]

				<i>informan</i> <i>memberikan dialek</i> <i>halus/asli.</i>	
83	hati	[ate-ate]	[ate-ate]	[roha]	[roha]
84	hijau	[rata-rata]	[rata-rata]	[rata-rata]	[rata-rata]
85	hidung	[igung]	[parnianggoan]	[parnianggoan]	[parnianggoan]
86	hidup	[mangolu]	[mangolu]	[mangolu]	[mangolu]
87	hisap	[ocop]	[ocop]	[ocop]	[ocop]
88	hitam	[birong]	[birong]	[birong]	[birong]
89	hitung	[kira]	[etong]	[etong]	[etong]
90	hujan	[udan]	[udan]	[udan]	[udan]
91	hutan	[tombak]	[tombak]	[tumba]	[tombak]
92	ia	[ibana]	[ibana]	[ibana]	[ibana]
93	ibu	[inong]	[uma]	[inong]	[inong]
94	ikan	[dekke]	[dekke]	[dekke]	[dekke]
95	ikat	[tali]	[borhos]	[borhos]	[borhos]
96	istri	[paniaran]	[parsonduk bolon]	[parsonduk bolon]	[parsonduk bolon]
97	itu	[inian]	[inian]	[adui]	[adui]
98	kabut	[ombun]	[ombun]	[samon]	[ombun]
99	kaki	[pat]	[pat]	[simanjojok]	[pat]

100	kalau	[molo]	[molo]	[molo]	[molo]
101	kami, kita	[hami], [hita]	[hami],[hita]	[hami], [hita]	[hami], [hita]
102	kamu, kamu sekalian	[ho], [hamu sude]	[ho], [hamu sude]	[hamu], [hamu sude]	[ho], [hamu sude]
103	kanan	[siamun]	[siamun]	[siamun]	[siamun]
104	karena, sebab	[alana]	[alana]	[alana]	[alana]
105	ber- (meng)kata (-kan)	[mangkatai] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek kasar/ pergaulan.</i>	[mandokhon]	[mandokhon]	[mandokho n]
106	(ber-)kelahi	[marbadai]	[marbadai]	[marbadai]	[marbadai]
107	kepala	[simanjujung]	[ulu] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek kasar/ pergaulan.</i>	[simanjujung]	[simanjujun g]
108	kering	[mahiang]	[horsang] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/ kasar.</i>	[mahiang]	[mahiang]

109	kecil	[geleng]	[geleng]	[geleng]	[geleng]
110	kiri	[hambirang]	[hambirang]	[hambirang]	[hambirang]
111	kotor	[rotak]	[rotak]	[rotak]	[rotak]
112	kulit	[kulit]	[hulik kuling]	[hulik kuling]	[hulik] kuling
113	kulit pohon	[sisik ni hau] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>	[laklak]	[laklak]	[laklak]
114	kuning	[hunik]	[hunik]	[hunik]	[hunik]
115	kutu	[hutu]	[hutu]	[hutu]	[hutu]
116	lain	[aing]	[asing]	[asing]	[asing]
117	langit	[langit]	[langit]	[langit]	[langit]
118	laut	[laut]	[laut]	[laut]	[laut]
119	lebar	[bidang]	[bidang]	[bidang]	[bidang]
120	leher	[rukkung]	[rukkung]	[rukkung]	[rukkung]
121	lelaki	[baoa]	[baoa]	[baoa]	[baoa]
122	lempar	[reong]	[reong]	[danggur] <i>informan</i> <i>memberikan dialek</i> <i>halus/asli.</i>	[reong]
123	lidah	[sialapikau]	[dila]	[sialapikau]	[sialapikau]

			<i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar</i>		
124	lihat	[bereng]	[bereng]	[bereng]	[bereng]
125	lima	[lima]	[lima]	[lima]	[lima]
126	licin	[landit]	[landit]	[landit]	[landit]
127	(ber-) ludah	[marsitijur]	[marsitijur]	[marsitijur]	[marsitijur]
128	lurus	[tigor]	[tigor]	[tigor]	[tigor]
129	main	[marmeam]	[marmeam]	[marmeam]	[marmeam]
130	makan	[mangan]	[mangan]	[mangan]	[mangan]
131	malam	[borngin]	[borngin]	[borngin]	[borngin]
132	mata	[simalolong]	[simalolong]	[simalolong]	[simalolong]
133	matahari	[mataniari]	[mataniari]	[mataniari]	[mataniari]
134	mati, meninggal	[mate], [monding]	[mate], [monding]	[mate],[monding]	[mate], [monding]
135	merah	[rara]	[rara]	[rara]	[rara]
136	mereka	[halak hi]	[halak hi]	[halak hi]	[halak hi]
137	minum	[minum]	[minum]	[minum]	[minum]
138	mulut	[baba] <i>informan</i> <i>memberikan</i>	[simangkudap]	[simangkudap]	[simangkud ap]

		<i>dialek pergaulan/ kasar.</i>			
139	muntah	[muta-uta]	[muta-uta]	[muta-uta]	[muta-uta]
140	nafas	[hosa]	[hosa]	[hosa]	[hosa]
141	nama	[goar]	[goar]	[goar]	[goar]
142	nyala	[galak]	[galak]	[galak]	[galak]
143	nyanyi	[marende]	[marende]	[marende]	[marende]
144	orang	[jolma]	[jolma]	[jolma]	[jolma]
145	panas	[mohop]	[mohop]	[mohop]	[mohop]
146	panjang	[ganjang]	[ganjang]	[ganjang]	[ganjang]
147	pasir	[rihit]	[rihit]	[rihit]	[rihit]
148	pegang	[tiop]	[tiop]	[golom] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>bahasa yang halus/ asli.</i>	[tiop]
149	pendek	[pendek] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/ kasar.</i>	[joppok]	[joppok]	[joppok]
150	peras	[poro]	[poro]	[poro]	[poro]
151	perempuan	[boruadi]	[boru-boru]	[boruadi]	[boruadi]

			<i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>		
152	perut	[butuha] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>	[siubeon]	[siubeon]	[siubeon]
153	pikir	[marpikkir]	[marpikkir]	[pikkir]	[marpikkir]
154	pohon	[hau]	[hau]	[hau]	[hau]
155	potong	[ponggol]	[ponggol]	[gotap] <i>informan</i> <i>memberikan dialek</i> <i>halus/ asli.</i>	[ponggol]
156	punggung	[tanggurung]	[tanggurung]	[tanggurung]	[tanggurung]
157	putih	[bontar]	[bontar]	[bontar]	[bontar]
158	rambut	[obuk]	[obuk]	[obuk]	[obuk]
159	rumput	[ramba-ramba]	[ramba-ramba]	[ramba-ramba]	[ramba]
160	sayap	[habong]	[habong]	[habong]	[habong]
161	satu	[sada]	[sada]	[sada]	[sada]
162	sedikit	[saotik]	[saotik]	[saotik]	[saotik]

163	siang	[arian]	[arian]	[arian]	[arian]
164	siapa	[ise]	[ise]	[ise]	[ise]
165	sempit	[sompit]	[sompit]	[sompit]	[sompit]
166	semua	[sude]	[sude]	[sude]	[sude]
167	suami	[tunggane doli]	[amang parsionan <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>	[tunggane doli]	[tunggane doli]
168	sungai	[aek godang]	[aek godang]	[aek godang]	[aek godang]
169	tajam	[tajom]	[tajom]	[tajom]	[tajom]
170	tahu	[binoto]	[binoto]	[boto]	[binoto]
171	tahun	[taon]	[taon]	[taon]	[taon]
172	takut	[mabiar]	[mabiar]	[mabiar]	[mabiar]
173	tali	[tali]	[tali]	[tali]	[tali]
174	tanah	[tano]	[tano]	[tano]	[tano]
175	tangan	[tangan]	[simangido]	[simangido]	[simangido]
		<i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>			

176	terik	[mohop] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>	[malminas]	[malminas]	[malminas]
177	telinga	[pinggol] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>	[sipareon]	[sipareon]	[sipareon]
178	telur	[tolor] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>	[pira]	[pira]	[pira]
179	terbang	[habang]	[habang]	[habang]	[habang]
180	tertawa	[mengkel]	[mengkel]	[mengkel]	[mengkel]
181	tidak	[daong]	[daong]	[daong]	[daong]
182	tidur	[modom]	[modom]	[modom]	[modom]
183	tiga	[tolu]	[tolu]	[tolu]	[tolu]
184	tikam	[tusuk]	[tusuk]	[runjak]	[tusuk]
185	tipis	[nipis]	[nipis]	[nipis]	[nipis]
186	tiup (me-)	[mangombus]	[mangombus]	[mangombus]	[mangombu]

					s]
187	cacing	[gea] <i>informan</i> <i>memberikan dialek halus/ asli.</i>	[gea]	[panahit] <i>informan</i> <i>memberikan dialek halus/ asli.</i>	[gea]
188	cium (bau)	[anggo]	[anggo]	[anggo]	[anggo]
189	tua	[matua] <i>informan</i> <i>memberikan dialek pergaulan/ kasar.</i>	[tubang]	[tubang]	[tubang]
190	cuci	[manuci] <i>informan</i> <i>memberikan dialek pergaulan/ kasar.</i>	[buri]	[buri]	[buri]
191	tulang	[holi-holi]	[holi-holi]	[holi-holi]	[holi-holi]
192	tebal	[hapal]	[hapal]	[hapal]	[hapal]
193	tumpul	[bol-bol]	[bol-bol]	[majal] <i>informan</i> <i>memberikan dialek halus/ asli.</i>	[bol-bol]
194	tongkat	[tukkot]	[tukkot]	[tukkot]	[tukkot]

195	ular	[ulok]	[ulok]	[ulok]	[ulok]
196	usap	[apus-apus]	[apus-apus]	[apus-apus]	[apus-apus]
197	usus	[butuha]	[butuha]	[butuha]	[butuha]
198	air bah	[aek nasumar]	[aek nasumar]	[aek nasumar]	[aek nasumar]
199	musim kemarau	[logo ni ari]	[ari logo]	[logo ni ari]	[logo ni ari]
200	musim hujan	[ari parudan] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek pergaulan/</i> <i>kasar.</i>	[rondo ni ari]	[rondo ni ari]	[rondo ni ari]

Lamiran 4. Tabel Transkripsi Data Bahasa Batak Angkola Berdasarkan

Daftar 200 Kata Morris Swadesh.

NO.	BAHASA INDONESIA A	BAHASA BATAK ANGKOLA (INFORMAN 1)	BAHASA BATAK ANGKOLA (INFORMAN 2)	BAHASA BATAK ANGKOLA (INFORMAN 3)	GLOS
1	abu	[Abu]	[abu]	[abu]	[abu]
2	air	[aæk]	[aæk]	[aæk]	[aæk]
3	akar	[urat]	[urat]	[urat]	[urat]
4	aku	[au]	[au]	[au]	[au]
5	alir	[mardalan]	[mamolus] <i>(informan memberikan dialek halus)</i>	[mardalan]	[mardalan]
6	anak	[anak]	[anak]	[anak]	[anak]
7	anjing	[anjing]	[anjing]	[anjing]	[anjing]
8	angin	[angin]	[angin]	[haba-haba] <i>informan memberikan dialek halus</i>	[angin]
9	apa	[aha]	[aya]	[aha]	[aha]
10	api	[api]	[api]	[api]	[api]
11	apung	[mumbang]	[mumbang]	[mumbang]	[mumbang]
12	asap	[timus]	[timus]	[timus]	[timus]

13	awan	[ombun]	[ombun]	[ombun]	[ombun]
14	bagaimana	[songondia]	[songondia]	[songondia]	[songondia]
15	baik	[jeges]	[jeges]	[jeges]	[jeges]
16	balik	[pabalik]	[pabalik]	[pabalik]	[pabalik]
17	banyak	[bahat]	[bahat]	[bahat]	[bahat]
18	bapak	[ayah]	[ayah]	[ayah]	[ayah]
19	baring	[modom-modom]	[modom-modom]	[modom-modom]	[modom-modom]
20	baru	[baru]	[jeges]	[baru]	[baru]
21	basah	[maraek]	[maraek]	[maraek]	[maraek]
22	batu	[batu]	[batu]	[batu]	[batu]
23	beberapa	[piga-piga] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek yang</i> <i>kasar.</i>	[sadia bahat]	[sadia bahat]	[sadia bahat]
24	belah	[bola]	[bola]	[bola]	[bola]
25	benar	[tutu]	[tutu]	[botul]	[tutu]
26	benih	[tappang]	[boni] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek yang kasar.</i>	[tappang]	[tappang]
27	bengkak	[marbosar]	[marbosar]	[marbosar]	[marbosar]

28	berenang	[marhonong]	[marlange] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek yang kasar.</i>	[marhonong]	[marhonong]
29	berjalan	[mardalan]	[mardalan]	[mardalan]	[mardalan]
30	berat	[borat]	[borat]	[borat]	[borat]
31	beri	[lehen]	[lehen]	[lehen]	[lehen]
32	besar	[godang]	[godang]	[godang]	[godang]
33	bilamana	[andigan]	[andigan]	[andigan]	[andigan]
34	binatang	[pahan-pahanan] <i>informan</i> <i>memberikan</i> <i>dialek yang kasar.</i>	[binatang]	[binatang]	[binatang]
35	bintang	[bintang]	[bintang]	[bintang]	[bintang]
36	buah	[batuna]	[batuna]	[batuna]	batuna
37	bulu	[imbulu]	[imbulu]	[imbulu]	[imbulu]
38	bunga	[bunga]	[bunga]	[bunga]	[bunga]
39	bunuh	[pamate]	[pamate]	[pamate]	[pamate]
40	buru (ber-)	marburu	marburu	marburu	marburu
41	buruk	jat-jat	buruk	jat-jat	jat-jat
42	burung	unggas <i>(informan</i> <i>memberikan</i>	pidong	pidong	pidong

		<i>dialek kasar/ pergaulan)</i>			
43	busuk	busuk	bau	busuk	busuk
44	daging	juhut	juhut	juhut	juhut
45	danau	dano	dano	tobat	dano
46	dan	dohot	indon	indon	indon
47	darah	mudar	mudar	mudar	mudar
48	datang	ro	ro	ro	ro
49	daun	bulung	daun	bulung	bulung
50	debu	abu	abu	abu	abu
51	dekat	donok	donok	donok	donok
52	dengan	dohot	sarupo <i>(informan memberikan dialek kasar)</i>	dohot	dohot
53	dengar	tangihon	manangihon	manangihon	manangihon
54	di dalam	di bagasan	di bagasan	di bagasan	di bagasan
55	di, pada	tu	di, tu	di, tu	di, tu
56	dingin	ngali	ngali	ngali	ngali
57	di mana	di dia	di dia	di dia	di dia
58	diri (berdiri)	jongjong	jongjong	joŋ jong	jongjong
59	di sini	dison	dison	dison	dison

60	di situ	disadu	disan <i>(informan memberikan dialek kasae/ pergaulan)</i>	disadu	disadu
61	jahit	jait	jait	jait	jait
62	jalan	mardalan	mardalan	mardalan	mardalan
63	jantung	jantung	jantung	jantung	jantung
64	jatuh	madabu	madabu	madabu	madabu
65	jauh	dao	dao	dao	dao
66	jeram	sampuran	doras	sampuran	sampuran
67	dorong	tulak	manulak	tulak	tulak
68	dua	dua	dua	dua	dua
69	duduk	juguk	juguk	juguk	juguk
70	ekor	lalai	lalai	lalai	lalai
71	empat	opat	opat	opat	opat
72	engkau	ho	ho	ho	ho
73	gali	huar	huar	makkuar	huar
74	garam	sira	sira	sira	sira
75	garuk (meng-)	hayo (makkayo)	mangarut	makkayo	makkayo
76	gelembung	gombung	margumo	margumo	margumo

77	gemuk	mok-mok	mok-mok	mok-mok	mok-mok
78	gigi	ipon	ipon	ipon	ipon
79	gigit	sarbut	manyarbut	manyarbut	manyarbut
80	gosok	gosok	gosok	gosok	gosok
81	gunung	dolok	dolok	tor	dolok
82	hantam	bal-bal <i>(informan memberikan dialek kasar/ pergaulan)</i>	tenju	tenju	tenju
83	hati	ate-ate	hati	hati	hati
84	hijau	rata	nabiru	rata	rata
85	hidung	igung	igung	igung	igung
86	hidup	mangolu	mangolu	mangolu	mangolu
87	hisap	incop	mangisap	incop	incop
88	hitam	lom-lom	lom-lom	lom-lom	lom-lom
89	hitung	etong	etong	etong	etong
90	hujan	udan	udan	udan	udan
91	hutan	harangan	harangan	harangan	harangan
92	ia	ia	ia	ho	ia
93	ibu	uma	inang	uma	uma
94	ikan	ikan	ihan	ihan	ihan

95	ikat	tambat	mangikat <i>(informan memberikan dialek kasar/ pergaulan)</i>	tambat	tambat
96	istri	daboru	adaboru	adaboru	adaboru
97	itu	indu	indi	indu	indu
98	kabut	kabut	ombun	ombun	ombun
99	kaki	pat	pat	pat	pat
100	kalau	anggo	muda	muda	muda
101	kami, kita	hami, hita	au, sarupo	hami, hita	hami, hita
102	kamu, kamu sekalian	hamu, hamu sude	hamu, hamu sekalian	hamu, hamu sude	hamu, hamu sude
103	kanan	siamun	siamun	siamun	siamun
104	karena, sebab	harana	harana	harana	harana
105	ber- (meng-) kata (-kan)	mandokhon	mandokhon	mandokhon	mandokhon
106	(ber-)kelahi	marbadai	martenju	marbadai	marbadai
107	kepala	ulu	ulu	ulu	ulu
108	kering	hiang	hiang	hiang	hiang
109	kecil	menek	menek	menek	menek
110	kiri	siambirang	hambirang	siambirang	siambirang

111	kotor	hodar	kotor	hodar	hodar
112	kulit	hulit	bobak	hulit	hulit
113	kulit pohon	hulit ni hayu	hulit ni hayu	hulit no hayu	hulit ni hayu
114	kuning	gorsing	gorsing	gorsing	gorsing
115	kutu	hutu	hutu	hutu	hutu
116	lain	asing	asing	asing	asing
117	langit	langit	langit	langit	langit
118	laut	laut	laut	laut	laut
119	lebar	bidang	bidang	bidang	bidang
120	leher	talonan	talonan	talonan	talonan
121	lelaki	halaklahi	halaklai	halaklai	halaklai
122	lempar	danggur	danggur	danggur	danggur
123	lidah	dila	dila	dila	dila
124	lihat	ligi	mangaligi	mangaligi	mangaligi
125	lima	lima	lima	lima	lima
126	licin	landit	landit	landit	landit
127	(ber-) ludah	marsitijur	marsitijur	marsitijur	marsitijur
128	lurus	tigor	tigor	tigor	tigor
129	main	marmayam	marmayam	marmayam	marmayam
130	makan	mangan	mangan	mangan	mangan
131	malam	borngin	borngin	borngin	borngin
132	mata	mata	mata	mata	mata

133	matahari	mataniari	matahari	mataniari	mataniari
134	mati, meninggal	mate, meninggal	mate, maninggal	mate, maninggal	mate, maninggal
135	merah	rara	narara	narara	narara
136	mereka	halahi	halahi	halahi	halahi
137	minum	minum	minum	minum	minum
138	mulut	baba	mulut	baba	baba
139	muntah	muta	muta	muta	muta
140	nafas	hosa	hosa	marhosa	hosa
141	nama	goar	goar	goar	goar
142	nyala	gara	mangolu	gara	gara
143	nyanyi	marende	marende	marende	marende
144	orang	halak	halak	jolma	halak
145	panas	milas	milas	milas	milas
146	panjang	ginjang	ginjang	ginjang	ginjang
147	pasir	horsik	pasir	horsik	horsik
148	pegang	tiop	maniop	tiop	tiop
149	pendek	pendek	jokok	jokok	pendek
150	peras	poro	mamoro	mamoro	mamoro
151	perempuan	adaboru	dadaboru	adaboru	adaboru
152	perut	butuha	butuha	butuha	butuha
153	pikir	pikir	marpikir	marpikir	marpikir

154	pohon	batang	batang	batang	batang
155	potong	ponggol	gotap	ponggol	ponggol
156	punggung	tanggoru	tanggoru	tanggoru	tanggoru
157	putih	bontar	bontar	bontar	bontar
158	rambut	obuk	obuk	obuk	obuk
159	rumput	duhut-duhut	duhut	duhut-duhut	duhut-duhut
160	sayap	habong	habong	habong	habong
161	satu	sada	sada	sada	sada
162	sedikit	saotik	saotik	saotik	saotik
163	siang	arian	tonga ari	arian	arian
164	siapa	ise	ise	ise	ise
165	sempit	sompit	sompit	sompit	sompit
166	semua	sudena	sude	sude	sude
167	suami	halaklahi	halaklahi	halaklahi	halaklahi
168	sungai	aek godang	batang aek <i>(informan memberikan dialek halus)</i>	aek godang	aek godang
169	tajam	tajom	tajom	tajom	tajom
170	tahu	tahu	huboto	huboto	huboto
171	tahun	taon	taon	taon	taon
172	takut	mabiar	mabiar	mabiar	mabiar

173	tali	tali	tali	tali	tali
174	tanah	tano	tano	tano	tano
175	tangan	tangan	tangan	tangan	tangan
176	terik	milas	milas	milas	milas
177	telinga	pinggol	pinggol	pinggol	pinggol
178	telur	pira	pira	pira	pisra
179	terbang	habang	habang	habang	habang
180	tertawa	martata	martata	martata	martata
181	tidak	inda	inda	natola	inda
182	tidur	modom	modom	modom	modom
183	tiga	tolu	tolu	tolu	tolu
184	tikam	tiham	tiham	tiham	tiham
185	tipis	nipis	tipis	nipis	nipis
186	tiup (me-)	mangombus	mangombus	mangombus	mangombus
187	cacing	goya	goya	goya	goya
188	cium (bau)	anggo	manganggo	manganggo	manganggo
189	tua	matobang	tobang	matobang	matobang
190	cuci	basu	cuci	basu	basu
191	tulang	holi-holi	tulang	holi-holi	holi-holi
192	tebal	hapal	hapal	hapal	hapal
193	tumpul	tumpol	tumpol	tumpol	tumpol
194	tongkat	tungkot	tungkot	tungkot	tungkot

195	ular	ulok	ulok	ulok	ulok
196	usap	apus	mangapus	mangapus	mangapus
197	usus	usus	butuha	usus	usus
198	air bah	aek magodang	aek godang	aek magodang	aek magodang
199	musim kemarau	musim logo	logo ni ari	logo ni ari	logo ni ari
200	musim hujan	nonat	parudan	nonat	nonat

Lampiran 5.**KEGIATAN WAWANCARA PENELITIAN BAHASA BATAK TOBA DAN
BAHASA BATAK ANGKOLA**

1. Kegiatan wawancara dengan informan Bahasa Batak Toba:



1. Nama : Jek Ferdy Aruan

Umur : 33 tahun

Waktu penelitian : 15.14 WIB

Tempat penelitian : Desa Banuarea, jalan Bahal Nagodang, Tarutung

2. Nama : Tianggur Aruan

Umur : 67 tahun

Waktu penelitian : 15.14 WIB

Tempat penelitian : Desa Banuarea, jalan Bahal Nagodang, Tarutung



3. Nama : Hermanto Hutapea
Pekerjaan : Kepala Desa
Umur : 40 tahun
Waktu penelitian : 19.38 WIB
Tempat Penelitian : Desa Banuarea, Jalan Aek Julu, Tarutung

2. Kegiatan wawancara dengan informan Bahasa Batak Angkola:



1. Nama : Norma Dongoran
Tanggal : 26 Februari 2015
Waktu Penelitian : 10.00 WIB
Tempat Penelitian : Desa Bunga Bondar, Jalan Kesehatan, Sapirok



2. Nama : Peter Harahap
Tanggal : 26 Februari 2015
Waktu Penelitian : 11. 36 WIB
Tempat Penelitian: Desa Bunga Bondar, Jalan Kesehatan, Sapirok



3. Nama : Batara Suangkopan Siregar

Tanggal : 26 Februari 2015

Waktu Penelitian : 15.00 WIB

Tempat Penelitian: Desa parausorat, Jalan Parausorat, Sipirok

Lampiran 6.**TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN INFORMAN
BAHASA BATAK TOBA****1. Transkripsi wawancara dengan informan 1 dan 2**

Peneliti: selamat siang amang dan inang?

Informan 1 dan 2: selamat siang

Peneliti: perkenalkan nama saya Gokma Mualita panggilannya lita saya adalah mahasiswa semester delapan dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Bahasa Indonesia. Tujuan saya ke sini adalah untuk mencari data untuk skripsi saya.

Skripsi saya yaitu Kekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola suatu kajian Linguistik Historis Komparatif. Saya akan menjabarkan hubungan kekerabatan antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, selain itu kita akan mengetahui kapan kedua bahasa ini berpisah dengan bahasa aslinya.

Sebelumnya kita biodata dulu, nama abang siapa?

Informan 1: Jek ferdy Aruan

Peneliti : Usianya berapa bang?

Informan 1: 33 tahun

Peneliti: lahirnya di mana bang?

Informan : di Banuarea Tarutung

Peneliti : pendidikan terakhir apa bang?

Informan 1 : SMK

Peneliti : apa bahasa yang digunakan sejak pertama kali mengenal bahasa?

Informan : Bahasa Batak Toba

Peneliti : asal istri dari?

Informan 1 : Tarutung

Peneliti: asal ibu dari?

Informan 1 : Sibolga

Peneliti : Apa bahasa yang di gunakan ayah, ibu dan istri?

Informan 1 : Bahasa Batak Toba

Peneliti : lama tinggal di sini berapa tahun?

Informan 1 : ya seumuran inilah

Peneliti : pekerjaannya apa bang?

Informan 1 : bertani

Peneliti : selanjutnya kita data dulu ya inangnya... Namanya siapa inang?

Informan 2 : Tianggur boru Aruan

Peneliti : usianya berapa inang?

Informan 2 : 67

Peneliti : tempat lahirnya di mana inang?

Informan 2 : Parmulaan, Banuarea

Peneliti : pendidikan terakhir apa inang?

Informan 2 : SD

Peneliti : alamatnya di mana?

Informan 2 : Banuarea

Peneliti : Bahasa yang digunakan sehari-hari?

Informan 2 : Bahasa batak Toba?

Peneliti : asal ayah dan suami dari mana?

Informan 2 : Banuarea juga

Peneliti : asal ibu?

Informan 2 : Banuarea

Peneliti : lama tinggal di sini berapa lama?

Informan 2 : seumur hiidup saya ini lah, 67 tahun

Peneliti : pekerjaannya apa inang?

Informan 2 : petani

Peneliti : ya kita mulai ya...

Bahasa bataknya abu?

Informan 1 dan 2 : orbuk

Peneliti : kalau air?

Informan 1 dan 2 : aek

Peneliti : akar?

Informan 1 dan 2 : urat

Peneliti : aku?

Informan 1 dan 2 : au

Peneliti : aunya pake h atau gimana?

Informan 1 : ahu

Peneliti : alir, kayak mengalir gitu loh

Informan 1 dan 2 : mardalan

Peneliti : kalau anak?

Informan 1: anak

Informan 2 : anakkon

Peneliti : kalau anjing?

Informan 1 dan 2 : biang

Informan 1 : panangga juga bisa

Peneliti : kalau angin apa amang?

Informan 1 dan 2 : alogo

Peneliti : apa

Informan 1 dan 2 : aha

Peneliti : kalau apung? Misalnya di air gitu

Informan 1 dan 2 : mumbang

Peneliti: Asap?

Informan 1 dan 2 : timus

Peneliti : awan?

Informan 1 dan 2 : Ombun

Peneliti : Bagaimana?

Informan 1 dan 2 : songondia

Peneliti : Baik?

Informan 1 dan 2 : Burju

Peneliti : balik?

Informan 1 dan 2 : mulak..

Peneliti : bapak?

Informan 1 dan 2 : among

Peneliti : baring, dia seperti tidur tapi belum tidur

Informan 1 dan 2 : modomlah biasanya

Peneliti : baru?

Informan 1 dan 2 : imbaru

Peneliti : Basah?

Informan 1 dan 2 : Tonu

Peneliti : batu?

Informan 2 : sama batu juga

Peneliti : beberapa?

Informan 1 : sadia godang boi, manang piga boi

Informan 2: sadia godang lah

Peneliti : belah?

Informan 1 dan 2 : bolu

Peneliti : benar?

Informan 1 dan 2 : toho bisa botul bisa

Infoman 1 : toho lah itu

Peneliti : benih?

Informan 1 dan 2 : boni

Peneliti : Bengkak?

Informan 1 dan 2 : magurbak

Peneliti : berenang?

Informan 1 dan 2 : marlange

Peneliti : berjalan

Informan 1 dan 2 : mardalan

Peneliti : berat?

Informan 1 dan 2 : dok-dok

Peneliti : beri?

Informan 1 : lean

Peneliti : kalau inang?

Informan 2 : lehon

Peneliti : besar?

Informan 1 dan 2 : balga

Peneliti : Bilamana? Atau kapan?

Informan 1: andigan

Informan 2 : sadihari juga bisa

Peneliti : binatang?

Informan 1 dan 2 : pahan-pahanan

Peneliti : Bintang?

Informan 1 dan 2 : Bintang?

Peneliti : buah?

Informan 1 dan 2 : parbue

Peneliti : bulu?

Informan 1 dan 2 : imbulu

Peneliti : bunga?

Informan 1 dan 2 : bunga juga...

Peneliti : bunuh?

Informan 1: pusa

Informan 2 : pamate

Peneliti : buru atau berburu?

Informan 1 dan 2 : marburu

Peneliti : buruk?

Informan 1 dan 2 : roa

Peneliti : burung

Informan 1 dan 2 : pidong

Peneliti : busuk

Informan 1 dan 2 : busuk

Peneliti : daging?

Informan 1 dan 2 : jagal

Peneliti : danau?

Informan 1 dan 2 : tao

Peneliti : dan?

Informan 1 dan 2 : dohot

Peneliti : darah?

Informan 1 dan 2 : mudar

Peneliti : datang?

Informan 1 dan 2 : ro

Peneliti : daun?

Informan 1 dan 2 : bulung

Peneliti : debu?

Informan 1 dan 2 : orbuk

Peneliti : dekat?

Informan 1 dan 2 : jonok

Peneliti : dengan?

Informan 1 dan 2 : dohot

Peneliti : dengar?

Informan 1 dan 2 : bege

Peneliti : di dalam?

Informan 1 dan 2 : di bagasan

Peneliti : di, pada? Di mana tapi yang diambil di nya.. pada juga..

Informan 1 dan 2 : tu

Peneliti : dingin?

Informan 1 dan 2 : ngali

Peneliti : dimana?

Informan 1 dan 2 : di dia

Peneliti : berdiri?

Informan 1 dan 2 : jonjong

Peneliti : di situ?

Informan 1 dan 2 : di san

Peneliti : jahit?

Informan 1 dan 2 : jarum

Peneliti : jalan?

Informan 1 dan 2 : mardalan

Peneliti : jantung

Informan 1 dan 2 : pusu-pusu

Peneliti : jauh

Informan 1 dan 2 : dao

Peneliti : jeram, jeram itu aliran air yang deras dari atas ke bawah...

Informan 1 dan 2 : hasak

Peneliti : dorong

Informan 1 dan 2 : honjar

Peneliti : dua

Informan 1 dan 2 : dua

Peneliti : duduk?

Informan 1 dan 2 : hundul

Peneliti : ekor?

Informan 1 : ihur

Informan 2 : hupasuhut juga bisa

Peneliti : empat?

Informan 1 dan 2 : opat

Peneliti : engkau?

Informan 1 dan 2 : ho

Peneliti : gali?

Informan 1 dan 2 : hali

Peneliti : garam?

Informan 1 dan 2 : sira

Peneliti : garuk

Informan 1 dan 2 : hao

Peneliti : menggaruk?

Informan 1 dan 2 : makkao

Peneliti : gelembung?

Informan 1 dan 2 : gumo

Peneliti : gemuk?

Informan 1 dan 2 : mokmok

Peneliti : gigi

Informan 1 : ipon

Informan 2 : ngingi pe boi...

Peneliti : gigit

Informan 1 dan 2 : harat

Peneliti : gosok?

Informan 1 dan 2 : osos

Peneliti : gunung?

Informan 1 dan 2 : dolok

Peneliti : hantam

Informan 1 dan 2 : lotak

Peneliti :hati?

Informan 1 dan 2 : ate-ate

Peneliti : hijau?

Informan 1 dan 2 : rata-rata

Peneliti : hidung?

Informan 1 dan 2 : igung

Peneliti : hidup

Informan 1 dan 2 : mangolu

Peneliti : hisap

Informan 1 dan 2 : ocop

Peneliti : hitam

Informan 1 dan 2 : birong

Peneliti : hitung

Informan 1 : kira bisa...

Informan 2 : etong

Peneliti : hujan

Informan 1 dan 2 : udan

Peneliti : hutan

Informan 1 dan 2 : tombak

Peneliti : ia, ianya ke orang

Informan 1 dan 2 : ibana

Peneliti : ibu?

Informan 1 : inong

Informan 2 : uma

Peneliti : ikan?

Informan 1 dan 2 : dekke

Peneliti : ikat?

Informan 1 dan 2 : tali

Peneliti : istri

Informan 1 : paniaran

Informan 2 : parsonduk bolon

Peneliti : itu

Informan 1 dan 2 : inian

Peneliti : kabut

Informan 1 dan 2 : ombun

Peneliti : kalau kaki?

Informan 1 dan 2 : pat

Peneliti : kalau?

Informan 1 dan 2 : molo

Peneliti : kami, kita?

Informan 1 dan 2 : hami molo kami, molo hita ya hita

Peneliti : kamu?

Informan 1 dan 2 : ho?

Peneliti : kamu sekalian?

Informan 1 dan 2 : hamu sude?

Peneliti : kanan

Informan 1 dan 2 : siamun?

Peneliti : karena?

Informan 1 dan 2 : alana

Peneliti : sebab?

Informan 1 dan 2 : alani aha?

Peneliti : berkata?

Informan 1 : makkatai

Informan 2 : mandokhon

Peneliti : mengatakan?

Informan 1 dan 2 : mandokhon

Peneliti : berkelahi

Informan 1 dan 2 : marbadai

Peneliti : Kepala?

Informan 2 : ulu

Informan 1 : simanjungung

Peneliti : kering?

Informan 1 dan 2 : mahiang bisa.. harsak juga bisa

Peneliti : kecil?

Informan 1 dan 2 : geleng

Peneliti : kiri?

Informan 1 dan 2 : hambirang

Peneliti : kotor

Informan 1 dan 2 : rotak

Peneliti : kulit?

Informan 1 dan 2 : hulisit

Peneliti : kulit pohon

Informan 1 : sisik ni hau

Informan 2 : laklak

Peneliti : kuning?

Informan 1 dan 2 : hunik

Peneliti : kutu?

Informan 1 dan 2 : hutu

Peneliti : lain?

Informan 1 dan 2 : asing

Peneliti : langit?

Informan 1 dan 2 : langit

Peneliti : laut?

Informan 1 dan 2 : laut

Peneliti : lebar?

Informan 1 dan 2 : bidang

Peneliti : leher?

Informan 1 dan 2 : rukkung

Peneliti : lelaki?

Informan 1 dan 2 : baoa

Peneliti : lempar?

Informan 1 dan 2 : reong

Peneliti : lidah?

Informan 1 : sialapikau

Informan 2 : dila

Peneliti : lihat

Informan 1 dan 2 : bereng

Peneliti : lima?

Informan 1 dan 2 : lima

Peneliti : licin?

Informan 1 dan 2 : landit

Peneliti : ludah?

Informan 1 dan 2 : marsitijur

Peneliti : lurus

Informan 1 dan 2 : tigor

Peneliti : makan?

Informan 1 dan 2 : mangan

Peneliti : malam

Informan 1 dan 2 : borngin

Peneliti : mata?

Informan 1 dan 2 : simalolong

Peneliti : matahari?

Informan 1 dan 2 : mataniari

Peneliti : mati?

Informan 1 dan 2 : mate

Peneliti : meninggal?

Informan 1 dan 2 : monding

Peneliti : merah?

Informan 1 dan 2 : narara

Peneliti : mereka?

Informan 1 dan 2 : halakhi

Peneliti : minum?

Informan 1 dan 2 : minum

Peneliti : mulut?

Informan 1 : baba

Informan 2 : simangkudap

Peneliti : muntah?

Informan 1 dan 2 : muta-uta

Peneliti : nafas

Informan 1 dan 2 : hosa

Peneliti : nama?

Informan 1 dan 2 : goar

Peneliti : nyala

Informan 1 dan 2 : galak

Peneliti : nyanyi?

Informan 1 dan 2 : marende

Peneliti : orang?

Informan 1 dan 2 : jolma

Peneliti : panjang?

Informan 1 dan 2 : ganjang

Peneliti : pasir?

Informan 1 dan 2 : rihit

Peneliti : panas?

Informan 1 dan 2 : mohop

Peneliti : pendek?

Informan 1: pendek

Informan 2 : joppok

Peneliti : peras?

Informan 1 dan 2 : poro

Peneliti : perempuan?

Informan 1: boruadi

Informan 2 : boru-boru

Peneliti : perut?

Informan 1 : butuha

Informan 2 : siubeon

Peneliti : pikir?

Informan 1 dan 2 : mapikir

Peneliti : pohon?

Informan 1 dan 2 : hau

Peneliti : potong?

Informan 1 dan 2 : ponggol

Peneliti : punggung?

Informan 1 dan 2 : tanggurung

Peneliti : putih?

Informan 1 dan 2 : bontar

Peneliti : rambut?

Informan 1 dan 2 : obuk

Peneliti : rumput

Informan 1 dan 2 : ramba-ramba

Peneliti : sayap?

Informan 1 dan 2 : habong

Peneliti : satu?

Informan 1 dan 2 : sada

Peneliti : sedikit?

Informan 1 dan 2 : saoitik?

Peneliti : siang?

Informan 1 dan 2 : arian

Peneliti : siapa?

Informan 1 dan 2 : ise

Peneliti : sempit?

Informan 1 dan 2 : sompit

Peneliti : semua?

Informan 1 dan 2 : sude

Peneliti : suami?

Informan 1 :

Informan 2 : amang parsinoan

Peneliti : sungai?

Informan 1 dan 2 : aek godang

Peneliti : tajam?

Informan 1 dan 2 : tajom

Peneliti : tau?

Informan 1 dan 2 : binoto

Peneliti : tahun?

Informan 1 dan 2 :taon

Peneliti : takut?

Informan 1 dan 2 : mabiar

Peneliti : tali?

Informan 1 dan 2 : tali

Peneliti : tanah?

Informan 1 dan 2 : tano

Peneliti : tangan?

Informan 1 : tangan

Informan 2 : simangido

Peneliti : terik?

Informan 1: mohop

Informan 2 : mamilnas

Peneliti : telinga

Informan 1: pinggol

Informan 2 : sipareon

Peneliti : telur?

Informan 1 dan 2 : tolor

Peneliti : terbang?

Informan 1 dan 2 : habang

Peneliti : tertawa?

Informan 1 dan 2 : mengkel

Peneliti : tidak?

Informan 1 dan 2 : daong

Peneliti : tidur?

Informan 1 dan 2 : modom

Peneliti : tiga?

Informan 1 dan 2 : tolu

Peneliti : tikam?

Informan 1 dan 2 : tusuk

Peneliti : tipis

Informan 1 dan 2 : nipis

Peneliti : tiup?

Informan 1 dan 2 : mangombus

Peneliti : cacing

Informan 1 dan 2 : gea

Peneliti : cium tapi ke arah bau?

Informan 1 dan 2 : anggo

Peneliti : tua?

Informan 1 : matua

Informan 2 : tubang

Peneliti : cuci?

Informan 1 dan 2 : manuci

Peneliti : tulang?

Informan 1 dan 2 : holi holi

Peneliti : tebal?

Informan 1 dan 2 : hapal

Peneliti : tumpul?

Informan 1 dan 2 :bol-bol

Peneliti : tongkat?

Informan 1 dan 2 : tukkot

Peneliti : ular?

Informan 1 dan 2 : ulok

Peneliti : usap?

Informan 1 dan 2 : apus-apus

Peneliti : usus?

Informan 1 dan 2 : butuha?

Peneliti : air bah?

Informan 1 dan 2 : aek nasumar

Peneliti : musim kemarau?:

Informan 1 dan 2 : logo ni ari

Peneliti : musim kemarau?

Informan 1 dan 2 : logo ni ari

Peneliti : musim hujan?

Informan 1: ari parudan

Informan 2: rondo ni ari

Peneliti : oke mauiate godang ma inang da....

2. Transkripsi wawancara dengan informan 3

Peneliti: selamat malam amang?

Informan 3: selamat malam

Peneliti: perkenalkan nama saya Gokma Mualita panggilannya lita saya adalah mahasiswa semester delapan dari Universitas Negeri Jakarta jurusan Bahasa Indonesia. Tujuan saya ke sini adalah untuk mencari data untuk skripsi saya.

Skripsi saya yaitu Keekerabatan Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola suatu kajian Linguistik Historis Komparatif. Saya akan menjabarkan hubungan kekerabatan antara Bahasa Batak Toba dan Bahasa Batak Angkola, selain itu kita akan mengetahui kapan kedua bahasa ini berpisah dengan bahasa aslinya. Tujuan saya membuat skripsi ini salah satunya adalah untuk melestarikan budaya Batak...

Informan 3: oh gitu.. iya iya langsung saja

Peneliti : namanya siapa amang?

Informan 3: Hermanto Hutapea

Peneliti : umur berapa amang?

Informan 3: 40

Peneliti: lahirnya di mana mang?

Informan3 : di Banuarea Nagodang Hutapea Banuarea

Peneliti : pendidikan terakhir apa bang?

Informan 3: SMU atau SMA lah

Peneliti : apa bahasa yang digunakan sejak pertama kali mengenal bahasa?

Informan 3 : Bahasa Batak Toba

Peneliti : asal istri dari?

Informan 3: Desa Hutabarat Siarang-arang

Peneliti: asal ibu ?

Informan 3: tanah Tobangan Sidempuan

Peneliti : Apa bahasa yang di gunakan ayah, ibu dan istri?

Informan 3: Bahasa Batak Toba

Peneliti : lama tinggal di sini berapa tahun?

Informan 3: ya seumuran inilah, 40 tahun lah

Peneliti : pekerjaannya apa bang?

Informan 3:wiraswasta bisa, tapi KTP sekarang Kepala Desa udah pekerjaan saya

Peneliti : ya kita mulai ya...

Bahasa bataknya abu?

Informan 3 : a abu? Orbuk

Peneliti : kalau air?

Informan 3 : aek

Peneliti : akar?

Informan 3 : urat

Peneliti : aku?

Informan 3 : ahu

Peneliti : alir, kayak mengalir gitu loh

Informan 3 :aa sungai mangalir do kan? Songon aliran sungai on kan?

Peneliti : olo

Informan 3 : aek mamolus do, mamolus

Peneliti : kalau anak?

Informan 1: anak

Informan 3 : anakkon

Peneliti : kalau anjing?

Informan 3 : biang

Peneliti : kalau angin apa amang?

Informan 3 : alogo

Peneliti : apa

Informan 3 : aha

Peneliti : kalau apung? Misalnya di air gitu

Informan 3 : mumbang

Peneliti: Asap?

Informan 3 : timus

Peneliti : awan?

Informan 3 : Ombun

Peneliti : Bagaimana?

Informan 3 : songondia

Peneliti : Baik?

Informan 3 : Burju

Peneliti : balik?

Informan 3 : mulak.. mulak do ate kan? Baen ma mulak

Peneliti : bapak?

Informan 3 : among

Peneliti : baring, dia seperti tidur tapi belum tidur

Informan 3 : modomlah biasanya

Peneliti : baru?

Informan 3 : imbaru

Peneliti : Basah?

Informan 3 : Tonu

Peneliti : batu?

Informan 2 : sama batu juga

Peneliti : beberapa?

Informan 3: sadia godang boi, manang piga boi

Informan 3: sadia godang lah

Peneliti : belah?

Informan 3 : bola

Peneliti : benar?

Informan 3 : toho bisa botul bisa, toho lah

Peneliti : benih?

Informan 3 : boni

Peneliti : Bengkak?

Informan 3 : magurbak

Peneliti : berenang?

Informan 3 : marlange

Peneliti : berjalan

Informan 3 : mardalan

Peneliti : berat?

Informan 3 : dok-dok

Peneliti : beri?

Informan 3: lean

Peneliti : besar?

Informan 3 : balga

Peneliti : Bilamana? Atau kapan?

Informan 3: andigan

Peneliti : binatang?

Informan 3 : pahan-pahanan

Peneliti : Bintang?

Informan 3 : Bittang?

Peneliti : buah?

Informan 3 : parbue

Peneliti : bulu?

Informan 3 : imbulu

Peneliti : bunga?

Informan 3 : bunga

Peneliti : bunuh?

Informan 3 : pamate

Peneliti : buru atau berburu?

Informan 3 : marhinaon do molo bahasa batak aslina

Peneliti : buruk?

Informan 3 : roa

Peneliti : burung

Informan 3 : pidong

Peneliti : busuk

Informan 3 : busuk

Peneliti : daging?

Informan 3 : bisuk

Peneliti : danau?

Informan 3 : tao

Peneliti : dan?

Informan 3 : dohot

Peneliti : darah?

Informan 3 : mudar

Peneliti : datang?

Informan 3 : ro

Peneliti : daun?

Informan 3 : bulung

Peneliti : debu?

Informan 3 : orbuk

Peneliti : dekat?

Informan 3 : jonok

Peneliti : dengan?

Informan 3 : dohot

Peneliti : dengar?

Informan 3 : bege

Peneliti : di dalam?

Informan 3 : di bagasan

Peneliti : di, pada? Di mana, atau pada siapa? Seperti itulah amang...

Informan 3 : di, dohot kan, kayak di dia do manuki? Gitu kan?

Peneliti : iya amang.

Peneliti : dingin?

Informan 3 : ngali

Peneliti : dimana?

Informan 3 : di dia

Peneliti : berdiri?

Informan 3 : jonjong

Peneliti : di situ?

Informan 3 : di san

Peneliti : jahit?

Informan 3 : jarum

Peneliti : jalan?

Informan 3 : mardalan

Peneliti : jantung

Informan 3 : pusu-pusu

Peneliti : jauh

Informan 3 : dao

Peneliti : jeram, jeram itu aliran air yang deras dari atas ke bawah...

Informan 3 : hasak

Peneliti : dorong

Informan 3 : honjar

Peneliti : dua

Informan 3 : dua

Peneliti : duduk?

Informan 3 : hundul

Peneliti : ekor?

Informan 3 : hupasuhut do molo batak aslina...

Peneliti : empat?

Informan 3 : opat

Peneliti : engkau?

Informan 3 : ho

Peneliti : gali?

Informan 3 : hali

Peneliti : garam?

Informan 3 : sira

Peneliti : garuk

Informan 3 : hao

Peneliti : menggaruk?

Informan 3 : makkao

Peneliti : gelebung?

Informan 3 : gumo

Peneliti : gemuk?

Informan 3 : mokmok

Peneliti : gigi

Informan 3 : ipon

Peneliti : gigit

Informan 3 : harat

Peneliti : gosok?

Informan 3 : osos

Peneliti : gunung?

Informan 3 : dolok

Peneliti : hantam

Informan 3 : tubbuk do basana...

Peneliti :hati?

Informan 3 : ate-ate

Peneliti : hijau?

Informan 3 : rata-rata

Peneliti : hidung?

Informan 3 : parnianggoan

Peneliti : hidup

Informan 3 : mangolu

Peneliti : hisap

Informan 3 : ocop

Peneliti : hitam

Informan 3 : birong

Peneliti : hitung

Informan 3: kira bisa...

Informan 3 : etong

Peneliti : hujan

Informan 3 : udan

Peneliti : hutan

Informan 3 : molo basa batakna asli tumba do kan alai molo masyarakat mambaen tombak kan...

Peneliti : ia, ianya ke orang

Informan 3 : ibana

Peneliti : ibu?

Informan 3 : inong

Peneliti : ikan?

Informan 3 : dekke

Peneliti : ikat?

Informan 3 : tali

Peneliti : istri

Informan 3 : parsonduk bolon

Peneliti : itu?

Informan 3 : adui

Peneliti : kabut?

Informan 3 : samon

Peneliti : kalau kaki?

Informan 3 : simanjojok

Peneliti : kalau?

Informan 3 : molo

Peneliti : kami, kita?

Informan 3 : hami, hita

Peneliti : kamu?

Informan 3 : ho?

Peneliti : kamu sekalian?

Informan 3 : hamu sude?

Peneliti : kanan

Informan 3 : siamun?

Peneliti : karena?

Informan 3 : alana

Peneliti : kepala?

Informan 3 : simanjujung

Peneliti : sebab?

Informan 3 : alani aha?

Peneliti : berkata?

Informan 3 : makkatai

Peneliti : mengatakan?

Informan 3 : mandokhon

Peneliti : berkelahi

Informan 3 : marbadai

Peneliti : kering?

Informan 3 : mahiang lah tepatnya...

Peneliti : kecil?

Informan 3 : geleng

Peneliti : kiri?

Informan 3 : hambirang

Peneliti : kotor

Informan 3 : rotak

Peneliti : kulit?

Informan 3 : hulik kuling

Peneliti : kulit pohon

Informan 3 : laklak

Peneliti : kuning?

Informan 3 : hunik

Peneliti : kutu?

Informan 3 : hutu

Peneliti : lain?

Informan 3 : asing

Peneliti : langit?

Informan 3 : langit

Peneliti : laut?

Informan 3 : laut

Peneliti : lebar?

Informan 3 : bidang

Peneliti : leher?

Informan 3 : rukkung

Peneliti : lelaki?

Informan 3 : baoa

Peneliti : lempar?

Informan 3 : danggur

Peneliti : lidah?

Informan 3: sialapikau lah batak aslina...

Peneliti : lihat

Informan 3 : bereng

Peneliti : lima?

Informan 3 : lima

Peneliti : licin?

Informan 3 : landit

Peneliti : ludah?

Informan 3 : marsitijur

Peneliti : lurus

Informan 3 : tigor

Peneliti : makan?

Informan 3 : mangan

Peneliti : malam

Informan 3 : borngin

Peneliti : mata?

Informan 3 : simalolong

Peneliti : matahari?

Informan 3 : mataniari

Peneliti : mati?

Informan 3 : mate

Peneliti : meninggal?

Informan 3 : monding

Peneliti : merah?

Informan 3 : narara

Peneliti : mereka?

Informan 3 : halakhi

Peneliti : minum?

Informan 3 : minum

Peneliti : mulut?

Informan 3 : simangkudaplah itu siopannya...

Peneliti : muntah?

Informan 3 : muta-uta

Peneliti : nafas

Informan 3 : hosa

Peneliti : nama?

Informan 3 : goar

Peneliti : nyala

Informan 3 : galak

Peneliti : nyanyi?

Informan 3 : marende

Peneliti : orang?

Informan 3 : jolma

Peneliti : panjang?

Informan 3 : ganjang

Peneliti : pasir?

Informan 3 : rihit

Peneliti : pegang apa amang?

Peneliti : golom

Informan 3 : mohop

Peneliti : pendek?

Informan 3 : joppok

Peneliti : peras?

Informan 3 : poro

Peneliti : perempuan?

Informan 3: boruadi

Peneliti : perut?

Informan 3 : siubeon

Peneliti : pikir?

Informan 3 : mapikir

Peneliti : pohon?

Informan 3 : hau

Peneliti : potong?

Informan 3 : gotap

Peneliti : punggung?

Informan 3 : tanggurung

Peneliti : putih?

Informan 3 : bontar

Peneliti : rambut?

Informan 3 : obuk

Peneliti : rumput

Informan 3 : ramba-ramba

Peneliti : sayap?

Informan 3 : habong

Peneliti : satu?

Informan 3 : sada

Peneliti : sedikit?

Informan 3 : saoitik?

Peneliti : siang?

Informan 3 : arian

Peneliti : siapa?

Informan 3 : ise

Peneliti : sempit?

Informan 3 : sompit

Peneliti : semua?

Informan 3 : sude

Peneliti : suami?

Informan 3 : tunggane doli

Peneliti : sungai?

Informan 3 : aek godang

Peneliti : tajam?

Informan 3 : tajom

Peneliti : tau?

Informan 3 : binoto

Peneliti : tahun?

Informan 3 : taon

Peneliti : takut?

Informan 3 : mabiar

Peneliti : tali?

Informan 3 : tali

Peneliti : tanah?

Informan 3 : tano

Peneliti : tangan?

Informan 3: tangan

Informan 3 : simangido

Peneliti : terik?

Informan 3 : mamilnas

Peneliti : telinga

Informan 3 : sipareon

Peneliti : telur?

Informan 3 : pira

Peneliti : terbang?

Informan 3 : habang

Peneliti : tertawa?

Informan 3 : mengkel

Peneliti : tidak?

Informan 3 : daong

Peneliti : tidur?

Informan 3 : modom

Peneliti : tiga?

Informan 3 : tolu

Peneliti : tikam?

Informan 3 : tusuk

Peneliti : tipis

Informan 3 : nipis

Peneliti : tiup?

Informan 3 : mangombus

Peneliti : cacing

Informan 3 : panahit

Peneliti : cium tapi ke arah bau?

Informan 3 : anggo

Peneliti : tua?

Informan 3: matua

Informan 3 : tubang

Peneliti : cuci?

Informan 3 : manuci

Peneliti : tulang?

Informan 3 : holi holi

Peneliti : tebal?

Informan 3 : hapal

Peneliti : tumpul?

Informan 3 :majal

Peneliti : tongkat?

Informan 3 : tukkot

Peneliti : ular?

Informan 3 : ulok

Peneliti : usap?

Informan 3 : apus-apus

Peneliti : usus?

Informan 3 : butuha?

Peneliti : air bah?

Informan 3 : aek nasumar

Peneliti : musim kemarau?:

Informan 3 : logo ni ari

Peneliti : musim kemarau?

Informan 3 : logo ni ari

Peneliti : musim hujan?

Informan 3: rondo ni ari

Peneliti : oke mauiate godang ma amang da....

Lampiran 7.

TRANSKRIPSI WAWANCARA DENGAN INFORMAN
BAHASA BATAK ANGKOLA

1. Transkripsi wawancara dengan informan 1

Peneliti: sebelumnya mau nanya usia inang berapa?

Informan 1: 59

Peneliti : namanya siapa nang?

Informan 1: Norma Boru dongoran

Peneliti : Lahir di mana?

Informan 1: paranjulu dekat sini

Peneliti : Pendidikannya terakhir apa inang?

Informan 1: Silindung Banjar Toba

Peneliti : Bahasa yang digunakan setiap hari?

Informan 1: Bahasa Angkola Sipirok

Peneliti : asal ibu dari mana? Orang tua inang

Informan 1: dari paranjulu sanalah..

Peneliti : kalau bahasanya amang di rumah apa?

Informan 1: bahasa angkola juga

Peneliti : berapa lama inang sudah tinggal di sini?

Informan 1: kalau di Banjar Toba sudah sejak tahun 40 tahun lah..

Peneliti : pekerjaannya apa inang?

Informan 1: ya bertani selingan-selingan lah, bertenun juga

Peneliti : kalau abu bahasa angkolanya apa?

Informan 1: abu

Peneliti : kalau air?

Informan 1: aek

Peneliti : akar?

Informan 1: urat

Peneliti : aku?

Informan 1: au

Peneliti :alir?

Informan 1: bahasa Angkolanya mardalan

Peneliti : anak?

Informan 1: anak

Peneliti : anjing?

Informan 1: anjing juga

Peneliti : angin?

Informan 1: alogo

Peneliti :kalau apa?

Informan 1: aha doi, aha i ina

Peneliti : api?

Informan 1: api

Peneliti : apung?

Informan 1: mumbang

Peneliti : asap?

Informan 1: timus

Peneliti : kalau awan?

Informan 1: ombun

Peneliti : bagaimana?

Informan 1: songondia

Peneliti : kalau baik?

Informan 1: jeges

Peneliti : balik

Informan 1: mah songoni pabalik...

Peneliti : banyak

Informan 1: bahat

Peneliti : kalau bapak?

Informan 1:ayah

Peneliti : baring?

Informan 1: modom-modom

Peneliti : baru?

Informan 1: baru

Peneliti : kalau basah?

Informan 1: maraek?

Peneliti : batu?

Informan 1: batu

Peneliti : beberapa?

Informan 1: piga-piga

Peneliti : belah?

Informan 1: bola

Peneliti : benar?

Informan 1: tutu

Peneliti : benih?

Informan 1: tappang

Peneliti : bengkak?

Informan 1: Marbosar

Peneliti : berenang?

Informan 1: marhonong

Peneliti : berjalan?

Informan 1: mardalan

Peneliti : berat?

Informan 1: borat

Peneliti : beri?

Informan 1: lehen

Peneliti : besar?

Informan 1: godang

Peneliti : bilamana? Atau kapan?

Informan 1: andigan

Peneliti : binatang?

Informan 1: pahan-pahanan doi...

Peneliti : bintang

Informan 1: buah?

Peneliti : batuna

Informan 1: bulu?

Peneliti : imbulu

Informan 1: bunga?

Peneliti : bunga

Informan 1: bunuh?

Peneliti : pamate

Informan 1: buru? Atau berburu?

Peneliti : buruk?

Informan 1: jat-jat

Peneliti : burung?

Informan 1: unggas...

Peneliti : busuk?

Informan 1: busuk

Peneliti : daging?

Informan 1: juhut

Peneliti : danau?

Informan 1: dano

Peneliti : dan?

Informan 1: dohot

Peneliti : darah?

Informan 1: mudar

Peneliti : datang?

Informan 1:ro

Peneliti : daun?

Informan 1: bulung

Peneliti : debu?

Informan 1: abu

Peneliti : dekat?

Informan 1: donok

Peneliti : dengan?

Informan 1: dohot

Peneliti : dengar?

Informan 1: tangihon

Peneliti : di dalam?

Informan 1: di bagasan

Peneliti : di, pada

Informan 1: tu

Peneliti : dingin?

Informan 1: ngali

Peneliti : di mana?

Informan 1: di dia

Peneliti : berdiri?

Informan 1: jongjong.. atau bacanya kan jonjong

Peneliti : di sini?

Informan 1: dison

Peneliti : di situ?

Informan 1: disadu?

Peneliti : jahit?

Informan 1: jait

Peneliti : jalan?

Informan 1: mardalan

Peneliti : jantung?

Informan 1: jantung

Peneliti : jatuh?

Informan 1: madabu

Peneliti : jauh?

Informan 1: dao

Peneliti : Jeram? Aliran air yang deras dari atas sampai ke bawah...

Informan 1: sampuran

Peneliti : dorong?

Informan 1: tulak

Peneliti : dua?

Informan 1:juguk

Peneliti : ekor?

Informan 1:lalai

Peneliti : empat?

Informan 1: opat

Peneliti : engkau?

Informan 1: ho

Peneliti : gali?

Informan 1: huar

Peneliti : kalau garam?

Informan 1: sira

Peneliti : garuk atau menggaruk apa kira-kira?

Informan 1: hayo (makkayo)

Peneliti : gelembung?

Informan 1: gombang

Peneliti : gemuk?

Informan 1: mok-mok

Peneliti : gigi?

Informan 1: ipon

Peneliti : gigit?

Informan 1: sarbut

Peneliti : gosok?

Informan 1: gosok

Peneliti : gunung? dolok

Informan 1: hantam?

Peneliti : bal-bal

Informan 1: kami atau kita?

Peneliti : kamu?

Informan 1: hamu

Peneliti : kamu sekalian?

Informan 1: hamu sude

Peneliti : kanan?

Informan 1: siamun

Peneliti : karena, sebab

Informan 1 : harana

Peneliti: mengatakan? Atau berkata?

Informan 1 : mandokhon

Peneliti : berkelahi?

Informan 1: marbadai

Peneliti : kepala?

Informan 1: ulu

Peneliti : kering?

Informan 1: hiang

Peneliti : kecil?

Informan 1: menek

Peneliti : kiri?

Informan 1: siambirang

Peneliti : kotor?

Informan 1: hodar

Peneliti : kulit?

Informan 1: hulit

Peneliti : kulit pohon inang?

Informan 1: hulis ni hayu

Peneliti : kuning?

Informan 1: gorsing

Peneliti : kutu?

Informan 1: hutu

Peneliti : lain?

Informan 1: asing

Peneliti : langit?

Informan 1: langit

Peneliti : laut?

Informan 1: laut

Peneliti :lebar?

Informan 1: bidang

Peneliti : leher?

Informan 1: talonan

Peneliti : lelaki?

Informan 1: halaklahi bisa, baoa juga, tapi lebih tepatnya itu kali halaklahi

Peneliti : lempar?

Informan 1: danggur

Peneliti : lidah?

Informan 1: dila

Peneliti : lihat?

Informan 1: ligi

Peneliti :lima?

Informan 1:lima

Peneliti : licin?

Informan 1:landit

Peneliti : berludah?

Informan 1: marsitijur

Peneliti : lurus?

Informan 1: tigor

Peneliti : main?

Informan 1: marmayam

Peneliti : makan?

Informan 1: mangan

Peneliti : malam?

Informan 1: borngin

Peneliti : mata?

Informan 1: mata

Peneliti : matahari?

Informan 1: mataniari

Peneliti : mati?

Informan 1: mate

Peneliti : kalau meninggal apa ya?

Informan 1:meninggal

Peneliti : merah?

Informan 1: rara

Peneliti : mereka?

Informan 1:halahi

Peneliti : minum?

Informan 1: minum

Peneliti : mulut?

Informan 1: baba

Peneliti : muntah?

Informan 1: muta

Peneliti : nafas?

Informan 1: hosa

Peneliti : nama apa?

Informan 1: goar

Peneliti : nyala apa?

Informan 1: gara

Peneliti : nyanyi?

Informan 1: marende

Peneliti : orang apa?

Informan 1: halak

Peneliti : panas?

Informan 1: milas

Peneliti : panjang

Informan 1: milas

Peneliti : panjang?

Informan 1: ginjang

Peneliti : pasir?

Informan 1: horsik

Peneliti : pegang apa?

Informan 1: tiop

Peneliti : pendek?

Informan 1: pendek

Peneliti : peras?

Informan 1: poro

Peneliti : perempuan?

Informan 1: adaboru

Peneliti : perut?

Informan 1: butuha

Peneliti : pikir apa?

Informan 1: pikir

Peneliti : kalau pohon?

Informan 1: batang

Peneliti : kalau potong?

Informan 1: ponggol

Peneliti : punggung apa nang?

Informan 1: tanggoru

Peneliti : putih?

Informan 1: putih itu bontar...

Peneliti : rambut?

Informan 1: obuk

Peneliti : rumput?

Informan 1: duhut-duhut

Peneliti : sayap?

Informan 1: habong

Peneliti : satu?

Informan 1: sada

Peneliti : sedikit?

Informan 1: saotik

Peneliti : siang?

Informan 1: arian

Peneliti : siapa?

Informan 1: ise

Peneliti : sempit?

Informan 1: sompit

Peneliti : semua?

Informan 1: sudena

Peneliti : suami?

Informan 1: halaklahi

Peneliti : sungai?

Informan 1: aek godang

Peneliti : tajam?

Informan 1: tajom

Peneliti : tahu?

Informan 1: tahu

Peneliti : tahun?

Informan 1: taon

Peneliti : takut?

Informan 1: mabiar

Peneliti : tali?

Informan 1: tali

Peneliti : tanah?

Informan 1: tano

Peneliti : tangan?

Informan 1: tangan

Peneliti : terik?

Informan 1: milas

Peneliti : telinga?

Informan 1: pinggol

Peneliti : telur?

Informan 1: pira

Peneliti : terbang apa?

Informan 1: habang

Peneliti : tertawa?

Informan 1: martata

Peneliti : tidak?

Informan 1: inda

Peneliti : tidur?

Informan 1: modom itu kan

Peneliti : tiga?

Informan 1: tolu

Peneliti : tikam?

Informan 1: tiham

Peneliti : tipis apa?

Informan 1: nipis

Peneliti : meniup? Atau tiup?

Informan 1: mangombus

Peneliti : cacing apa inang?

Informan 1: goya

Peneliti : cium? Seperti cium bau?

Informan 1: anggo

Peneliti : tua?

Informan 1: matobang

Peneliti : cuci?

Informan 1: basu

Peneliti : tulang?

Informan 1: holi-holi

Peneliti : tebal?

Informan 1: hapal

Peneliti : tumpul

Informan 1: tumpul

Peneliti : tongkat?

Informan 1: tungkot

Peneliti : ular?

Informan 1: ulok

Peneliti : usap?

Informan 1: apus

Peneliti : usus?

Informan 1: usus

Peneliti : air bah?

Informan 1: aek magodang

Peneliti : musim kemarau?

Informan 1: musim logo

Peneliti : musim hujan?

Informan 1: nonat

2. Transkripsi wawancara dengan informan 1

Peneliti : namanya siapa amang?

Informan 2: Peter Harahap

Peneliti: sebelumnya mau nanya usia amang berapa?

Informan 2: 65

Peneliti : Lahir di mana?

Informan 2: Sipirok Banjartoba

Peneliti : Pendidikannya terakhir apa amang?

Informan 2: SMA

Peneliti : Bahasa yang digunakan setiap hari?

Informan 2: Bahasa Angkola

Peneliti : asal aya dan ibu dari mana? Orang tua amang?

Informan 2: dari Sipirok Banjartoba

Peneliti : kalau bahasanya amang di rumah apa?

Informan 2: bahasa Angkola juga

Peneliti : berapa lama amang sudah tinggal di sini?

Informan 2: mulai sejak lahir lah

Peneliti : pekerjaannya apa inang?

Informan 2: ya bertani lah

Perkenalkan saya gokma mahasiswa tingkat akhir dari UNJ, saya sedang mengerjakan skripsi saya maka dari itu saya mencari data. Saya ingin memperkenalkan bahasa Angkola di Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti : kalau abu bahasa angkolanya apa?

Informan 2: abu

Peneliti : kalau air apa amang?

Informan 2: aek

Peneliti : akar?

Informan 2: urat

Peneliti : aku?

Informan 2: au

Peneliti :alir?

Informan 2: bahasa Angkolanya mamolus

Peneliti : anak apa amang ya? Kalo di batak toba anakkon

Informan 2: dison anak do

Peneliti : anjing?

Informan 2: anjing juga

Peneliti : angin?

Informan 2: alogo

Peneliti :kalau apa?

Informan 2: aha doi, aha i ina

Peneliti : api?

Informan 2: api

Peneliti : apung?

Informan 2: mumbang

Peneliti : asap?

Informan 2: timus

Peneliti : kalau awan?

Informan 2: ombun

Peneliti : bagaimana?

Informan 2: songondia

Peneliti : kalau baik?

Informan 2: jeges

Peneliti : balik

Informan 2: mah songoni pabalik...

Peneliti : banyak

Informan 2: bahat

Peneliti : kalau bapak?

Informan 2:ayah

Peneliti : baring?

Informan 2: modom-modom

Peneliti : baru?

Informan 2: baru

Peneliti : kalau basah?

Informan 2: maraek?

Peneliti : batu?

Informan 2: batu

Peneliti : beberapa?

Informan 2: piga-piga

Peneliti : belah?

Informan 2: bola

Peneliti : benar?

Informan 2: tutu

Peneliti : benih apa amang? Apa tappang atau apa?

Informan 2: dang tappang, boni ma kan ya

Peneliti : bengkak?

Informan 2: Marbosar

Peneliti : berenang apa ya amang?

Informan 2: marlange

Peneliti : berjalan?

Informan 2: mardalan

Peneliti : berat?

Informan 2: borat

Peneliti : beri?

Informan 2: lehen

Peneliti : besar?

Informan 2: godang

Peneliti : bilamana? Atau kapan?

Informan 2: andigan

Peneliti : binatang?

Informan 2: pahan-pahanan doi...

Peneliti : bintang

Informan 2: buah?

Peneliti : batuna

Informan 2: bulu?

Peneliti : imbulu

Informan 2: bunga?

Peneliti : bunga

Informan 2: bunuh?

Peneliti : pamate

Informan 2: buru? Atau berburu?

Peneliti : buruk?

Informan 2: jat-jat

Peneliti : burung?

Informan 2: unggas...

Peneliti : busuk?

Informan 2: busuk

Peneliti : daging?

Informan 2: juhut

Peneliti : danau?

Informan 2: dano

Peneliti : dan?

Informan 2: dohot

Peneliti : darah?

Informan 2: mudar

Peneliti : datang?

Informan 2:ro

Peneliti : daun?

Informan 2: bulung

Peneliti : debu?

Informan 2: abu

Peneliti : dekat?

Informan 2: donok

Peneliti : Bahasa Angkolanya dengan apa?

Informan 2: sarupo

Peneliti : dengar?

Informan 2: tangihon

Peneliti : di dalam?

Informan 2: di bagasan

Peneliti : di, pada

Informan 2: tu

Peneliti : dingin?

Informan 2: ngali

Peneliti : di mana?

Informan 2: di dia

Peneliti : berdiri?

Informan 2: jongjong.. atau bacanya kan jonjong

Peneliti : di sini?

Informan 2: dison

Peneliti : di situ?

Informan 2: disan

Peneliti : jahit?

Informan 2: jait

Peneliti : jalan?

Informan 2: mardalan

Peneliti : jantung?

Informan 2: jantung

Peneliti : jatuh?

Informan 2: madabu

Peneliti : jauh?

Informan 2: dao

Peneliti : Jeram? Aliran air yang deras dari atas sampai ke bawah...

Informan 2: sampuran

Peneliti : dorong?

Informan 2: tulak

Peneliti : dua?

Informan 2:juguk

Peneliti : ekor?

Informan 2:lalai

Peneliti : empat?

Informan 2: opat

Peneliti : engkau?

Informan 2: ho

Peneliti : gali?

Informan 2: huar

Peneliti : kalau garam?

Informan 2: sira

Peneliti : garuk atau menggaruk apa kira-kira amang ?

Informan 2: bahasa selatannya manggarut

Peneliti : gelembung?

Informan 2: margumo

Peneliti : gemuk?

Informan 2: mok-mok

Peneliti : gigi?

Informan 2: ipon

Peneliti : gigit?

Informan 2: manyarbut kan, manggigit do molo di son (menggigit kalau di sini)

Peneliti : gosok?

Informan 2: gosok

Peneliti : gunung? dolok

Informan 2: hantam?

Peneliti : tenju

Informan 2: kami atau kita?

Peneliti : kamu?

Informan 2: hamu

Peneliti : kamu sekalian?

Informan 2: hamu sude

Peneliti : kanan?

Informan 2: siamun

Peneliti : karena, sebab

Informan 2 : harana

Peneliti: mengatakan? Atau berkata? Apa amang bahasa Angkolanya?

Informan 2 : mandokhon

Peneliti : berkelahi?

Informan 2: marbadai

Peneliti : kepala?

Informan 2: ulu

Peneliti : kering?

Informan 2: hiang

Peneliti : kecil?

Informan 2: menek

Peneliti : kiri?

Informan 2: siambirang

Peneliti : kotor?

Informan 2: hodar

Peneliti : kulit?

Informan 2: hulit

Peneliti : kulit pohon inang?

Informan 2: huli ni hayu

Peneliti : kuning?

Informan 2: gorsing

Peneliti : kutu?

Informan 2: hutu

Peneliti : lain?

Informan 2: asing

Peneliti : langit?

Informan 2: langit

Peneliti : laut?

Informan 2: laut

Peneliti :lebar?

Informan 2: bidang

Peneliti : leher?

Informan 2: talonan

Peneliti : lelaki?

Informan 2: halaklahi bisa, baoa juga, tapi lebih tepatnya itu kali halaklahi

Peneliti : lempar?

Informan 2: danggur

Peneliti : lidah?

Informan 2: dila

Peneliti : lihat?

Informan 2: mangaligi do basa selatanna (bahasa selatannya)

Peneliti :lima?

Informan 2:lima

Peneliti : licin?

Informan 2:landit

Peneliti : berludah?

Informan 2: marsitijur

Peneliti : lurus?

Informan 2: tigor

Peneliti : main?

Informan 2: marmayam

Peneliti : makan?

Informan 2: mangan

Peneliti : malam?

Informan 2: borngin

Peneliti : mata?

Informan 2: mata

Peneliti : matahari?

Informan 2: mataniari

Peneliti : mati?

Informan 2: mate

Peneliti : kalau meninggal apa ya?

Informan 2:meninggal

Peneliti : merah?

Informan 2: rara

Peneliti : mereka?

Informan 2:halahi

Peneliti : minum?

Informan 2: minum

Peneliti : mulut?

Informan 2: baba

Peneliti : muntah?

Informan 2: muta

Peneliti : nafas?

Informan 2: hosa

Peneliti : nama apa?

Informan 2: goar

Peneliti : nyala apa?

Informan 2: gara

Peneliti : nyanyi?

Informan 2: marende

Peneliti : orang apa?

Informan 2: halak

Peneliti : panas?

Informan 2: milas

Peneliti : panjang

Informan 2: milas

Peneliti : panjang?

Informan 2: ginjang

Peneliti : pasir?

Informan 2: horsik

Peneliti : pegang apa?

Informan 2: tiop

Peneliti : pendek?

Informan 2: jokkok

Peneliti : peras?

Informan 2: mamoro itu kan..

Peneliti : perempuan?

Informan 2: dadaboru

Peneliti: oh bukan adaboru ya mang ya?

Informan 2 : ndak, dadaboru

Peneliti : perut?

Informan 2: butuha

Peneliti : pikir apa?

Informan 2: pikir

Peneliti : kalau pohon?

Informan 2: batang

Peneliti : kalau potong?

Informan 2: ponggol

Peneliti : punggung apa nang?

Informan 2: tanggoru

Peneliti : putih?

Informan 2: putih itu bontar...

Peneliti : rambut?

Informan 2: obuk

Peneliti : rumput?

Informan 2: duhut-duhut

Peneliti : sayap?

Informan 2: habong

Peneliti : satu?

Informan 2: sada

Peneliti : sedikit?

Informan 2: saotik

Peneliti : siang?

Informan 2: tonga ari

Peneliti : siapa?

Informan 2: ise

Peneliti : sempit?

Informan 2: sompit

Peneliti : semua?

Informan 2: sudena

Peneliti : suami?

Informan 2: halaklahi

Peneliti : sungai?

Informan 2: aek godang kan air banyak, ini batang aek inilah ya

Peneliti : tajam?

Informan 2: tajom

Peneliti : tahu?

Informan 2: tahu

Peneliti : tahun?

Informan 2: taon

Peneliti : takut?

Informan 2: mabiar

Peneliti : tali?

Informan 2: tali

Peneliti : tanah?

Informan 2: tano

Peneliti : tangan?

Informan 2: tangan

Peneliti : terik?

Informan 2: milas

Peneliti : telinga?

Informan 2: pinggol

Peneliti : telur?

Informan 2: pira

Peneliti : terbang apa?

Informan 2: habang

Peneliti : tertawa?

Informan 2: martata

Peneliti : tidak?

Informan 2: inda

Peneliti : tidur?

Informan 2: modom itu kan

Peneliti : tiga?

Informan 2: tolu

Peneliti : tikam?

Informan 2: tiham

Peneliti : tipis apa?

Informan 2: nipis

Peneliti : meniup? Atau tiup?

Informan 2: mangombus

Peneliti : cacing apa inang?

Informan 2: goya

Peneliti : cium? Seperti cium bau?

Informan 2: anggo

Peneliti : tua?

Informan 2: tobang

Peneliti : cuci?

Informan 2:cuci

Peneliti : tulang?

Informan 2: holi-holi

Peneliti : tebal?

Informan 2: hapal

Peneliti : tumpul

Informan 2: tumpul

Peneliti : tongkat?

Informan 2: tungkot

Peneliti : ular?

Informan 2: ulok

Peneliti : usap?

Informan 2: apus

Peneliti : usus?

Informan 2: usus

Peneliti : air bah apa ya amang? Udah banjir trus hujan lagi..

Informan 2: aek godang

Peneliti : musim kemarau?

Informan 2: logo ni ari

Peneliti : musim hujan?

Informan 2: nonat

3. Transkripsi wawancara dengan informan 3

Peneliti : Perkenalkan saya gokma mahasiswa tingkat akhir dari UNJ, saya sedang mengerjakan skripsi saya maka dari itu saya mencari data ke sini. Saya ingin memperkenalkan bahasa Angkola di Universitas Negeri Jakarta, tujuan skripsi saya adalah untuk mengetahui bagaimana kekerabatan Bahasa Angkola dengan Toba? dan kapan tahun pisah berpisah nya dengan bahasa aslinya, nanti saya akan menanyakan 200 kata dalam bahasa Indonesia, tolong amang artikan ke Bahasa Angkola

Informan 3: ya memang saya tidak tau kapan itu berpisah ya, apa berapa ratus tahun lalu apa gimana, semoga bisa saya jawab ya

Peneliti : namanya siapa amang?

Informan 3: Batara Suangkupon Siregar

Peneliti: usia amang berapa?

Informan 3: 57

Peneliti : Lahir di mana?

Informan 3: Parausorat Sipirok

Peneliti : Pendidikannya terakhir apa amang?

Informan 3: SMA

Peneliti : Bahasa yang digunakan setiap hari?

Informan 3: Bahasa Angkola

Peneliti : asal ayah dan ibu dari mana? Orang tua amang?

Informan 3: sama itu Bahasa Angola

Peneliti : kalau bahasanya amang di rumah apa?

Informan 3: bahasa Angkola juga

Peneliti : berapa lama amang sudah tinggal di sini?

Informan 3: seumur saya lah

Peneliti : pekerjaannya apa amang?

Informan 3: petani

Peneliti : kalau abu bahasa angkolanya apa?

Informan 3: sama itu abulah

Peneliti : kalau air apa amang?

Informan 3: aek

Peneliti : akar?

Informan 3: urat

Peneliti : aku?

Informan 3: au

Peneliti :alir?

Informan 3: bahasa Angkolanya mamolus

Peneliti : anak apa amang ya? Kalo di batak toba anakkon

Informan 3: dison anak do

Peneliti : anjing?

Informan 3: anjing juga

Peneliti : angin?

Informan 3: haba-haba

Peneliti :kalau apa?

Informan 3: aha

Peneliti : api?

Informan 3: samanya itu api

Peneliti : apung?

Informan 3: mumbang

Peneliti : asap?

Informan 3: timus

Peneliti : kalau awan?

Informan 3: ombun

Peneliti : bagaimana?

Informan 3: songondia

Peneliti : kalau baik?

Informan 3: jeges

Peneliti : balik?

Informan 3: ya pabalik lah

Peneliti : banyak

Informan 3: bahat

Peneliti : bapak?

Informan 3: sama juga ayah bapak, tapi ayah

Peneliti : baring? Dia seperti tidur tapi belum benar-benar tidur

Informan 3: modom-modom

Peneliti : baru?

Informan 3: baru

Peneliti : kalau basah?

Informan 3: maraek?

Peneliti : batu?

Informan 3: batu

Peneliti : beberapa?

Informan 3: sadia bahat

Peneliti : belah?

Informan 3:mambola ya

Peneliti : benar?

Informan 3: botul

Peneliti : apa bedanya sama tutu?

Informam 3 : samanya itu ya

Peneliti : benih apa amang? Apa tappang atau apa?

Informan 3: dang tappang, boni ma kan ya

Peneliti : bengkak?

Informan 3: marbosar

Peneliti : berenang apa ya amang?

Informan 3: marhonong ya

Peneliti : berjalan?

Informan 3: mardalan

Peneliti :berat?

Informan 3: borat

Peneliti : beri?

Informan 3: lehen

Peneliti : besar?

Informan 3: godang

Peneliti :bilamana? Atau kapan?

Informan 3: andigan

Peneliti : binatang?

Informan 3: molo di son binatang do, sarupa ma

Peneliti : bintang

Informan 3: buah?

Peneliti : batuna

Informan 3: bulu?

Peneliti : imbulu

Informan 3: bunga?

Peneliti : bunga

Informan 3: bunuh?

Peneliti : pamate

Informan 3: buru? Atau berburu?

Peneliti : buruk?

Informan 3: jat-jat

Peneliti : burung?

Informan 3: unggas...

Peneliti : busuk?

Informan 3: busuk

Peneliti : daging?

Informan 3: juhut

Peneliti : danau?

Informan 3: dano

Peneliti : dan?

Informan 3: dohot

Peneliti : darah?

Informan 3: mudar

Peneliti : datang?

Informan 3:ro

Peneliti : daun?

Informan 3: bulung

Peneliti : debu?

Informan 3: abu

Peneliti : dekat?

Informan 3: donok

Peneliti : Bahasa Angkolanya dengan apa?

Informan 3: sarupo

Peneliti : dengar?

Informan 3: tangihon

Peneliti : di dalam?

Informan 3: di bagasan

Peneliti : di, pada

Informan 3: pada siapa saya mengadu? Kaya gitu lah ya.. tu itu

Peneliti : dingin?

Informan 3: ngali

Peneliti : di mana?

Informan 3: di dia

Peneliti : berdiri?

Informan 3: jongjong.. atau bacanya kan jonjong

Peneliti : di sini?

Informan 3: dison

Peneliti : di situ?

Informan 3: disadu, kalo di sini di sadu ho atau di sana kau

Peneliti : jahit?

Informan 3: jait

Peneliti : jalan?

Informan 3: mardalan

Peneliti : jantung?

Informan 3: jantunglah

Peneliti : jatuh?

Informan 3: madabu

Peneliti : jauh?

Informan 3: dao

Peneliti : Jeram? Aliran air yang deras dari atas ke bawah...

Informan 3: sampuran

Peneliti : dorong?

Informan 3: tulak

Peneliti : dua?

Informan 3:juguk

Peneliti : ekor?

Informan 3:lalai

Peneliti : empat?

Informan 3: opat

Peneliti : engkau?

Informan 3: ho

Peneliti : gali?

Informan 3: huar

Peneliti : kalau garam?

Informan 3: sira

Peneliti : garuk atau menggaruk apa kira-kira amang ?

Informan 3: bahasa selatannya manggarut

Peneliti : gelembung?

Informan 3: margumo

Peneliti : gemuk?

Informan 3: mok-mok

Peneliti : gigi?

Informan 3: ipon

Peneliti : gigit?

Informan 3: manyarbut

Peneliti : gosok?

Informan 3: gosok

Peneliti : gunung? dolok

Informan 3: hantam?

Peneliti : tenju

Informan 3: kami atau kita?

Peneliti : kamu?

Informan 3: hamu

Peneliti : kamu sekalian?

Informan 3: hamu sude

Peneliti : kanan?

Informan 3: siamun

Peneliti : karena, sebab

Informan 3 : harana

Peneliti: mengatakan? Atau berkata? Apa amang bahasa Angkolanya?

Informan 3 : mandokhon

Peneliti : berkelahi?

Informan 3: marbadai

Peneliti : kepala?

Informan 3: ulu

Peneliti : kering?

Informan 3: hiang

Peneliti : kecil?

Informan 3: menek

Peneliti : kiri?

Informan 3: siambirang

Peneliti : kotor?

Informan 3: hodar

Peneliti : kulit?

Informan 3: hulis

Peneliti : kulit pohon inang?

Informan 3: hulis ni hayu

Peneliti : kuning?

Informan 3: gorsing

Peneliti : kutu?

Informan 3: hutu

Peneliti : lain?

Informan 3: asing

Peneliti : langit?

Informan 3: langit

Peneliti : laut?

Informan 3: laut

Peneliti : lebar?

Informan 3: bidang

Peneliti : leher?

Informan 3: talonan

Peneliti : lelaki?

Informan 3: halaklahi bisa, baoa juga, tapi lebih tepatnya itu kali halaklahi

Peneliti : lempar?

Informan 3: danggur

Peneliti : lidah?

Informan 3: dila

Peneliti : lihat?

Informan 3: mangaligi do basa selatanna (bahasa selatannya)

Peneliti :lima?

Informan 3:lima

Peneliti : licin?

Informan 3:landit

Peneliti : berludah?

Informan 3: marsitijur

Peneliti : lurus?

Informan 3: tigor

Peneliti : main?

Informan 3: marmayam

Peneliti : makan?

Informan 3: mangan

Peneliti : malam?

Informan 3: borngin

Peneliti : mata?

Informan 3: mata

Peneliti : matahari?

Informan 3: mataniari

Peneliti : mati?

Informan 3: mate

Peneliti : kalau meninggal apa ya?

Informan 3:meninggal

Peneliti : merah?

Informan 3: rara

Peneliti : mereka?

Informan 3:halahi

Peneliti : minum?

Informan 3: minum

Peneliti : mulut?

Informan 3: baba

Peneliti : muntah?

Informan 3: muta

Peneliti : nafas?

Informan 3: hosa

Peneliti : nama apa?

Informan 3: goar

Peneliti : nyala apa?

Informan 3: gara

Peneliti : nyanyi?

Informan 3: marende

Peneliti : orang apa?

Informan 3: halak

Peneliti : panas?

Informan 3: milas

Peneliti : panjang

Informan 3: milas

Peneliti : panjang?

Informan 3: ginjang

Peneliti : pasir?

Informan 3: horsik

Peneliti : pegang apa?

Informan 3: tiop

Peneliti : pendek?

Informan 3: jokkok

Peneliti : peras?

Informan 3: mamoro itu kan..

Peneliti : perempuan?

Informan 3: dadaboru

Peneliti: oh bukan adaboru ya mang ya?

Informan 3 : ndak, dadaboru

Peneliti : perut?

Informan 3: butuha

Peneliti : pikir apa?

Informan 3: pikir

Peneliti : kalau pohon?

Informan 3: batang

Peneliti : kalau potong?

Informan 3: ponggol

Peneliti : punggung apa nang?

Informan 3: tanggoru

Peneliti : putih?

Informan 3: putih itu bontar...

Peneliti : rambut?

Informan 3: obuk

Peneliti : rumput?

Informan 3: duhut-duhut

Peneliti : sayap?

Informan 3: habong

Peneliti : satu?

Informan 3: sada

Peneliti : sedikit?

Informan 3: saotik

Peneliti : siang?

Informan 3: tonga ari

Peneliti : siapa?

Informan 3: ise

Peneliti : sempit?

Informan 3: sompit

Peneliti : semua?

Informan 3: sudena

Peneliti : suami?

Informan 3: halaklahi

Peneliti : sungai?

Informan 3: aek godang kan air banyak, ini batang aek inilah ya

Peneliti : tajam?

Informan 3: tajom

Peneliti : tahu?

Informan 3: tahu

Peneliti : tahun?

Informan 3: taon

Peneliti : takut?

Informan 3: mabiar

Peneliti : tali?

Informan 3: tali

Peneliti : tanah?

Informan 3: tano

Peneliti : tangan?

Informan 3: tangan

Peneliti : terik?

Informan 3: milas

Peneliti : telinga?

Informan 3: pinggol

Peneliti : telur?

Informan 3: pira

Peneliti : terbang apa?

Informan 3: habang

Peneliti : tertawa?

Informan 3: martata

Peneliti : tidak?

Informan 3: inda

Peneliti : tidur?

Informan 3: modom itu kan

Peneliti : tiga?

Informan 3: tolu

Peneliti : tikam?

Informan 3: tiham

Peneliti : tipis apa?

Informan 3: nipis

Peneliti : meniup? Atau tiup?

Informan 3: mangombus

Peneliti : cacing apa inang?

Informan 3: goya

Peneliti : cium? Seperti cium bau?

Informan 3: anggo

Peneliti : tua?

Informan 3: tobang

Peneliti : cuci?

Informan 3:cuci

Peneliti : tulang?

Informan 3: holi-holi

Peneliti : tebal?

Informan 3: hapal

Peneliti : tumpul

Informan 3: tumpol

Peneliti : tongkat?

Informan 3: tungkot

Peneliti : ular?

Informan 3: ulok

Peneliti : usap?

Informan 3: apus

Peneliti : usus?

Informan 3: usus

Peneliti : air bah apa ya amang? Udah banjir trus hujan lagi..

Informan 3: aek godang

Peneliti : musim kemarau?

Informan 3: logo ni ari

Peneliti : musim hujan?

Informan 3: nonat